

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN  
KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI  
PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN, DESA GOMBONG,  
KECAMATAN PUJODADI PARDASUKA  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**T E S I S**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar  
Magister Ekonomi Syariah (M.E)**



**Oleh:**

**Khufyah Robe'nur  
NIM. 18004821**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/2021 M**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN  
KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI  
PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN, DESA GOMBONG,  
KECAMATAN PUJODADI PARDASUKA  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**T E S I S**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
Ekonomi Syariah (M.E)**



**Oleh:**

**Khufyah Robe'nur  
NIM. 18004821**

**Pembimbing I : Dr. Tobibatussaadah, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, MA**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Wayguljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34171  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: www.iainmetro.ac.id, e-mail: post@iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Khufiyah Robe'nur  
NPM : 18004821  
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tobibatussadah, M.A. Pembimbing I		(21 Januari 2021)
Dr. Khoirurrijal, S Ag. MA Pembimbing II		(21 Januari 2021)

Mengetahui,

Kepala Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Putri Swastika, M.IF**  
NIP. 1986 103020 1801 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan No. Hajar Dewantara Kelurahan 15 A Wengiwon Metro Tengah Kota Metro Lampung 35111  
Telepon (0725) 41501; Faksimili (0725) 47231; Website: www.iainmetro-metro.lampung.go.id; e-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan Judul: **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN DESA GOMBONG, KECAMATAN PUJODADI PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU** disusun oleh KHUFYAH ROBE'NUR dengan NPM 18004821, Program Studi: Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang Ujian Munaqosyah pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung pada hari/tanggal: Kamis/21 Januari 2021

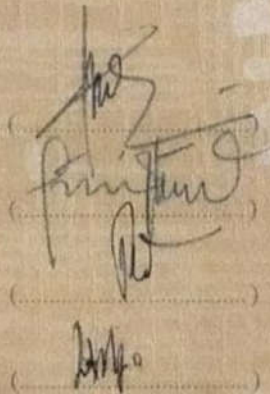
**TIM PENGUJI**

Dr. Suhaini S.Ag. M.H  
Pembahas Utama/ Penguji Tesis

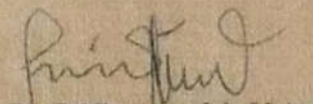
Dr. Tobibatussadah, M.Ag  
Pembimbing I/Penguji Tesis

Dr. Khorurrijal, M.A  
Pembimbing II/Penguji Tesis

Abdul Latif  
Sekretaris



Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Metro Lampung

  
**Dr. Tobibatussadah, M.Ag**  
NIP. 19701024 199803 2 002

## ABSTRAK

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Gombang, Kecamatan Pujodadi Pardasuka Kabupaten Pringsewu**

Pondok pesantren merupakan dua istilah, yang menunjukkan satu istilah, dimana pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok adalah berarti rumah atau tempat tinggal sederhana untuk para murid belajar agama di pondok pesantren. Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir. Sedangkan Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain.

Penelitian Ini Beertujuan untuk mengetahui Fakto-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kegiatan kewirausahaan dalam pemberdayaan santri di pondok pesantren Nurul Yaqin

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

Hasil Penelitian ini menunjukkan Terdapat dua faktor umum yang mempengaruhi pemberdayaan kewirausahaan santri yang ada pada pondok pesantren Nurul yaqin yakni faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan kewirausahaan. *Pertama*, faktor penghambat yaitu : Jadwal Resmi Kegiatan Kewirausahaan, Jawal mengaji yang padat dan Kurangnya Guru Pendamping yang profesioal dalam setiap kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh pondok pesantren Nurul Yaqin. *Kedua*, faktor pendukung. Terdapat tiga Faktor pendukung kegiatan kewirausahaan dalam pondok pesantren Nurul Yaqin yaitu yang pertama adalah faktor sarana dan prasarana, yang kedua adalah faktor moda, dan faktor SDM (sumber daya manusia) atau santri yang dalam usia produktif untuk diberdayakan dalam kegiatan kewirausahaan.. Dimana tiga faktor tersebut sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan yang bada di pondok pesantren Nurul Yaqin

## ABSTRACT

### **Factors Affecting Entrepreneurship Activities in Empowering Santri at the Nurul Yaqin Islamic Boarding School, Gombong Village, Pujodadi Pardasuka District, Pringsewu Regency**

Pondok pesantren is two terms, which denote one term, where pesantren is a place to study for students, while pondok means a simple house or place to live for students studying religion at the Islamic boarding school. Empowerment is an effort to increase the ability to achieve self-strengthening in order to achieve achieved desires. empowerment will give birth to independence, both independence of thinking. Meanwhile, entrepreneurship is the attitude or ability to create or create new things that have value and are useful for oneself or others.

This study aims to determine what factors influence entrepreneurial activities in empowering students at the Nurul Yaqin Islamic boarding school.

This type of research is field research. Kartini Kartono argued that "field research is essentially a method to find specifically and realistically what is happening at some point in the community.

The results of this study show that there are two general factors that influence the entrepreneurial empowerment of students at Nurul Yaqin Islamic boarding school, namely inhibiting factors and supporting factors for entrepreneurial activities. First, the inhibiting factors, namely: Official Schedule of Entrepreneurship Activities, Dense recitation of the Koran and the lack of professional companion teachers in every entrepreneurial activity held by the Nurul Yaqin Islamic boarding school. Second, the supporting factors. There are three supporting factors for entrepreneurial activities in Nurul Yaqin Islamic boarding school, namely the first is the facilities and infrastructure factor, the second is the mode factor, and the HR factor (human resources) or students who are in productive age to be empowered in entrepreneurial activities. Where are the three factors This is very important in existing entrepreneurial activities at the Nurul Yaqin Islamic boarding school.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khufyah Robe'nur  
NPM : 18004821  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN  
KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBERDAYAAN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN  
DESA GOMBONG, KECAMATAN PUJODADI  
PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 21 Januari 2021  
Saya yang menyatakan

  
Khufyah Robe'nur  
NPM. 18004821

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT. Berkat Rohman dan Rohim-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dalam memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi. Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapak dan alm. Ibu tersayang (Sariyo dan Suwarsih) dan juga bapak ibu mertua (Daud dan Emi) yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan, motivasi, dan semangat kepada ku.
2. Suamiku dan anakku tercinta (Alif Wahyu Faisal dan Naura Qotrunnada Al ulya) yang selalu memberikan dukungam dan semangat padaku.
3. Kakakku Alm. Lily Yuliana Rifa'i dan Muhammad Sofyan Tsauri yang selalu membantuku dalam segala hal.
4. Almamaterku yang kubanggakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
5. Pondok Pesantern Nurul Yaqin Pringsewu yang memberikan izin dalam penelitian tesis ini.



## MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An-Najm: 39)

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبِيدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِيهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: Dari Ashim ibn Ubadillah dari salim dari ayahnya, ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya”. (HR. Albaihaqi)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, Penyusunan skripsi yang berjudul *”Faktor yang Mempengaruhi kegiatan Kewirausahaan dalam Pemeberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pringsewu, Lampung”* sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Putri Suwastika, M, If selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah.
3. Bapak Dr. Khoirurrijal, MA dan Ibu Dr. Tobibatussaadah, M.A selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan meberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
5. As-Syaikh Al-Mursyid Mukhlas selaku pengasuh, pengurus dan seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pringsewu, Lampung Timur yang telah memberikan dukungan, dan bantuannya dalam memperoleh data yang di perlukan dalam penyusunan Tesis

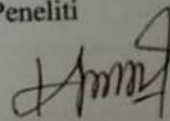
6. Rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syari'ah Angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan Tesis

7. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Namun penulis menyadari, bahwa penyusunan tesis ini belum mencapai kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 05 Januari 2021

Peneliti



**Khufyah Robe'nur**  
NIM. 18004821

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	3
1. Identifikasi Masalah .....	3
2. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Signifikansi Masalah .....	5
1. Manfaat Akademis.....	5

2. Manfaat Praktis.....	5
F. Penelitian Relewan .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Pemberdayaan Santri .....	9
1. Pemesantren.....	9
a. Pengertian pondok pesantren .....	9
b. Modernisasi pesantren.....	13
c. Tujuan Pesantren .....	18
d. Fungsi dan Tugas Pesantren.....	21
e. Unsur-unsur Pesantren .....	24
f. Sistem Pendidikan Pesantren .....	29
2. Pemberdayaan .....	29
3. Pemberdayaan Santri.....	41
B. Kegiatan Kewirausahaan Santri.....	43
1. Kewirausahaan .....	43
2. Kewirausahaan Santri .....	54
C. Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan .....	59
<b>BAB III MOETODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	61
B. Sumber Data .....	62
1. Sumber Data Primer .....	62

2. Sumber Data Skunder .....	63
C. Teknik Pengumpul Data .....	64
1. Interview (wawancara) .....	65
2. Dokumentasi .....	66
D. Teknik Analiaais Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Profil Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	70
1. Gambaran Umum Desa Gombang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu .....	60
2. Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	72
3. Kegiatan umum Tahunan Pondok Pesantren Nurul Yaqin..	80
4. Pembagian Wilayah Tugas Kerja .....	82
5. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Yaqin.....	83
6. Pengurus Harian RA Nurul Yaqin.....	85
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	85
8. Bidang Keguruan .....	88
9. Jadwal Pengajian Bandongan Tahunan Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	91
10. Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	94
B. Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin ....	96
1. Pertanian .....	98
2. Perikanan .....	105
3. Perkebunan .....	117

C. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Kewirausahaan Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	122
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran .....	136

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 01	Dewan Mustahiq (Guru Kelas) Pondok pesantren Nurul Yaqin Kelas Putra.....	88
Tabel 02	Dewan Mustahiq (Guru Kelas) Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kelas Putra.....	89
Tabel 03	Dewan Qori'in (Guru Mata Pelajaran) Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	89
Tabel 04	Jadwal Pengajian Bandongan Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	91
Tabel 05	Jadwal Pengajian Sekolah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Putra...	94
Tabel 06	Jadwal Pengajian Sekolah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Putri....	95
Tabel 07	Jadwal Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	96
Tabel 08	Nama dan data Jumlah Anggota Unit Kegiatan Pertanian Pondok pesantren Nurul Yaqin.....	105
Tabel 09	Data Nama dan Harga Produk Makanan Pondok Pesantren Nurul YaqinPeriode 2019/2020 .....	108
Tabel 10	Data Jumlah Anggota Unit Kegiatan Perikanan Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	111
Tabel 11	Data Jumlah Anggota Unit Kegiatan Perkebunan Pondok Pesantren Nurul Yaqin .....	121



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesantren inklusif sebagai asosiasi pelatihan Islam di Indonesia, sebenarnya lebih mapan dari Indonesia sendiri, merupakan pribadi yang luar biasa yang benar-benar eksis saat ini. Kehadiran pesantren ini lebih karena tidak Hanya disadari dari pentingnya Islam namun juga karakter pesantren yang mengandung arti penting Islam Indonesia.

Sejak awal berdirinya, pesantren telah menciptakan, menciptakan, dan menyebar di berbagai negara dan zona metropolitan. Hadirnya pesantren sebagai lembaga Islam yang kental dengan kredit, memiliki kualitas yang sangat menentukan bagi kemajuan daerah. Drama televisi tanpa naskah yang menurut satu perspektif kebanyakan orang Indonesia beragama Islam, dan sekali lagi, umumnya tinggal di zona provinsi. . Dalam kepentingan umum bahwa pendidikan dapat memberikan kapasitas yang baik untuk siswa, usaha adalah strategi yang dapat diandalkan untuk menangani kebutuhan ini.

Tidak sedikit pesantren yang memiliki kemampuan mengasah dalam usaha parasantry, sebagai modal dalam bersaing, pada kenyataannya, setelah meninggalkan pesantren, mengantarkan kebutuhan pembelanja lingkungan, atau menawarkan administrasi, karena luar biasa dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan SDM adalah organisasi sekolah semua inklusif, yang melihat banyak individu. yang menganggap

sedikit siswa dalam latihan umum. Mereka berharap santri dominan dengan latihan yang ketat atau mendidik dan perlu latihan umum.

Pola pesan dengan predikat mendukung sekolah ketat juga siap memberikan peran yang lebih tulus kepada masyarakat. Kapasitas yang ketat dan instruktif dan elemen sosial pesantren muncul, untuk situasi ini pada masa wali Songo, dimana pesantren lebih dominan dalam menciptakan kemungkinan agresor bagi menteri dan penginjil dalam mengkomunikasikan Islam. Di sinilah kewajiban sosial pesantren dapat diuraikan yang tidak hanya terbatas pada prolog yang parah untuk sains menyeluruh diidentifikasi dengan kebutuhan yang mendalam atau dunia lain, namun lebih untuk memenuhi persyaratan aktual.

Melihat bahwa di pesantren terdapat banyak SDM yang menguntungkan, tentunya mereka memiliki banyak peran dalam menangani masalah keuangan, seperti pengangguran dan kebutuhan, persiapan usaha harus diberikan karena mereka masih berada di pesantren sehingga sudah ada pengaturannya. dan kapasitas sebagai modal yang mereka dapatkan setelah mereka menyelesaikan sekolahnya di sekolah. Sekolah Islam semua inklusif.

Tidak hanyaitu dilihat dari kalangan masyarakat, banyak dari mereka beranggapan bahwa seorang santi hanya bisa atau hanya mampu menguasai dalam bidang keilmuan agama saja, akan tetapi banyak diantara kalangan santri yang tidak hanya memiliki cita-cita untuk menjadi seorang kiai, ustadz, ulama, dan pendidik agama lainnya, mereka mempunyai keinginan bahwa seorang santri juga mempunyai kemampuan dan skil yang mampu untuk

bersaing di dalam lingkum masyarakat luas nantinya disaat mereka sudah lulus dari pondok pesantren.

Salah satu lembaga Pondok Pesantren yang berperan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Desa Gombang, Kec. Pujodadi Pardasuka, Kab. Pringsewu.<sup>1</sup> Sepeti yangtelah dikemukakan oleh salah seorangputra dari pengasuh pondok pesantren Nurul Yaqin yaitu Gus Ahmad Zainuddin, Beliau mengtakan bahwa di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Terdapat tiga kegiatan Ekstrakulikuler dalam bidang kewirausahaan yaitu bidangpertanian, perikanan, dan perkebunan.<sup>2</sup> Bahkan Pemerintah kota Pringsewu memberikan perhatiannya dengan menurunkan bantuan yang cukup besar kepada Pondok Pesantren Nurul Yaqin agar tercapainya pemberdayaan para santri untuk mengelola keterampilan para santri Khususnya pada santri di pada pondok pesantren Nurul Yaqin, Desa Gombang, Kec. Pujodadi Pardasuka, Kab. Pringsewu.

## **B. Permasalahan**

Dalam menjelaskan dan menggambarkan masalah, penting untuk mengetahui hal-hal yang menyertai:

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan landasan masalah yang disusun, para ilmuwan mengetahui kesulitan yang akan dimanfaatkan sebagai bahan eksplorasi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Gus Miftahul Huda, Putra Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Yaqin, *Wawancara*, Pringsewu, 28 Juli 2019 Pukul 10.45 WIB

<sup>2</sup> Gus Ahmad Zainuddin, Putra Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Yaqin, *Wawancara* , Pringsewu, 28 Juli 2019 Pukul 11.30 WIB

- a. Di Indonesia, terdapat banyak yayasan pendidikan Islam tinggal di sekolah, namun hanya sedikit sekolah Islam semua inklusif para santrinya dalam kegiatan kewirausahaan.
- b. Dari beberapa lembaga pondok pesantren yang ada di Indonesia yang sudah memberikan kegiatan kewirausahaan pada setiap santri, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi para santri untuk ikut dalam kegiatan kewirausahaan tersebut.

## **2. Batasan Masalah**

Membatasi suatu masalah digunakan untuk menghindari ketidaknormalan atau menambah topik sehingga pemeriksaannya lebih menarik dan mempermudah pembicaraan sehingga target eksplorasi akan tercapai. Sebagian dari masalah dalam eksplorasi ini adalah:

- a. Luas lingkup hanya meliputi informasi kegiatan ekonomi pesantren
- b. informasi yang disajikan yaitu: macam-macam kegiatan kewirausahaan dan bantuan yang diberikan pemerintah kepada Pondok Pesantren Nurul Yaqin

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, pertanyaan ujian yang menyertainya diajukan, lebih spesifik: Variabel apa yang mempengaruhi latihan giat dalam mendorong siswa di pondok pesantren Nurul Yaqin, Desa Gombong, Kecamatan. Pujidadi, Kabupaten Pringsewu?

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Fakto-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kegiatan kewirausahaan dalam pemberdayaan santri di pondok pesantren Nurul Yaqin.

#### **E. Manfaat dan Signifikansi Penulisan**

##### **1. Keuntungan Ilmiah**

Keunggulan eksplorasi skolastik ini diharapkan dapat menjadi perenungan ekstra dan komitmen logis untuk menambah informasi dan data bagi masyarakat secara keseluruhan sehubungan dengan giatnya penguatan santri di Pondok Pesantren

##### **2. Manfaat Praktis**

Sedangkan Manfaat raktis pada penelitian ini adalah dapat dimanfaatkan sebagai sumber cara pandang dan berbagi kualitas inovatif, khususnya sikap kebebasan bagi siswa dan wilayah setempat yang lebih luas, khususnya di pesantren yang memiliki karakter yang sama seperti yang ada pada pondok pesantren Nurul Yaqin.

Dipercaya bahwa dalam jangka panjang, pembelajaran bisnis bagi para santri ini dapat melahirkan karya otonom, baik sebagai visioner bisnis muslim yang solid, seperti di ranah kerja dan berbagai panggilan yang dibujuk oleh rasa kebebasan. Sehingga dapat meningkatkan pandangan mental diri pesantren dan sekaligus membuat keterbukaan baru di mata masyarakat

## F. Penelitian Relevan

Bagian ini berisi gambaran yang tepat tentang konsekuensi eksplorasi masa lalu (pemeriksaan sebelumnya) atas isu-isu yang terkonsentrasi dalam proposal. Ujian mengusulkan bahwa persoalan yang akan dibicarakan tidak pernah direnungkan. Tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan untuk menentukan posisi peneliti yang akan dilakukan berbeda.<sup>3</sup>

1. Siti Afidah, NIM: 1500108011, *Entrepreneurship* Kaum Santri, (studi pada Pesantren Entrepreneurship Tegalrejo Magelang)<sup>4</sup>

Fokus Pada penelitian ini adalah kegiatan entrepreneurship yang dilaksanakan pada pondok pesantren dimana pada pondok pesantren API Tegalrejo tersebut sudah disediakan kegiatan kewirausahaan untuk mengasah kemampuan santri dalam berwirausahaan. perbedaanya penelitian tersebut yakni pada pondok pesantren Tegalrejo tersebut kegiatan kewirausahaan tersebut sudah terealisasi dan sudah terstruktur secara praktinya, sedangkan pada pondok pesantren Nurul Yaqin meski pun sudah ada tempat atau wadah untuk pelatihan kewirausahaan, akan tetapi kesadaran dan rasa minat dalam kegiatan kewirausahaan tersebut masih sangat kecil pada diri para santri.

2. Nadhira Ulfa dan Miftakhotusolikah. “Minat Wirausaha Kaum Santri dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya ( Studi ada Pondok Pesantren Ar-

---

<sup>3</sup> *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, IAIN Metro, 2010, h. 27

<sup>4</sup> Siti Afidah, *Entrepreneuership Kaum Santri (Studi pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)*” dalam <http://eprinet.walisongo.ac.id> (19 Agustus 2019)

Riyadh Palembang) ”.<sup>5</sup> penelitian pada karya tulis ilmiah diatas terdapat sebuah kesamaan, yakni mencari bagai mana minat para kaum santri dala menanggapi kegiatan kewirausahaan dan bagai mana juga faktor-faktor yang mempengaruhi dalam minat siswa untuk mengikuti latihan giat di sekolah inklusif. lebih jauh lagi, perbedaan yang dimiliki pemeriksaan ini dengan eksplorasi yang diinspeksi oleh para ilmuwan dari segi kegiatan yang ada dalam pondok pesantren, jika dalam penelitian tersebut terdapat banyak kegiatan kewirausahaan seperti kuliner, minimarket dan perkebunan, sedangkan sektor kewirausahaan yang ada pada penelitian yang penulislihat masaih cukup terbatas seperti perkebunan, peternakan dan produksi souvenir.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusun dilakukan untuk mendorong penyusunan proposisi ini, maka perlu ditentukan sistematika penyusun sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan mendeskripsikan latar belakang masalah identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat.dan signifikansi penelitian.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI**

---

<sup>5</sup>Nadhira Ulfa dan Miftakhotusolikhah. “*Minat Wirausaha Kaum Santri dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya Studi ada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang*”dalam jurnal I-Economics. Vol 1 Nomor 1 ( 2015)

Kajian teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian dimana terkait tentang teori Kewirausahaan, Pemberdayaan dan teori tentang Pondok Pesantren.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi strategi penelitian. bahwa. diselesaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan, dimana rencana atau rencana pemeriksaan, sumber informasi strategi bermacam-macam informasi, metode konfirmasi keabsahan informasi dan prosedur penyelidikan informasi.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menggambarkan substansi latar belakang sejarah pendirian sekolah Islam semua inklusif, wilayah geografis, survei latihan giat di sekolah Islam tinggal, dan penyelidikan informasi ujian.

### 5. BAB V PENUTUP

Bagian ini menyesuaikan pada bab IV maka di paparkan diakhiri dari hasil eksplorasi dan selanjutnya berisi usulan untuk perbaikan pemeriksaan ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Santi**

##### **1. Pesantren**

###### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Definisi pesantren terdiri atas lembaga yang menyediakan pendidikan bentuk kitab kuning dan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk dirasah islamiyah dengan pola muallimin. Namun redaksional tentang pesantren tersebut, direvisi setelah DPR mendengarkan usulan Muhammadiyah, sehingga definisi pesantren selain dua hal tersebut juga termasuk sekolah yang menggabungkan pendidikan umum dengan agama, yang memiliki asrama termasuk kedalam lembaga pesantren.

Undang-undang tentang pesantren sudah disahkan oleh DPR dan Pemerintah pada tanggal 24 September 2019, hal ini diandalkan untuk memberikan keuntungan luar biasa bagi Pondok Pesantren semua inklusif. Pondok pesantren bisa disebut pondok pesantren, atau dua kata tersebut digabungkan menjadi satu yaitu menjadi pondok pesantren. Pesantren juga merupakan sebuah institusi Islam adat untuk mempertimbangkan, mendapatkan, memperluas, menghargai dan

melatih pelajaran Islam dengan menekankan pentingnya etika yang ketat sebagai aturan untuk perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

Definisi lain mengatakan bahwa pesantren adalah dua istilah, yang menunjukkan satu istilah, di mana pesantren adalah tempat belajar siswa, sedangkan pondok berarti rumah atau rumah sederhana bagi siswa yang memandang agama di sekolah rumah Islam. Di dalam sekolah Islam inklusif terdapat dua komponen yang paling penting, yaitu siswa khususnya siswa, khususnya siswa yang akan mempertimbangkan informasi di sekolah pengalaman hidup Islam, khususnya pembelajaran agama, dan komponen berikutnya adalah kiai, khususnya kiai yang memimpin yayasan sekolah tempat siswa memperoleh informasi dari seorang kiai.

Istilah pesantren berarti dari kata santri yang asalnya dari kata santri yang dalam bahasa pesantren digambarkan dengan rumah santri. Kata santri sendiri mengandung kata Sansekerta "cantrik" yang berarti seseorang yang terus merantau sebagai pendidik. Ada pula orang yang menjamin berasal dari "Shasti" dalam bahasa India yang disimpulkan orang yang setuju dalam tulisan suci Hindu. Kata santri juga ditemukan dalam bahasa Tamil yang berarti guru Alquran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). h.1

<sup>7</sup> M. Subhan, *Potret Pesantren Menelusuri Sudut-sudut dan Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Tertentu*, (Lirboyo Kediri Jawa Timur, Pena Santri, 2013). h.5

Istilah pesantren tidak dapat dipisahkan dari campurannya, tepatnya kata pondok, sehingga tidak heran bila dikatakan bahwa itu adalah sekolah pengalaman hidup. Kata pondok sendiri berasal dari kata funduq. (Arab) yang berarti kamar standar atau tempat wisata, karena rumah merupakan surga bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang ditambah dengan awalan pe - dan - yang bermaksud menunjukkan spot, artinya adalah “spot murid”. Kadang-kadang juga dianggap sebagai perpaduan kata sant (orang hebat) dengan suku kata tra (suka membantu), jadi kata pesantren bisa berarti "tempat untuk didikan manusia yang hebat". Penilaian lain menyebutkan bahwa pentingnya pesantren didapat dari bahasa India Shastri yang mengandung arti peneliti Hindu yang dapat diterima dalam mengarang. Dengan kata lain, pesantren adalah wadah bagi individu-individu yang tajam.<sup>8</sup>

Sesungguhnya, makna pesantren tidak hanya bisa dibedakan dengan kepentingan Islam, tetapi juga mengandung makna Islam Indonesia. (*Indigones*), artinya ada transformasi sistem pesantren yang pada awal mulanya diselenggarakan oleh kaum Hindu-Budha. Hal ini menyiratkan bahwa secara International, historis pesantren menjadi tonggak awal pendidikan yang ada dinegara ini.

Abdul Djamil yang dikutip dalam buku pendidikan karakter berbasis budaya pesantren mengatakan bahwa perkembangan awal

---

<sup>8</sup> MM. Billah. H. Muhammad Ali Zain, dalam Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren, h. 7

pesantren yang identitasnya semakin menguat dengan ciri khas sebagai lembaga pendidikan agama Islam, Pada fase awal ini keberadaan pesantren sudah selaras dan sesuai dengan apa yang telah dimunculkan oleh para pengawal dan muridnya yang mengambil peran vital di bidang sosial, keuangan dan politik.<sup>9</sup>

Pesantren sampai saat ini masih dianggap sebagai lembaga pendidikan yang traditional, meskipun anggapan tersebut sudah ditepis oleh adanya realitas bahwa saat ini sudah banyak pesantren yang sudah menerapkan sistem pendidikan moderen, baik dari sisi kurikulum, sarana-prasaran, maupun dari sisi manajemennya. Hal ini dikuatkan oleh Mastuhu yang mengemukakan bahwa kata traditional bukan diartikan sebagai suatu hal yang statis dan anti perubahan, melainkan sebagai lembaga yang sudah ada bertahun-tahun bahkan sebelum Islam masuk ke Indonesia.<sup>10</sup>

Pondok pesantren bisa disebut pondok pesantren, atau dua kata tersebut digabungkan menjadi pondok pesantren. Pesantren juga merupakan landasan Islam konvensional untuk mempertimbangkan, mendapatkan, mengembangkan, menghayati, dan melatih pelajaran Islam dengan menggarisbawahi pentingnya etika yang ketat sebagai aturan untuk perilaku sehari-hari. Pondok pesantren adalah dua istilah, yang menunjukkan satu istilah, di mana pesantren adalah posisi belajar bagi

---

<sup>9</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: FArmaci), 2017. h.42

<sup>10</sup> *ibid*

siswa, sedangkan pondok berarti rumah atau rumah sederhana bagi siswa yang mempelajari agama di sekolah tinggal Islam. Di dalam madrasah all inclusive ada dua komponen yang paling penting yaitu siswa, khususnya siswa yang akan mempertimbangkan informasi di sekolah islam khususnya pembelajaran agama, dan komponen selanjutnya adalah kiai, khususnya menteri. yang menjalankan organisasi sekolah pengalaman hidup di mana siswa memperoleh informasi dari seorang kiai.

#### **b. Modernisasi Pesantren**

Modernisasi pesantren telah mempercepat santri untuk bergerak ke standar zaman yang berkembang, sebagai artikel, namun dengan minat untuk bertanggung jawab menemukan masa depan yang tidak sederhana dan sederhana. Kiai merupakan sosok focal dalam perubahan dan kehadiran pesantren, termasuk perkembangan para siswa. Komponen ini merupakan salah satu perbedaan antara sekolah Islam semua inklusif dan sekolah pengalaman hidup non-Islam. Sebagai pengurus pesantren, kiai berperan sebagai penyalur data tentang cara hidup dan kondisi sosial di luar pesantren dalam mendorong perubahan pengalaman hidup di sekolah dan lingkungan sekitarnya..<sup>11</sup>

Dalam modernisasi Pesantren disini membentuk beberapa tipologi pesantren yakni:

##### **1) Tipe A (*Pesantren Salaf*)**

---

<sup>11</sup> Savran Billaho dan Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren Indonesia*, ( Jakarta; Prenadamedia Group, 2018),h.1

Pesantren salaf sebagian besar dicirikan sebagai pesantren dengan kerangka pertunjukan yang 'membosankan' (Bandongan, Wetonan, Sorogan) dan program pendidikan berbasis agama serta administrasi dan organisasi yang lugas dengan contoh inisiatif yang berfokus pada satu tokoh kiai yang diuraikan oleh pemimpin tubuh pesantren. Jenis seperti ini di Indonesia tercatat sekitar 8,905 pesantren. menghitung lirboyo pesantren kediri.

Modernisasi pesantren telah mempercepat para santri untuk beralih ke standar perubahan sebagai sekolah adat islami yang tinggal di dalam, ia memiliki empat kualitas yang menonjol, dimulai dari hanya memberikan latihan yang ketat dengan bentuk buku-buku Islam tradisional dalam bahasa Arab, salaf.

Pesantren memiliki strategi pengajaran yang menarik yang dikenal sebagai sorogan, bandongan atau wetonan, dengan memajukan dzikir dan menggunakan sistem halaqah.

Sorogan adalah prosedur persiapan individu yang dikoordinasikan di pesantren. Pada akhirnya, sistem ini terbagi menjadi dua cara yang berbeda, yaitu pertama bagi santri muda, mereka pergi ke Usatadz atau kiai yang akan membaca buku-buku tertentu, selanjutnya santri senior, mereka pergi ke ustadz atau kiai jadi ustadz. atau kiai mendengar dan menawarkan penyesuaian untuk membaca buku mereka, sebagai sebuah artikel, namun dengan keuntungan karena bertanggung jawab untuk menemukan

masa depan yang tidak sederhana dan sederhana. Kiai merupakan sosok focal dalam perubahan dan kehadiran pesantren, termasuk dalam perkembangan anak didiknya. Komponen ini merupakan salah satu perbedaan antara sekolah tinggal Islam dan sekolah pengalaman hidup non-Islam. Sebagai pengurus pesantren, kiai berfungsi sebagai saluran data tentang cara hidup dan kondisi sosial di luar pesantren dalam mendorong perubahan pengalaman hidup di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Mengenai bandongan atau wetonan, adalah teknik pembelajaran agregat di mana siswa mendengarkan pendeta atau kiai yang membaca, menafsirkan, mengklarifikasi, dan mensurvei buku-buku berbahasa Arab tertentu.<sup>12</sup>

## **2) Tipe B ( *Pesantren Moderen* )**

Pesantren moderen saat ini sebagian besar dicirikan sebagai pesantren yang memiliki kerangka kerja pengajaran lanjutan dengan bergabung dengan program pendidikan sains dan informasi umum yang ketat, dan memiliki administrasi dan organisasi standar saat ini dengan contoh-contoh inisiatif agregat dan tidak digabungkan ke tokoh kiai. Di Indonesia, jumlah sekolah pengalaman hidup Islam saat ini sekitar 878. Misalnya, Pesantren

---

<sup>12</sup> Ubay Mashudi Abdurrahman, *Metamorfosa Pesantren; Tradisi, Modernitas, dan Postradisionalisme*, Mozaik Pesantren, Edisi 02, November 2005, h. 21

Darussala Gontor Ponorogo, Pesantren Hayatan Toyyibah Sukabumi, Pesantren Darul Ulum Bogor, dan masih banyak lagi.

### 3) Tipe B (*Pesantren Terpadu*)

Pesantren Terpadu adalah jenis pesantren semi arus, pesantren ini digambarkan dengan gaya salafisme yang masih kental, Sebab selain kiai yang masih menjadi figur utama budaya konvensional, mereka masih menjadi standar keseharian santri di pesantren, namun pesantren ini telah menyesuaikan sistem untuk persiapan tambahan dan rencana pengajaran. Di Indonesia, ada sekitar 4.284 pesantren semacam itu. Misalnya Sekolah Pengalaman Hidup Islami Tongkat Gula Ireng Jombang, Sekolah Tinggal Islam Jawa Mathali'ul Falah Kajen Fokal, Sekolah Islam All Inklusif Lirboyo Kediri Ar-risalah, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Pada tahun 1979 Menteri Agama mengeluarkan peraturan No.3 yang mengungkapkan bentuk Pondok Pesantren:

#### 1) Pondok Pesantren Tipe A

Pondok pesantren tipe A akan menjadi sekolah tinggal dimana siswa belajar dan tinggal dalam iklim sekolah tinggal dengan pelatihan yang terjadi wetonan atau sorogan.

#### 2) Pondok Pesantren Tipe B

Pondok Pesantren Tipe B adalah sekolah hidup dengan sistem pelaksanaan gaya lama (Madrasah) dan pendidikan oleh kiai

---

<sup>13</sup>M. Subhan, *Potret Pesantren*, Pena Santri, h.31



diterapkan dan diberikan pada acara-acara tertentu. Para pelajar tinggal dalam iklim sekolah yang komprehensif.

### 3) Pondok pesantren Tipe C.

Pondok pesantren tipe c adalah sekolah tinggal yang hanya tinggal di sekolah, sedangkan siswa yang belajar siluar (Madrasah sekolah negeri) dan kiai hanyalah direktur dan pembimbing mental para siswa..

### 4) Pondok Pesantren tipe D

Pondok pesantren tipe D adalah sekolah tinggal yang menjalankan sistem pendidikan tinggal seperti sekolah dan madrasah.

Jenis sekolah pengalaman hidup islami sebagaimana dikemukakan di atas merupakan upaya otoritas publik untuk memberikan batasan atau pemahaman yang lebih terkoordinasi terhadap jenis sekolah tinggal islami. Meskipun demikian, peningkatan pengalaman hidup Islam sekolah tidak hanya terbatas pada empat jenis di atas, tetapi bisa lebih dari jenis yang berbeda. Memang, bahkan dari jenisnya pun ada perbedaan pasti yang membuat satu sama lain tidak setara.

Mengingat tingkat konsistensi yang berbeda dengan kerangka lama dan dampak kerangka mutakhir, sebagai aturan, sekolah pengalaman hidup Islam sesuai Cabang Agama Indonesia dapat diatur menjadi tiga struktur, yaitu:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

*Salaf* menandakan "tua", "di masa lalu", atau "adat". Sekolah Islamic Live-in Salafiyah adalah madrasah live-in Islam yang melakukan pembelajaran dengan metodologi adat sejak awal belajar Islam secara terpisah atau dalam pertemuan dengan fokus pada buku-buku tradisional, dalam bahasa Arab.

2) Pondok Pesantren Khalafiyah ('Ashriyah)

*Khalaf* menandakan "nanti", atau "nanti", sedangkan *ashri* berarti "sekarang" atau "hari ini". Sekolah pengalaman hidup Islam khalafiyah adalah sekolah live-in yang menyatukan latihan-latihan pembelajaran dengan pendekatan mutakhir, melalui unit-unit pelatihan yang tepat, baik madrasah (MI, MTs, Mama, atau MAK), maupun sekolah (SD, SM, SMA, dan SMK) atau nama lain.

3) Pondok Pesantren Campuran/ Kombinasi.

Pondok Pesantren Campuran/ Kombinasi.Khalafiyah seperti yang digambarkan sebelumnya. Mayoritas yang ada saat ini adalah sekolah pengalaman hidup Islam yang bervariasi antara dua implikasi di atas. Mayoritas sekolah pengalaman hidup Islam yang menjamin menjadi dan menyebut diri pesantren salafiyah, secara keseluruhan, juga menggabungkan gaya lama dan pelajaran berlapis.

### c. Tujuan Pesantren

Secara keseluruhan, pemahaman tentang sasaran pesantren pada awalnya harus didasarkan tentang tujuan hidup manusia seperti yang ditunjukkan oleh Islam. Artinya, alasan pesantren harus sesuai dengan motivasi di balik kehidupan manusia dengan asal-usul dan kualitas Islam.

Meskipun dalam rentang pengalamannya, sekolah Islam tinggal seharusnya menjadi organisasi instruktif yang tidak memiliki alasan yang tersusun, jelas dan disesuaikan, namun yang jelas adalah bahwa sekolah Islam semua inklusif didirikan khusus untuk cinta dengan Allah, dan perlu memunculkan etika usia dan mutafaqqih fiddin dan dapat memberikan teguran kepada kerabat mereka ketika mereka kembali ke pangkuan masing-masing.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan pesantren adalah arah yang akan dicapai oleh pesantren dari setiap gerakan yang dilakukannya. pesantren memiliki tujuan umum dan tujuan eksplisit. Tujuan eksplisit dapat diisolasi menjadi tujuan instruktif. Dalam hal pesantren memberikan latihan keahlian di bidang hortikultura, maka tujuan barang pesanten tersebut sesuai dengan kemampuan yang diberikan oleh pesantren tersebut.

---

<sup>14</sup>Zuhri, *Convergentive Desing Kurikulum Pendidikan Pessantren Konsepsi dan Aplikasi*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016). h.187

Motivasi di balik Islamic Live-in School adalah penataan karakter muslim atau muslimah yang memiliki keakraban tinggi dengan kualitas islami. Tujuan tersebut sangat tidak dapat dibedakan dengan tujuan pembinaan Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Muthohar:

"Inti dari sekolah Islam semua inklusif pada umumnya adalah untuk menumbuhkan penduduk agar memiliki karakter Muslim sesuai dengan pelajaran agama Islam, dan untuk menanamkan perasaan agama di seluruh bagian kehidupan mereka dan untuk membuat mereka menjadi individu yang membantu untuk beragama, bermasyarakat dan bernegara, sedangkan tujuan pengajaran di sekolah-sekolah Islam tinggal bertujuan untuk membina individu-individu yang berkualitas muslim, khususnya individu muslim yang berakhlak mulia, solid, cakap, bebas mencela, dan memiliki jiwa yang tulus. "

Kemudian, Mashutu, yang memimpin penelitian di berbagai sekolah Islam semua inklusif, mengatakan bahwa sejauh ini belum ada resep yang disusun berkenaan dengan tujuan sekolah pengalaman hidup Islam dan landasan instruktifnya. Tujuannya hanya berdasarkan hasil pertemuannya dengan beberapa tokoh orang tua di beberapa sekolah pengalaman hidup Islam di tempat yang lebih baik di Indonesia. Selain itu, definisi objektifnya adalah:

“Membina dan membina karakter Muslim, menjadi karakter khusus yang bersahabat Selanjutnya, takut akan Tuhan Yang Maha

Kuasa, memiliki karakter terhormat, menguntungkan daerah setempat atau mengabdikan kepada daerah dengan menjadi pendeta atau penguasa daerah, menjadi komunitas pekerja seperti Nabi Muhammad (menganut sunnah Nabi), siap menyendiri., bebas dan tegas berkarakter, menyebarkan agama atau mengesahkan Islam di tengah-tengah masyarakat (Izul Islam wa Muslimin), dengan memuja informasi untuk membentuk karakter Indonesia. kemajuan yang perlu Anda fokuskan adalah karakter Muhsin, bukan hanya seorang Muslim

Sasaran Pesantren hendaknya paralel dengan sasaran atau target yang direncanakan. Sasaran merupakan tujuan dalam batas-batas yang spesifik dan terukur, khususnya sesuatu yang akan dicapai secara asli.

#### **d. Fungsi dan Tugas Pesantren**

Sekolah Islami live-in merupakan salah satu yayasan iqomatuddin lain yang mempunyai dua kapasitas utama, yaitu kapasitas raket iklan tafaqquh fi (mengajar, memahami dan memperluas pelajaran Islam) dan karya indzar (meneruskan dan mengulahi pelajaran agama Islam kepada masyarakat). area lokal).

Menurut Mujamil Qomar yang dikutip dalam buku Pengurus dan Wewenang Islamic Live-in School, kapasitas sekolah inklusif secara konsisten berubah seperti yang ditunjukkan oleh pola masyarakat umum yang dihadapinya. Seperti awal mula sekolah live-in Islam pada masa Syekh Maulana Malik Ibrahim, sekolah ini

difungsikan menjadi media penyiaran dan pengajaran Islam. Kedua kapasitas itu bergerak di sisi satu sama lain. Pelatihan dapat digunakan sebagai pengaturan perkuliahan, sedangkan dakwah dapat digunakan sebagai metode untuk membangun kerangka persekolahan.<sup>15</sup>

Sekolah Islam all inclusive di masa-masa baik lebih dominan sebagai organisasi dakwah, sedangkan komponen instruktif hanya untuk membonceng misi dakwah. Seiring dengan perkembangan zaman, kapasitas pesantren juga dipindahkan dan diciptakan, seiring dengan perubahan sosial, di masa perbatasan Belanda, kapasitas pesantren bukan hanya sebagai pusat pengajaran dan dakwah, tetapi juga sebagai benteng. Sejak dimulainya ekskursi umat Islam, kebetulan, kedua kemampuan mendasar ini telah dilakukan oleh sekolah-sekolah Islam secara keseluruhan, meskipun dengan kelemahan yang berbeda. Dari Sekolah Pengalaman Hidup Islami lahir pendeta, penginjil, instruktur yang ketat, dan kiai sekolah Islam semua inklusif, pelopor daerah setempat, bahkan mereka yang memiliki panggilan sebagai pedagang, visioner bisnis atau di bidang yang berbeda. Hal ini sebetulnya mengingat dalam pelaksanaan kehidupan sekolah Islam pada umumnya terdapat kualitas yang sangat baik untuk pemenuhan pembelajaran, sehingga cenderung diungkapkan bahwa pengalaman hidup sekolah benar-benar terletak di tempat yang

---

<sup>15</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2018). h.10

bertanggung jawab untuk memberikan siklus instruktif yang mendorong kekuatan mental, mental atau dunia lain.

Cukup lama pesantren telah membentuk jiwa dunia lain yang benar-benar penting bagi santri untuk menjadi kerangka umat yang disibukkan dengan bidang kehidupan di atas, dalam persekolahan inilah terbentuk jiwa yang kokoh, yang sangat menentukan cara berpikir hidup. dari para pengganti.<sup>16</sup>

Sejak didirikan di abad yang sama dengan munculnya Islam hingga saat ini, sekolah pengalaman hidup Islam telah berjuang dengan area lokal yang lebih luas. pesantren memiliki wawasan dalam mengelola berbagai jenis masyarakat di sekitarnya. Pesantren berkembang dengan bantuannya, dalam hal apapun, sesuai dengan Husni Rahim yang dikutip dalam buku Pesantren dari perubahan metodologi menuju demokratisasi kelembagaan, bahwa pesantren tetap berdasarkan permintaan dan kebutuhan daerah setempat, sehingga pesantren memiliki kapasitas yang tidak salah lagi.<sup>17</sup>

Kapasitas pesantren menuju awal berdirinya hingga kerangka waktu saat ini tercipta. Visi, posisi, dan pandangannya tentang dunia telah berubah. Pada masa walisongo, pesantren bekerja sebagai wadah penyiaran dan penyuluhan Islam. Kedua kemampuan ini saling membantu dalam pembinaan yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah

---

<sup>16</sup> Didin Hafifudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998). h. 121

<sup>17</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transfirmasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2006). h.22

perkuliahan, sedangkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai metode untuk membangun kerangka pengajaran. Apabila mengikuti landasan yang terekam dari kelanjutan peningkatan dakwah, sesungguhnya kemampuan mendidik pesantren pada dasarnya adalah untuk membonceng misi dakwah, misi ceramah Islamiyah ini telah membawa landasan bagi kerangka persekolahan. Sebagai organisasi dakwah, pesantren berupaya bergerak menuju wilayah setempat. Pesantren membantu mereka dalam mengakui peningkatan. Penghuni pesantren telah bersiap melakukan perbaikan atas bantuan pemerintah daerah setempat. Dengan demikian, kapasitas pesantren mencakup tiga perspektif, yaitu kapasitas ketat, kapasitas sosial, dan kapasitas pendidikan.<sup>18</sup>

#### **e. Unsur-unsur Pesantren**

Pesantren adalah wilayah lokal yang berbeda, di mana kiai, ustadz, santri dan pengawas pesantren hidup masing-masing dalam iklim pendidikan, mengingat kualitas Islam yang ketat lengkap dengan standar dan adat istiadat yang terisolasi, yang semata-mata tidak sama dengan keseluruhan penduduk yang mencakup mereka. Dilihat dari penggambarannya, komponen pesantren termasuk di antaranya:

##### **1) Kiai**

Komponen utama dari keseluruhan ini adalah kiai. Kiai pada dasarnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang beragama di bidang agama, dalam hal ini Islam. Selain dipandang

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 22



kiai sebagai gelar yang dikuduskan, istilah kiai muncul di lingkungan pondok pesantren. Dalam makalah ini, kiai adalah representasi yang secara tegas diidentikkan dengan sekolah inklusif. Istilah kiai tidak berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Jawa. Sejak awal berdirinya, istilah kiai dalam bahasa Jawa digunakan untuk tiga jenis gelar yang unik, yaitu:

- a) Kiai adalah sosok focal yang memberi arahan
- b) Kiai adalah komponen paling fundamental sebagai pencipta dan teladan yang baik serta kemajuan pesantren
- c) Kiai adalah sebutan atau gelar yang diberikan oleh daerah setempat yang pada umumnya tokoh-tokoh tersebut adalah lulusan pesantren. Kiai tersebut juga merupakan seorang spesialis di bidang Islam dan memiliki atau menjadi ketua pesantren serta menunjukkan buku-buku Islam tradisional kepada muridnya.<sup>19</sup>

Kiai merupakan komponen fundamental sebuah pesantren. Ia adalah pemrakarsa atau pengurus, oleh karena itu pembangunan pesantren biasanya bertumpu pada tugas kiai. Sekolah pengalaman hidup Islam normal yang lahir di Jawa dan Madura, sosok kiai sangat persuasif, memikat dan pasti, sehingga sangat dihargai oleh daerah setempat dalam iklim pesantren. Peran kiai di pesantren sangat penting karena dialah sosok yang fundamental dan fokus

---

<sup>19</sup> kholis Tohir, *Metode Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya; Scopindo Media Pustaka, 2020)h. 29

dalam mendidik. Dia juga merupakan individu yang dominan dalam keberadaan pesantren, sebagai kepala pesantren, karakter dan prestasi pesantren sangat bergantung pada bakat dan kedalaman informasi, memikat dan sah seperti kemampuan kiai.<sup>20</sup>

Seorang kiai adalah karakter fundamental yang menentukan jalan hidup pesantren.<sup>21</sup> Seorang Kiai memiliki pekerjaan penting di yayasan, pengembangan, dan pengurus pesantren.

- 2) Santri tidak kalah pentingnya, santri merupakan komponen yang benar-benar penting dalam sebuah pesantren karena tahapan utama dalam pembinaan pesantren adalah bahwa siswa harus berkonsentrasi pada seorang alim. Santri umumnya diisolasi menjadi dua, yaitu santri kalong dan santri mukim. Istilah santri hanya ditemukan di sekolah Islam semua inklusif sebagai siswa yang haus akan informasi yang dikendalikan oleh seorang kiai yang menjalankan sekolah live-in.

Karenanya santri pada dasarnya sangat diidentikkan dengan kehadiran kiai dan tinggal di sekolah. Santri merupakan salah satu bagian penting dalam pesantren, karena tanpa kehadiran siswa maka pesantren tidak akan memiliki kapasitas dan kepentingan yang utuh. Santri adalah individu yang mempelajari buku-buku, tulisan-tulisan yang ketat, yang ditunjukkan dengan kesepakatan

---

<sup>20</sup>*ibid*

<sup>21</sup> Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 20050. h.3

yang ada di lingkungan pesantren saat ini, seorang alim dapat disebut sebagai kiai jika ia memiliki sekolah tinggal yang islami dan siswa tinggal di pesantren. pesantren untuk meneliti buku-buku Islam gaya lama. Oleh karena itu santri merupakan komponen vital dalam pendirian pesantren. Santri umumnya ada dua, khususnya santri kalong dan santri Mukim.

Santri kalong adalah wanita yang sangat baik yang tidak tinggal di pesantren namun mereka kembali ke rumah masing-masing setelah menyelesaikan latihan di sekolah pengalaman hidup Islam. Mukim santri adalah siswa yang tinggal di sekolah pengalaman hidup Islami, sebagian besar berasal dari daerah yang jauh. Sementara mukim santri adalah siswa yang tinggal di sekolah selama beberapa waktu, dan biasanya mereka berasal dari daerah yang jauh dari wilayah pesantren. Sebelumnya, kesempatan untuk melanjutkan tinggal di sekolah inklusif yang tidak dapat diakses merupakan keuntungan bagi santri karena ia harus memiliki keinginan yang penuh, memiliki keberanian, siap menghadapi kesulitan yang ia temui di pesantren sendiri.

- 3) Peralatan Kantor, khususnya masjid, rumah kiai, rumah ustadz, bungalow, bangunan sekolah, dan berbagai bangunan untuk kantor dan pondasi pendidikan bagi siswa. salah satunya adalah rumah. setiap sekolah yang tinggal di dalam biasanya memiliki kabin. Pondok di sebuah pesantren pada dasarnya adalah dua kata yang

sering disebut tidak terisolasi menjadi 'pondok pesantren' yang mengandung arti bahwa keberadaan sekolah pengalaman hidup di pesantren adalah tempat untuk perbaikan, pengarahan dan pelatihan, seperti halnya mengajarkan ilmu pengetahuan. Keadaan sekolah tinggal bagi siswa sangat mendasar karena di dalamnya siswa tinggal, belajar dan menghasilkan diri sendiri yang sangat dipengaruhi oleh pionir sekolah yang tinggal di dalam atau kiai yang menjadi penggerak pesantren.

Dengan hidup di pesantren ini menyiratkan bahwa kiai dapat dengan mudah menginstruksikan dan menunjukkan berbagai informasi yang telah diselesaikan sebagai rencana pendidikan. Seperti halnya melalui pondok, siswa dapat mempersiapkan diri dengan informasi yang layak, misalnya keakraban dengan bahasa Arab dan Inggris, serta memiliki pilihan untuk mengingat Al-Qur'an. Sejak di sekolah pengalaman hidup Islami, para siswa saling menyadari dan solidaritas mereka diusahakan untuk saling mengisi dan melengkapi diri dengan informasi.<sup>22</sup>

Pondok adalah tempat dasar yang digunakan sebagai tempat kiai tinggal bersama anak buahnya. Ukuran pondok sangat bergantung pada jumlah siswa. Penginapan untuk pelajar ini biasanya menggunakan cadangan yang bersumber dari dana kiai atau bantuan daerah setempat. Gubuk-gubuk ini jarang dikerjakan

---

<sup>22</sup>M. Bakhri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*(Jakarta,; CV rasasti, 2002),h.20

oleh badan publik, kecuali bantuan muncul untuk pembangunan ruang belajar (ruang belajar) atau kantor belajar. Sarana buku pembelajaran yaitu berupa kitab klasik. Kitab klasik (atau kitab kuning) adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga lainnya, kitab-kitab yang dikaji di pesantren banyak memberikan kontribusi positif terhadap pemikiran Islam yang toleran dan mencerahkan.<sup>23</sup> Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Ada dua esensinya seseorang santri mempelajari kitab-kitab tersebut disamping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang sudah tamat belajarnya di pondok pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren. Yakni mampu memahami isi kitab sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya.

#### **f. Sistem Pendidikan Pesantren**

Fasilitas-fasilitas pendidikan itu dapat dibagi menjadi dua bagian:

---

<sup>23</sup> Maman Imanulhaq Faqieh, *Fata dan Canda Gusdur*, (Jakarta, PT Kompas Nusantara, 2010). h. 63

### 1) Sarana Fisik Pendidikan

Pesantren sebagai yayasan pelatihan yang ketat merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Sejak dimulainya, pesantren terus melanjutkan pelatihan ini dan menjadikannya sebagai focal point latihan. Dalam menciptakan pesantren, pesantren telah menunjukkan keserbagunaan yang memadai sehingga dapat mengalami jaman dengan berbagai persoalan yang dihadapinya. Dalam rangkaian pengalamannya, sekolah Islam semua inklusif telah memberikan banyak kontribusi bagi Islam di negeri ini.

### 2) Sarana Non Fisik Pendidikan

Kantor Instruksi Non-Aktual Khususnya perangkat instruktif yang bukan sebagai struktur namun sebagai bahan atau tujuan felt yang membantu siklus pelatihan berjalan dengan mudah.

### 3) Kurikulum

Rencana pendidikan sangat mungkin merupakan segmen yang paling konklusif dalam kerangka pembelajaran karena ini adalah alat untuk mencapai tujuan instruktif dan sekaligus sebagai panduan dalam mengaktualisasikan pengajaran di berbagai tingkat pendidikan. Ini adalah program pendidikan yang didapat dari bahasa Latin "Program pendidikan" "sepupu runnung, atau ras sepupu, khususnya kursus ras achariot". Dari definisi tersebut, rencana pendidikan adalah sebuah "medan perlawanan" di mana

pembelajaran "bersaing" untuk mendominasi latihan untuk sampai pada tujuan akhir sebagai konfirmasi, pengakuan, atau sertifikasi empat tahun. Rencana pendidikan yang diindikasikan oleh pandangan lama merupakan beberapa mata pelajaran khusus yang harus didominasi untuk sampai pada jenjang tertentu. Mengenai rencana pendidikan semacam ini, kecenderungan untuk menggunakannya adalah pengaturan mata pelajaran khusus untuk siswa. Memahami rencana pendidikan seperti ini kurang berharga bagi siswa, karena membatasi pengalaman siswa dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran di kelas, dan tidak fokus pada pertemuan yang berbeda. keluar dari kelas. Sejalan dengan itu, pentingnya hanya pada sudut keilmuan.

Program pendidikan sekolah Islami langsung menggabungkan rencana pendidikan ko-kurikuler. Hal ini seperti yang dikomunikasikan oleh para kiai sehubungan dengan pedoman pembentukan program pendidikan madrasah aliyah salafi, materi yang diajarkan bersifat eksplisit dan ini juga merupakan materi pendukung (ko-kurikuler), tidak ada perbedaan antara materi yang diajarkan. Tidak umum sekolah Islam Salafi semua inklusif dan jenis sekolah pengalaman hidup Islam. campuran salafi. Rencana pendidikan penunjang memuat materi-materi yang diidentikkan dengan ilmu aparatur, misalnya ilmu nahwu, ilmu sarf, balaghah, dan selanjutnya ilmu mantiq. Disebut sebagai materi penunjang karena tidak termasuk dalam klasifikasi mata pelajaran sentral

namun memiliki pengaruh yang sangat vital terhadap kapasitas dan pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

Ko-kurikuler adalah gerakan yang sangat erat dan kuat serta membantu dalam melakukan latihan ekstrakurikuler di luar rencana intraculular, umumnya tindakan ini sebagai tugas atau tugas sekolah atau kegiatan berbeda yang diidentikkan dengan latihan intracular yang harus diselesaikan oleh siswa.<sup>24</sup>

Program pendidikan sekolah tinggal Islam Salafi menggabungkan rencana pendidikan ekstrakurikuler. Hal ini, seperti yang dikomunikasikan oleh para kiai sehubungan dengan rencana pendidikan sekolah pengalaman hidup Islami, ia mengatakan: Rencana pendidikan sekolah Islam tinggal tidak hanya menunjukkan informasi ketat Islami, tetapi juga mengajarkan dan membangun minat dan kemampuan siswa. siswa di setiap madrasah salafi, melakukan latihan kurikuler yang menggabungkan, latihan nasyid (rebana) atau hadroh, ceramah atau muhadharah, seperti adu tangan dan lain-lain. Pesantren ondok salafi secara kelembagaan masih bersifat adat namun dalam penerapannya telah memenuhi ukuran dan praktik pengajarannya. Khususnya ada mata pelajaran yang harus diambil oleh siswa maka ada tujuan yang harus dicapai dari hasil belajar tersebut, konsekuensi dari pelatihan ini adalah setiap siswa harus

---

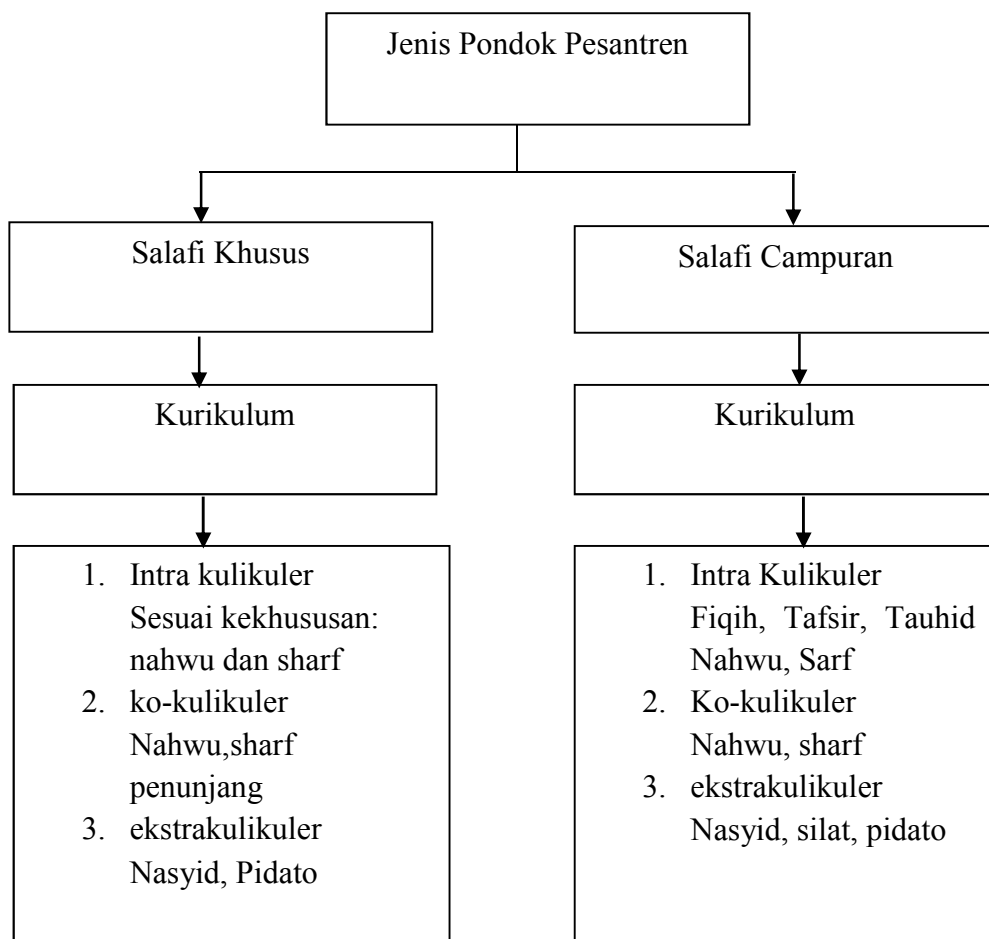
<sup>24</sup> Anik Ghufron, *Motivasi Kerja Guru dalam Pelaksanaan Tugas sebagai Pengembang Kurikulum*, (Thesis PPS IKIP Bandung, 1993), h.17



mendominasi semua mata pelajaran yang diberikan. Sangat baik dapat diasumsikan bahwa rencana pendidikan sekolah pengalaman hidup Islam Salafi dapat dibagi menjadi tiga, lebih spesifik: Intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Maka hal ini dapat dilihat dengan jelas melalui gambar berikut ini:<sup>25</sup>

### Bagan 01

**Gambaran Kegiatan Pondok Pesantren**



<sup>25</sup> Kholis Tohir, *Model pendidikan Slafi*, ( Surabaya, Scopindo, 2020),h.103

Rencana pendidikan adalah setiap materi pembelajaran yang harus dikenalkan dalam siklus instruktif dalam kerangka kelembagaan instruktif. Perencanaan pendidikan merupakan segmen yang vital, karena program pendidikan itu sendiri merupakan materi logis yang ditangani dalam pelatihan Islam. Selain itu, program pendidikan juga berfungsi sebagai metode untuk mencapai tujuan instruktif tersebut.<sup>26</sup>

#### 4) Metode

Pada dasarnya perkantoran sebagai perkantoran dan yayasan berfungsi sebagai variabel penunjang dalam mengukur pembelajaran. Dengan cara ini, kemajuan dan penarikan sebuah pesantren akan ditentukan oleh jabatan positif atau negatif yang dimiliki pesantren tersebut. Dinas Agama Republik Indonesia mengungkapkan bahwa teknik pengenalan atau penyampaian di sekolah-sekolah Islam live in kewanalan dengan strategi wetonan dan sorogan.<sup>27</sup> Kedua teknik tersebut diidentikkan dengan tempat kiai dan siswa melakukan latihan mendidik. Strategi dapat diartikan sebagai metode mendidik untuk mencapai tujuan. Penggunaan strategi dapat mendorong siklus instruktif karena tujuan instruktif dapat dicapai secara memadai dan mahir.

---

<sup>26</sup> Maskuti dan Adhim, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, (Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004). h. 94

<sup>27</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993), h. 37

Peningkatan strategi dalam kerangka pelatihan Islam dapat dilihat dari seperangkat pengalamannya, misalnya teknik bicara, strategi dzikir, teknik pemahaman.<sup>28</sup>

Pembelajaran di pesantren merupakan kegiatan menanamkan nilai-nilai dalam diri santri, sesuai dengan pendapat Dhofier bahwa belajar di pesantren merupakan proses penanaman nilai dan ajaran agama santri oleh kiai atau guru. Cara tradisional lainnya adalah muhawarah, metode mudzaharah, dan metode majelis ta'lim. Metode sorogan merupakan metode les privat dimana guru menyampaikan pelajaran kepada siswa secara individu. Cara ini tidak hanya dilakukan di pesantren saja, tetapi dilakukan di rumah-rumah masyarakat sekitar. Hal ini dimungkinkan karena jumlah siswanya masih sedikit. Sarana dari metode ini adalah kelompok santri tingkat rendah, yaitu mereka yang baru saja menguasai mengaji. Melalui cara ini seorang kiai dapat memantau perkembangan intelektual santri secara utuh dan utuh. Kiai dapat memberikan bimbingan yang komprehensif dan memberikan tekanan pengajaran kepada siswa tertentu berdasarkan tingkat kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Namun penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama atau bisa dikatakan kurang efektif dan efisien.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 96

Sedangkan teknik selanjutnya adalah wetonan atau bandongan, yaitu strategi pelatihan dimana pendidik membaca, deciphers, mengklarifikasi, dan mengaudit buku-buku dan siswa yang menyimak. Strategi workshop ini merupakan teknik pertunjukan yang paling banyak digunakan di berbagai pesantren. Mereka mengamati buku mereka sendiri dan membuat catatan sebagai implikasi, interpretasi, atau penggambaran berbeda dari kata atau kalimat yang menyusahkan. Namun, teknik wetonan ini membuat para siswa tidak aktif berunjuk rasa. Karena inovasi dalam mengajar dan belajar dikuasai oleh para pendeta atau kiai, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan fokus pada pernyataannya. Dengan demikian, santri tidak tergugah oleh kemampuan dasarnya untuk mengkaji realitas suatu penilaian. Pada akhirnya, Wetonan selalu ditempatkan untuk memberikan materi tanpa alasan yang masuk akal.

Strategi wetonan atau sorogan sama-sama memiliki pemahaman yang sangat kuat tentang kesepakatan yang dicetak atau dituntut. Jadi seiring dengan munculnya kedua teknik ini, konvensi pengulangan juga muncul. Memang, dalam pengalaman hidup Islam, sekolah dapat dipandang sah dan kuat jika dibantu melalui perubahan 'pengulangan' dan pemberian seseorang dibuat

keputusan tentang bergantung pada kemampuan individu untuk mengingat pesan.<sup>29</sup>

Sistem pendidikan di pondok pesantren mencakup beberapa metode pembelajaran, salah satu metode yang sering di gunakan di pesantren pada umumnya adalah Metode Tradisional

- a) Strategi sorogan merupakan teknik pembelajaran yang dicari oleh penyuluh dalam menyampaikan latihan kepada santri secara terpisah, umumnya tidak hanya di pesantren, juga dilakukan di pelanggar, masjid atau di sana-sini di rumah-rumah.
- b) Teknik Wetonan. Teknik ini, juga disebut bandoongan, merupakan strategi utama dalam iklim pesantren. Dimana teknik ini merupakan strategi yang menggembirakan dengan metode untuk instruktur membaca, mengartikan, mengklarifikasi, dan memeriksa buku-buku Islam berbahasa Arab, sementara siswa mendengarkannya. Mereka mengamati buku mereka sendiri dan membuat catatan.
- c) Teknik Muhawwarah. Strategi Muhawaarah adalah suatu tindakan untuk mengusahakan berbicara menggunakan bahasa Arab yang dibutuhkan oleh pesantren kepada murid-muridnya selama berkunjung ke rumah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Suwendi,dkk, *Pondok Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pondok Pesantren*,( Bandung; Pustaka Hidayah), h. 281

<sup>30</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transfirmasi*, h. 141

- d) Teknik mudzakah ini merupakan silaturahmi logis yang secara eksplisit membahas tentang masalah diniyah, misalnya aqidah, cinta, dan masalah umum yang ketat. Teknik ini menyambut siswa untuk berpikir secara eksperimental dengan memanfaatkan penjelasan yang bergantung pada Al-Qur'an dan hadits seperti halnya pada buku-buku Islam gaya lama. Bagaimanapun, penggunaan teknik ini belum memiliki pilihan untuk berjalan secara ideal karena ketika siswa mempelajari Aqidah dan Cinta, mereka terbatas pada cara berpikir tertentu.
- e) Strategi kelima adalah teknik ta'lim, di mana seorang pendeta atau kiai menyampaikan hikmah Islam ketika semua dikatakan dilakukan dan lugas, yang dilakukan oleh individu-individu dengan dasar informasi, tingkatan usia, dan orientasi seksual yang berbeda. Strategi ini tidak hanya melibatkan mahasiswa, baik mukim maupun santri. kalong) namun juga lingkungan sekitar sekolah inklusif yang tidak memiliki kesempatan untuk mengaji secara konsisten, karena pengajian ini lebih bebas dan membuka keadaan yang menjanjikan untuk hubungan yang nyaman antara para pengajian ini. di sekolah dan daerah sekitarnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Erna Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*, ( Yogyakarta; LkiS Pelangi Aksara, 2015)h.48

## 2. Pemberdayaan

Penguatan adalah dorongan untuk memperluas kapasitas guna mencapai penguatan diri guna mencapai keinginan yang tercapai. Penguatan akan melahirkan otonomi, baik otonom penalaran, mentalitas, aktivitas yang mengarah pada pencapaian masa depan yang unggul.

istilah juga dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengatasi masalah yang diinginkan oleh masyarakat, pertemuan dan wilayah lokal yang lebih luas dengan tujuan agar mereka dapat menyelesaikan keputusan dengan mengendalikan keadaan mereka saat ini untuk memuaskan kerinduan mereka, termasuk keterbukaan mereka terhadap aset yang diidentifikasi. dengan pekerjaan mereka, latihan sosial, dll. - lainnya.

Sejalan dengan itu, penguatan dapat diartikan sebagai upaya membangun kapasitas daerah untuk mengkomunikasikan sentimen dan / atau kebutuhan mereka, keputusan mereka, ikut serta dalam pertukaran, memberi dampak dan mengawasi organisasi daerah secara sadar untuk perbaikan kehidupan. Dalam definisi ini, penguatan berarti meningkatkan kepuasan diri atau bantuan pemerintah setiap orang dan masyarakat, selain hal-hal lain:

- a. Perbaikan keuangan, khususnya kecukupan pangan,
- b. Peningkatan bantuan sosial pemerintah (instruksi dan kesejahteraan),  
Kemandirian dari semua jenis penganiayaan

- c. Jaminan keamanan,
- d. Jaminan kebebasan dasar yang dibebaskan dari rasa takut dan kekhawatiran.<sup>32</sup>

Penguatan adalah cara agar individu, jaringan, dan asosiasi terkoordinasi agar memiliki pilihan untuk mengontrol atau menjalankan kehidupan mereka. Penguatan adalah sebuah interaksi sehingga setiap orang menjadi cukup mampu untuk mendominasi dalam mengontrol, dan mempengaruhi, situasi dan kondisi yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>33</sup>

Istilah pemberdayaan Menurut Merriam yang dikutip dalam buku yang berjudul manajemen Stratejik beliau mengatakan pemberdayaan mengandung dua arti. Pengetrian pertama adalah *to give power authiry to*, dan yang kedua *to bive ability to or enable*. dalam pengertian pertama pemberdayaan sebagai memberi kuasa, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepihak lain. sedangkan dalam pengertian kedua Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau kebedayaan.<sup>34</sup>

Pendapat lain mengatakan pengertian Penguatan telah dikedepankan oleh banyak pakar, jika dilihat dari akar kata “Daya” merupakan kata yang esensial dan ditambah dengan awalan “ber” yang

---

<sup>32</sup> Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato, *Pemberdayaaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015). h. 28

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 29

<sup>34</sup> Murniati, *Manajemen Statejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*,(Bandung; Cita Pustaka Media Perintis, 2008)h.48



bermaksud untuk memiliki kekuatan. Gaya adalah ekuivalen dengan tenaga atau kekuatan, sehingga makna gaya adalah memiliki gaya atau kekuatan. Berdasarkan uraian di atas, penguatan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan agar benda tersebut berkemampuan atau mempunyai kekuatan atau kekuatan. Dalam bahasa Indonesia kata penguatan berasal dari bahasa Inggris yaitu penguatan. Penguatan yang berasal dari kata *empowerment* menurut spesialis yang berbeda ditandai sebagai berikut: “ membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. hal ini dilakukan melalui peningkatan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain daya diri lingkungan”.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis berpendapat Penguatan tersebut merupakan siklus yang membentuk masyarakat melalui pembentukan batas, perubahan perilaku lingkungan lokal dan koordinasi di dalam lingkungan setempat baik itu masyarakat umum ataupun masyarakat.

### **3. Pemberdayaan Santri**

Sejak awal, penguatan keuangan daerah bukanlah kewajiban lembaga pendidikan, misalnya pesantren. Bagaimanapun, jika kita melihat

---

<sup>35</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Ninggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2012),h.2

kembali pelajaran ketat yang didapat dari pesantren, khususnya dalam hal membantu pendampingan di jebakan, pesantren memiliki kewajiban yang sama dengan organisasi yang berbeda.

Bagian penguatan yang telah dilakukan oleh beberapa pesantren akan menjawab wawasan individu yang sering diremehkan tentang pekerjaan yang dimiliki pesantren tersebut. Pesantren tidak hanya membidik memperkenalkan jenis-jenis kewajiban sosial dengan menghubungkan secara lugas di tengah masyarakat dengan topik yang berbeda. dalam penguatan tertentu.

Penguatan siswa biasanya memberikan informasi keahlian melalui pelatihan. Bagaimanapun, pengaturan bantuan untuk wilayah lokal yang mencakup semua akan meniadakan keadaan pesantren. Tugas sosial pesantren dalam kasus-kasus seperti ini tidak hanya sebatas menangani kebutuhan para santri, tetapi juga lingkungan sekitar mereka.

Penguatan wilayah lokal merupakan siklus dimana individu, khususnya individu yang mendekati aset kemajuan, didorong untuk lebih mandiri dalam membangun kehidupannya. Dalam interaksi ini, daerah setempat dibantu dengan mensurvei kebutuhan, masalah dan pembukaan kemajuan mereka, sesuai dengan iklim keuangan kehidupan mereka sendiri. Demikian pula yang diterapkan dan dicapai di pesantren-pesantren

di mana santri bisa mengatasi masalah keuangan yang akan terjadi nantinya.<sup>36</sup>

Penguatan Santri terletak pada tujuan agar mahasiswa dapat menyesuaikan dengan permintaan kemajuan logis dan inovasi seperti halnya elemen sosial masyarakat. Dengan peningkatan kapasitas hasil yayasan pendidikan Islam, diyakini akan ada peningkatan dalam pengumpulan kebutuhan fisik dan non-aktual mereka. Dalam skala besar, penguatan mahasiswa sangat penting untuk kegiatan publik guna membantu kecukupan pencapaian tujuan kemajuan. Program penguatan santri harus dilakukan secara metodis, terkoordinasi, tertata dan diperkirakan, ditegakkan dengan kerangka administrasi yang baik, sehingga efektif dan akurat, serta memperhatikan dana investasi dalam pembiayaan. Dana investasi yang berkaitan dengan pesantren sangat penting karena pesantren adalah usaha gratis sehingga faktor subsidi merupakan hal yang esensial..<sup>37</sup>

## **B. Kegiatan Kewirausahaan Santri**

### **1. Kewirausahaan**

Penguatan Santri ditempatkan agar siswa memiliki opsi untuk menyesuaikan dengan permintaan kemajuan logis dan inovasi seperti

---

<sup>36</sup> Ismail Suwardi Wekke, dkk, *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*, (Yogyakarta, Dianra Kreatif, 2018,)h.47

<sup>37</sup> M. Subhan Ansori, *Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar*,( [www.jurnal.unublitar.ac.id/jp](http://www.jurnal.unublitar.ac.id/jp), Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, Vol.03.No. 2. April 2019 ), h.131

halnya elemen sosial masyarakat. Dengan bertambahnya kapasitas produksi lembaga pendidikan Islam, diyakini akan terjadi peningkatan jumlah kebutuhan fisik dan non-aktual mereka. Dalam skala besar, penguatan siswa sangat penting untuk kegiatan publik untuk membantu kelangsungan pencapaian tujuan kemajuan. Program penguatan santri harus dilakukan dengan sengaja, terkoordinasi, diatur dan diperkirakan, ditegakkan dengan kerangka administrasi yang baik, sehingga efektif dan tepat, serta memperhatikan dana investasi dalam pembiayaan. Dana investasi di pesantren sangat penting mengingat pesantren merupakan organisasi otonom sehingga faktor pembiayaan merupakan hal yang mendesak..<sup>38</sup>

Dalam karya yang berjudul “Essai Sur La Nature Du Commerce en General” dalam karya tersebut menyatakan seseorang Entreprenuer sebagai orang yang membahas biaya tertentu dengan biaya tertentu untuk ciptaan tertentu, untuk dijual dengan biaya yang meragukan, sambil menetapkan pilihan tentang datang ke dan menggunakan aset dan menoleransi bahaya bekerja sama..<sup>39</sup>

Seperti yang di tunjukkan gambaran yang dimaksud dengan ‘entreprenuer’ adalah individu yang membeli barang dagangan dengan harga tetap, padahal individu tersebut belum mengetahui berapa nilai produk (atau penggunaan finansial) akan dijual kemudian.

---

<sup>38</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). h. 18

<sup>39</sup> Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 1

Selain itu banyak penulis yang memberikan arti berbeda-beda, apa yang dimaksud dengan 'Entrepreneur' dan apa yang dimaksud dengan 'Entrepreneurship'. Dari berbagai pendapat sebagai contoh, di Amerika memberikan beberapa definisi entrepreneur memberikan gambaran yang berbeda. misalnya dalam suatu kepustakaan yang dimaksud dengan entrepreneur atau 'enterprising man' ialah orang yang:

- a. Berani mengambil Risiko
- b. Berani menghadapi kerentanan
- c. Membuat rencana kegiatan sendiri.<sup>40</sup>

Dapat dikatakan bahwa seorang pebisnis harus mempunyai kapasitas imajinatif dan inventif dalam menemukan dan membuat pemikiran. Otak dan langkah setiap pebisnis adalah bisnis. Latihan inovatif dapat diawasi secara mandiri atau diawasi oleh orang lain. Diawasi sendiri menyiratkan bahwa visioner bisnis memiliki modal dan kapasitas untuk menangani bisnisnya secara langsung. Kemudian, dalam hal diawasi oleh orang lain maka cukup bagi pelaku usaha tersebut untuk menyimpan sejumlah uang tunai dan pengurusan usahanya diberikan kepada orang lain..<sup>41</sup>

Berikut pengertian kewirausahaan menurut para ahli:<sup>42</sup>

- a. Pengertian kewirausahaan menurut Richat Cantillon.

---

<sup>40</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung, Alfabeta, 2011). h. 26

<sup>41</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*.,h.21

<sup>42</sup> Kurnia Dewi,dkk, *Manajemen Kewirausahaan*,( Yogyakarta; CV Budi Utama, 2020),h.1

Kewirausahaan adalah sebagai pekerja seorang pengusaha yang membeli barang pada harga tertentu kemudian menjualnya kembali tetapi dengan harga yang belum pasti. Definisi ini mengarah bagai mana seseorang berisiko pada ketidakpastian.

- b. Pengertian kewirausahaan menurut Penrose.

Kewirausahaan adalah kegiatan yang identifikasi peluang dalam sistem ekonomi.

- c. Pengertian kewirausahaan menurut Kasmir.

Kewirausahaan adalah Jiwa yang berani mengambil risiko untuk memulai bisnis di semua kesempatan.

- d. Pengertian Kewirausahaan menurut Josep Shumeter.

Kewirausahaan adalah cara untuk mendapatkan kesempatan dan menciptakan organisasi untuk mengejar kesempatan.

- e. Menurut Suparman Sumahamijaya.

Kewirausahaan adalah sebuah kemampuan dalam berfikir secara kreatif dan melakukan inovasi. Pikiran inovasi dan kreatif ini merupakan dasar dan juga sumber penggerak sehingga dapat digunakan sebagai tumpuan dalam menghadapi tantangan di depan. Jika sebuah pikiran kreatif tidak dibarengi dengan adanya keberanian mengambil tindakan memulai sebuah kewirausahaan maka kewirausahaan tidak akan terjadi begitu juga dengan sebaliknya.

- f. menurut Drs. Jiko Untoro.

Kewirausahaan adalah sebuah keberanian untuk melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

g. Menurut eddy Soeryanto Soegoto.

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.<sup>43</sup>

Seperti yang telah dibuktikan dengan banyaknya definisi yang berbeda, istilah kewirausahaan mempunyai dua arti yang berbeda bagi orang yang berbeda dan dapat dipandang dari berbagai perspektif konseptual yang berbeda, bagaimanapun dengan perbedaan tersebut terdapat sejumlah aspek umum yaitu : pembagian risiko, kreativitas, kebebasan dan imbal hasil. Kesamaan ini akan terus menjadi kekuatan pengarah dibalik konsep kewirausahaan di masa yang akan datang. satu hal yang jelas masa depan kewirausahaan tampak sangat cerah.

Istilah wiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan wirausaha. Wirausaha dapat diartikan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah

---

<sup>43</sup>*ibid.*

barang kemudian barang tersebut dipajang disuatu lokasi tertentu untuk dijual kembali kepada konsumennya.<sup>44</sup>

Secara umum, terdapat *dua* kelompok pandangan terhadap pengertian kewirausahaan, yaitu ada yang memandang kewirausahaan sebagai suatu proses (*process*), serta ada pula yang memandang sebagai suatu kemampuan (*skill*). Hisrich, R.D dan M.P. Peters (1998) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru melalui perhitungan akan risiko (*risks*) dan keuntungan (*reward*). Kewirausahaan merupakan proses dinamis yang mengkreasikan atau mengupayakan penambahan kesejahteraan atau kekayaan (*wealth*).<sup>45</sup>

Dalam karya yang berjudul “Essai Sur La Nature Du Commerce en General” dalam karya tersebut menyatakan seseorang Entreprenuer sebagai orang yang membayar harga tertentu dengan harga tertentu untuk produksi tertentu, untuk kemudian dijual dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima risiko berusaha.<sup>46</sup>

Menurut Savary yang dimaksud dengan ‘entreprenuer’ ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian.

---

<sup>44</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). h. 18

<sup>45</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012),h. 27

<sup>46</sup> Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 1



Selain itu banyak penulis yang memberikan arti berbeda-beda, apa yang dimaksud dengan 'Entrepreneur' dan apa yang dimaksud dengan 'Entrepreneurship'. Dari berbagai pendapat sebagai contoh, di Amerika memberikan beberapa definisi entrepreneur memberikan gambaran yang berbeda. misalnya dalam suatu kepustakaan yang dimaksud dengan entrepreneur atau 'enterprising man' ialah orang yang:

- a. Berani mengambil Risiko
- b. Berani menghadap ketidakpastian
- c. Membuat rencana kegiatan sendiri.<sup>47</sup>

Dapat dikatakan seorang wirausaha harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis.

Kegiatan wirausaha dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya sipengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya. Sementara itu, jika dikelola orang lain si pengusaha cukup menyetor sejumlah uang dan pengelolaan usahanya diberikan kepada orang lain.<sup>48</sup>

Pada dasarnya seorang entrepreneurs mempunyai beberapa Karakteristik yaitu:

- a. Berorientasi kedepan mengejar prestasi

---

<sup>47</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung, Alfabeta, 2011). h. 26

<sup>48</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*,h.21

Seorang entrepreneur senantiasa menginginkan prestasi prima. mereka cenderung berfikir cermat, serta berfokus pada visi jangka panjang tentang bisnis.

b. berani mengambil risiko

Seorang entrepreneur tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai risiko dengan memperhitungkan besar kecilnya risiko.

c. Mempunyai toleransi terhadap ambiguitas

Para entrepreneur adalah memandang hal-hal yang sifatnya tidak pasti dalam dunia bisnis sebagai bagian dari kehidupan mereka.

d. Independen. Seorang entrepreneur tidak ingin hidup bergantung dengan orang lain.

e. Mampu memecahkan masalah. Seorang entrepreneur adalah orang yang memiliki kepemimpinan yang tumbuh secara alami dan pada umumnya cepat mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi.

f. Kreatif

Seorang entrepreneur tidak mengikuti cara yang telah menjadi kebiasaan dan telah dilakukan oleh orang pada umumnya.

g. Memiliki Kepercayaan Tinggi yang Besar

seorang entrepreneur mampu mengatasi permasalahan dengan cepat dan gigih dalam mengejar tujuan.

h. Objektif

Seseorang entrepreneur tidak membiarkan sifat mementingkan diri sendiri dengan cara mengesampingkan objektivitas. Mereka akan

bertukar pikiran dengan orang yang berkompeten untuk menghindari pengambilan keputusan sendiri.

i. Mampu menganalisis kesempatan.

Seorang entrepreneur akan menh analisis dengan cermat setiap kesempatan sebelum dapat meyakini manfaat kesempatan tersebut bagi dirinya

j. Orang yang aktif

Mereka tidak bisa duduk menunggu aktivitas yang akan diberikan orang lain kepada mereka. Diam tanpa aktivitas bukan sifat mereka.<sup>49</sup>

Menurut para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Menurut Goffery G. Meredith et al. ciri-ciri kewirausahaan dan watak kewirausahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 01**

**Karakteristik dan Watak Kewirausahaan**

<b>Karakteristik</b>	<b>Watak</b>
Percaya diri	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain dan individualitas
Berorientasi terhadap tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba mempunyai dorongan yang kuat, energik.

---

<sup>49</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritual Kewirausahaan*, (Yogyakarta, Lkis Yogyakarta, 2013), h. 50

	tekun dan tabah, tekad kerja yang keras, serta inisiatif
Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambi risiko yang wajar
Kepemimpinan	berjiwa kepemimpinan, mudah beradabtasi, dengan Orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik
Keorisinilan	Inovatif, Kreatif, da fleksibel
Berorientasi pada Masa depan	Memiliki visi da prespektif terhadap masa depan

Sumber: Goffery G. Meredith et al. (1996)

Menurut Thomas W. Zimmerer (1996) Mengemukakan 8 karakteristik kewirausahaan , Yaitu:

<b>Karakteristik</b>	<b>Watak</b>
Desire for responsibility	Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dimilikinya
Preference for moderate	Memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko yang terlalu rendah dan terlalu tinggi.
Confidence in their ability to success	Memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.

High level of energy	Memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
Future orientation	Berorientasi serta memiliki prespektif dan wawasan jauh kedepan.
Skill at organizing	Memiliki keterampilan dalam keterampilan sumberdaya untuk mencipkayakan nilai tambah
Value of achievement over money	Lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sumber: Thomas W. Zimmerer (1996)

Suryana (2001) mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan taitu:

<b>Nilai</b>	<b>Perilaku</b>
Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
Risiko moderat	Tidak melakukan spekulasi, melainkan berdasarkan perhitungan yang matang.
Memilih peluang	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan

Objektivitas	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan
Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi yang berat
Uang	Melihat uang sebagai sumber daya bukan tujuan akhir.
Manajemen proktif	Mengelola berdasarkan masa depan.

Sumber: Surya (2002).<sup>50</sup>

## 2. Kewirausahaan Santri

Ciri has pesantren adalah pengajaran kemandirian kepada semua santrinya. Kemandirian juga merupakan penanaman awal dari pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren. Kemandirian ini menjadi senjata dan modal pening bagi santri untuk membangun ekonomi umat masih tertinggal dari umat-umat yang lain. Ketertinggalan umat Islam dalam bidang ekonomi harus menjadi titik tolak bagi pondok pesantren untuk mendidik santrinya penjadi pengusaha.

Tabir kewirausahaan di pondok pesantren harus dibuka selebar-lebanya dengan meneladani semangat Nabi Muhammad SAW, dalam berbisnis. Institusi pesantren harus menunjukkan diri kepada dunia bahwa

---

<sup>50</sup> Brillyanes Sanawiri dan Muhammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang; UB Press, 2018),h.15.

para alumninya tidak hanya kompeten dibidang agama tetapi juga mampu menjadi aktor penggerak sosial dan ekonomi umat. Karena itu pondok pesantren perlu membekali para santrinya dengan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu langkah untuk mencetak santri yang memiliki mental kemandirian secara ekonomi.

Jumlah pesantren yang sangat banyak memiliki peran yang strategis untuk ikut andil dalam mengurai persoalan ekonomi umat seperti kemiskinan dan pengangguran. Pengetahuantentang kewirausahaan harus diberikan sejak usia dini terutama kepada generasi santri ketika masih berada di pondok pesantren agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan serta pemahaman berwirausaha sebagai modal utama bagi mereka yang menamatkan pendidikannya.<sup>51</sup>

Para santri harus dibekali dengan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, dan etos kerja sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan nilai-nilai ini akan lahir santri yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Dampak penyebaran virus kewirausahaan kepada santri sudah tampak jelas dengan pendirian kopontren ( koperasi pesantren) Sebagai lembaga yang bergerak memenuhi kebutuhan masyarakat dan kalangan pesantren sendiri. Tujuan akhir dari pemberdayaan ekonomi pesantren

---

<sup>51</sup>Musta'in Syafi'ie, *Majalah Madrasatul Qur'an Times Media Kajian AL-Qur'an dan Pendidikan*, Edisi 2, 2019 , h..52

yang mandiri dan sejahtera dari segi ekonomi tanpa harus tergantung pada pendanaan dari lembaga luar.

Penyajian pelajaran keterampilan memiliki latarbelakang tertentu, menurut Azyumardi azra melaporkan bahwa dalam masa-masa kesulitan ekonomi yang dihadapi Indonesia pada dekade 1950-an dan awal 1960-an, pembaharuan pesantren banyak berkenaan dengan pemberian keterampilan khususnya dalam bidang pertanian, agar menjadi bekal para santri di samping untuk menunjang ekonomi pesantren itu sendiri.<sup>52</sup>

Pesantren yang mengasah keterampilan dan mental kewirausahaan santri, sebagai modal bersaing dikehidupan nyata selepas dari pesantren. Belum lagi sederet pesantren yang menekuni usaha agribisnis, memproduksi kebutuhan masyarakat sekitar, atau menawarkan jasa, sejarah pesantren pada dasarnya adalah sejarah kemandirian.

Berbagai kegiatan ekonomi itu juga memberi nilai strategis bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Semua itu bisa menjadi ajang pengemblengan bagi para santri dalam pengembangan skill, keterampilan, dan wawasan. “ Tidak semua santri ingin menjadi kiai”, kata Amin Haedari, saat menjabat sebagai Direktur Pesantren Departemen Agama. Banyak juga yang lebih berminat dalam keterampilan, kewirausahaan, dan bisnis. Segmen santri semacam ini penting mendapat penanganan khusus.

Menyikapi potesi dan kondisi pesantren yang demikian itu, Menteri Agama mengambil kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi

---

<sup>52</sup> Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999),h.102



pesantren, diantaranya Departemen Agama bekerjasama dengan kementerian koperasi, Usaha kecil, dan Menengah, untuk mengembangkan ekonomi pesantren melalui pemberdayaan ekonomi pesantren, Otomotif, Agrobisnis maupun manajemen.<sup>53</sup>

Mengikuti perkembangan zaman beberapa pondok pesantren mulai memasukkan pelajaran keterampilan sebagai salah satu materi ajaran, Ada keterampilan bercocok tanam, menjahit, bahkan ada juga yang mengajarkan keterampilan tangan, Realitas ini sesuai dengan latar belakang santri yang rata-rata berasal dari masyarakat agraris. beberapa santri bahkan ada yang secara langsung dilibatkan oleh kiai untuk membantu berjualan dipasar. Santri-santri semacam ini biasanya hidup bergantung kepada kiai, santri yang seperti ini lah yang sampai saat ini di sebut dengan *Khadim*(Pembantu kiai).

Terdapat pondok pesantren yang tidak hanya mempelajari pelajaran ilmu-ilmu keagamaan, pondok ini juga memberikan keterampilan lain kepada santrinya mulai dari komputer, fotografi, pertanian, pertukangan, elektronik, hingga administrasi manajemen dan bahasa Inggris.

Di Pondok pesantren semacam ini teori-teori mengenai pertanian dimasukkan kedalam kurikulum pesantren yang harus diadakan. untuk waktu-waktu tertentu, pondok pesantren ini melakukan pelatihan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan keahlian seperti keahlian dibidang organisasi, manajemen sekolah, serta administrasi kantor.

---

<sup>53</sup>Asrori S. Karni, *EtosKerjaKAum Santri*,( Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009),h.222

Di sisi yang lain ada juga pondok pesantren yang cenderung mengimbangi pengetahuan umum. Seperti tercermin dalam madrasah yang disebut dengan “ moderen” dengan menghapuskan pola pembelajaran wetonan, sorogan, dan pembacaan kitab-kitab tradisional (kitab kuning), dengan mengadopsi kurikulum moderen, pondok pesantren yang terakhir ini lebih mengutamakan aspek penguasaan bahasa atau keterampilan-ketrampilan lainnya.<sup>54</sup>

Keterampilan yang telah diperkenalkan pesantren sebagai kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai bidang yang dapat dijangkau kapasitas pesantren dan bantuan pemerintah, jenis ketrampilan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar. jenis ketrampilan tersebut meliputi kejuruan radio elektronik, kejuruan PKK, penjahitan dan perajutan, kejuruan pertukangan dan keterampilan tangan, kejuruan fotografi, kesenian, olahraga, sablon, penjilidan buku, kaligrafi, cukur dan perawatan badan, kejuruan pertanian, yang meliputi perikanan, perkebunan, peternakan dan persawahan, ada pula manajemen koperasi dan perdagangan.

Koperasi adalah termasuk suatu jenis keterampilan yang paling diminati pesantren. Koperasi dianggap relevan dnegan ajaran Islam dan kehidupan pesantren. Kehadirannya berkaitan erat dengan keadaan sosial ekonomi, baik dalam skala makro maupun mikro yang membutuhkan solusi disamping pengaruh keadaan sosial politik, berupa program pembangunan yang digalangkan pemerintah, Keberadaan koperasi di

---

<sup>54</sup>H. Nasarudin Umar, *Rethinking Pesantren*,( Jakarta; PT Elex Media Jomputindo, 2014),h.40

pesantren akan menunjang pematapan sosial ekonomi serta mendorong dinamika pesantren dan masyarakat lingkungannya.

Pada beberapa pesantren koperasi bahkan memiliki beberapa jaringan bisnis dalam skala internasional. Kenyataan ini dapat memberikan jawaban atau bantahan terhadap pandangan negatif dan konvensional dari beberapa masyarakat terhadap pesantren.<sup>55</sup>

### C. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Kewirausahaan

Proses suatu kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi yang mempengaruhi adalah *locus of control*, pendidikan, pengalaman, komitmen, visi, keberanian mengambil risiko dan usia. Sedangkan faktor lingkungan adalah sosiologi, organisasi, keluarga, peluang, model peran, pesaing, investor, dan kebijakan pemerintah.

Wirausaha yang sukses mampu menghasilkan gagasan baru untuk memanfaatkan peluang serta menyikapi masalah yang dihadapi, kemudian menjadikan hal itu sebagai usaha yang berhasil.

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan kebanyakan dibentuk oleh sifat dan lingkungan pribadi, seorang wirausaha memiliki sifat *internal locus of control* yang lebih tinggi dari non wirausaha, yang berarti bahwa mereka memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk mengendalikan takdir dari mereka sendiri.

---

<sup>55</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokratis Institusi*, h.

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari pribadi maupun diluar pribadi seperti pendidikan, organisasi, kebudayaan dan lingkungan.

Jadi perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan juga eksternal, faktor-faktor itu adalah hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi, dan insentif, sedangkan faktor eksternalnya adalah meliputi lingkungan. Jadi kemampuan kewirausahaan merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengkombinasikan kerativitas, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Jerry RH Wuiseng, dkk, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, (Sulawesi Utara, Yayasan Makaria Waya, 2019),h. 32

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat”.<sup>57</sup>

Penelitian dalam hal ini akan dilakukan di pondok pesantren Nurul Yaqin, Desa Gombang, Kec. Pujodadi Pardasuka, Kab. Pringsewu. Sesuai dengan jenis datanya berupa ungkapan atau kata-kata permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>58</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>59</sup>

Penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di santri pondok pesantren Nurul Yaqin, Desa Gombang, Kec. Pujodadi Pardasuka, Kab. Pringsewu.

---

<sup>57</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mandur Maju, 1996), h. 32

<sup>58</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 76.

<sup>59</sup>Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), h. 175.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan pemahaman masyarakat tentang peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>60</sup> Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>61</sup> Sumber data juga dapat dikatakan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.<sup>62</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh pondok pesantren yaitu gus Ahmad Zainuddin, gus Miftahul Huda putra pengasuh pondok pesantren, dan Khairul Anam, dan Beni yaitu santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Nurul Yaqin, Desa Gombang, Kec. Pujodadi Pardasuka, Kab. Pringsewu.

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.172

<sup>61</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta, Kenacana Prenada Media Grup, 2013), h. 129

<sup>62</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.137

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang dikaitkan dengan masalah. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi dan sebagainya.<sup>63</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber datasekunder yaitu sumber dari bahan bacaan. Sumber data yang terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri dan diperoleh dari bahan perpustakaan.<sup>64</sup> Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.<sup>65</sup> Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori yang membahas tentang Pondok Pesantren, Pemberdayaan, dan Kewirausahaan, diantaranya yaitu: Rofiq A, dkk, Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis

---

<sup>63</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 39

<sup>64</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara,2006), h. 143.

<sup>65</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 88.

Institusikarangan Mujamil Qomar, Muhammad Akli, Upaya Modernisasi Pondok Pesantren, Abd A'la, Pembauran Pesantren, Manajemen Sratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaankarangan Murniati, dan buku Pemberdayaaan Masyarakat dalam Prespektif kebijakan publikkarangan Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau Assortment informasi adalah sistem metodis dan standar untuk mendapatkan informasi fundamental. Ada hubungan yang konsisten antara teknik pengumpulan informasi dan masalah pemeriksaan yang akan ditangani. Masalah akan memberikan panduan dan mempengaruhi teknik bermacam-macam informasi.<sup>66</sup>

Pengumpulan Beraneka ragam informasi adalah data yang diperoleh melalui perkiraan tertentu untuk digunakan sebagai dasar pemikiran dalam mengumpulkan perselisihan yang konsisten menjadi kenyataan. Sementara itu, realitas aktual adalah realitas yang telah dicoba secara observasi untuk kebenaran. Pengumpulan informasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pemeriksaan. Sasaran yang dikomunikasikan sebagai spekulasi adalah tanggapan singkat atas pertanyaan analisis. Dalam tehnik pengumpulan data ini, penulis menggunakan tehnik :

#### 1. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk

---

<sup>66</sup>Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 133.



mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.<sup>67</sup> Macam-macam wawancara<sup>68</sup> pada umumnya terdiri dari:

a. Terstruktur

Wawancara terstruktur atau Pertemuan yang terorganisir sangat tertarik seperti pemeriksaan silang karena tidak fleksibel, dan perdagangan data antara ilmuwan dan subjek eksplorasi sangat dapat diabaikan, dalam mengarahkan pertemuan yang terorganisir kapasitas spesialis hanya mengajukan pertanyaan dan subjek pemeriksaan hanya menjawab pertanyaan.

b. Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk peneliti kualitatif karena diberi kebebasan dalam bertanya dan diberi kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.

c. Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur mirip dengan wawancara semi terstruktur, hanya bedanya wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman wawancara. salah satu kelemahan wawancara tidak terstruktur pembicaraan akan

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 137.

<sup>68</sup>*Ibid*, h. 233.

tidak jelas dengan batasan pembahasan yang tidak tegas..<sup>69</sup> Wawancara ini sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*).

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti akan mewawancarai narasumber dimana bentuk pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada dewan Asatid di pondok pesantren Nurul Yaqin, Desa Gombang, Kec. Pujodadi Pardasuka, Kab. Pringsewu. Lampung yaitu Gus Ahmad Zinuddin, putra Dari Pengasuh pondok pesantren bapak Tamyizul Ma'sum, ustadz pondok pesantren, dan peserta kegiatan kewirausahaan dimna yang tertera pada tabel berikut ini :

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan

---

<sup>69</sup>Haris HArdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 67

harian dan sebagainya.<sup>70</sup> Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>71</sup>

Dokumentasi yang penulis gunakan yaitu dokumentasi berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip sistem kegiatan ekstrakurikuler santri yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan seperti daftar jumlah santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan di tiap-tiap kegiatan, dan s-truktur organisasi dalam setiap kegiatan kewirausahaan, .

#### **D. Teknis Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>72</sup>

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.145.

<sup>71</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.*, h. 152

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, h. 248

mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>73</sup> Analisis data adalah prose penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>74</sup>

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan.<sup>75</sup> Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, meskipun dalam penjelasan ini sendiri kadang-kadang dijumpai pula bentuk angka yang merupakan rangkaian penjelasan.<sup>76</sup>

Cara berpikir induktif adalah cara yang digunakan penulis dalam menganalisis data. Adapun berpikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>77</sup> Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data

---

<sup>73</sup> *Ibid*, Joko Subagyo, h.104-105

<sup>74</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 245

<sup>76</sup> Joko Subagyo h. 94.

<sup>77</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 40

yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data penulis menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu secara khusus dari informasi tentang apasajakah faktor yang mempengaruhi para santri dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Yaqin.

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Profil Pondok Pesantren Nurul Yaqin

##### 1. Gambaran Umum Desa Gombang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu<sup>78</sup>

Untuk mengetahui hasil penelitian dan pembahasan lebih lanjut, maka penulis terlebih dahulu memberikan gambaran tentang Profil Pondok Pesantren Nurul Yaqin.

###### a. Letak Geografis

Berdasarkan data monografi, Pondok pesantren Nurul Yaqin yang terletak pada:

Alamat : Jalan Trijaya Dusun Gombang, RT/RW  
001/001

Desa : Pujodadi

Kecamatan/ kota : Kecamatan Ardasuka

Kabupaten : Pringsewu

Provinsi : Lampung

Kode Pos : 35382

Luas Lahan: ± 10.116m<sup>2</sup>.

Pardasuka adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Pringsewu , Lampung, Indonesia. Kecamatan Pardasuka terletak pada

---

<sup>78</sup>*Dokumen Pondok Pesantren Mengenai Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Yaqin, tanggal 20 Oktober 2020*

bagian selatan kabupaten Pringsewu, Kecamatan Pardasuka masuk dalam kecamatan dengan jumlah penduduk sebesar 34.107 jiwa.

b. Batas wilayah kecamatan Pardasuka adalah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu

Timur : Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pringsewu

Selatan : Kecamatan Bulok, Kabupaten Pringsewu

Barat : Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

c. Sejarah Kecamatan Pardasuka

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pondasi terverifikasi dari Kawasan Pardasuka secara meyakinkan dan mutlak merupakan pekerjaan yang bermasalah karena meski membutuhkan usaha, terkait dengan kantor yang dapat diakses dan yang merupakan hambatan mendasar dalam mengungkap latar belakang sejarah Kawasan Pardasuka itu sendiri adalah sangat terbatas dan tidak umum. Bagaimanapun, dari beberapa tahapan wilayah setempat yang telah ditemui dan diperjelas bahwa latar belakang sejarah Wilayah Pardasuka antara lain:Kecamatan Pardasuka dibuka/dimulai tahun 1905 oleh Kolonial Belanda

1) Kecamatan Pardasuka dulunya merupakan lahan eks provinsi yang pernah dikelola kabupaten ini, sedangkan penduduk umumnya berasal dari pulau Jawa.

- 2) Lokal Pardasuka sebelumnya disebut Pemerintah Negara dan Associate Wedana yang berlaku di Kawasan Pardasuka dan Kawasan Gedung Tataan, Pesawaran .<sup>79</sup>

## **2. Pondok Pesantren Nurul Yaqin**

Pondok pesantren Nurul Yaqin diasuh oleh bapak Kiai Haji Mukhlas, Pondok Pesantren Nurul Yaqin yang semakin selangkah demi selangkah. perbaikan dan pengembangan zona, saat ini melibatkan wilayah daratan yang lengkap ± 10.116m<sup>2</sup>.

Dalam mendidik peserta didik menjadi generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat, pada umumnya santri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu santri putra, santri putri, dan santri kanak-kanak santri pra sekolah. Dalam pengertiannya dapat kami bedakan sebagai berikut :

- a. Santri putra adalah santri yang mengikuti yang mengikuti sekolah dan pengajian bandongan di madrasah diniyah.
- b. Santri Putri adalah santri yang mengikuti yang mengikuti sekolah di pengajian bandungan di madrasah diniyah.
- c. RA adalah Taman pendidikan anak-anak pra sekolah yang bernaungan di pesantren.
- d. Badan usaha milik pesantren (BUMP) adalah Usaha-usaha pesantren yang berkonsentrasi untuk penggalihan dana yang usaha-usahanya

---

<sup>79</sup> Dokumen, *Pondok Pesantren Nurul Yaqin Mengenain Pembagin Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020



beragam meliputi pertanian, perikanan, perkebunan, air mineral dan terup.

Bangunan dan bangunan yang menjadi sarana penunjang dan penunjang kegiatan pendidikan antara lain fasilitas dasar dan menengah yang secara garis besar dapat kami gambarkan sebagai berikut: 1 masjid setempat, 1 mushola, 16 ruang santri putra, 14 asrama santri putri, 1 kantor setempat 4 kamar.

Dan Gedung Madrasah Diniyyah: Sebuah bangunan tiga lantai yang terdiri dari 11 kamar, sebuah bangunan dengan empat wali kelas dan seorang Madin Putri sedang dalam pengembangan. (kekurangan kelas singkat dipenuhi dengan memanfaatkan gedung MI perkantoran dan musholla), Taman Kanak-Kanak 1 gedung 4 lokal, Kantin 2 lokal, Lounge 2 struktur 2 kamar, 2 pusat distribusi terdekat, 2 kamar mandi dan 2 jamban, 6 bangunan lingkungan, 2 dapur lingkungan, 2 garasi parkir lingkungan, dan 4 persediaan air terdekat.<sup>80</sup>

Dimana jumlah santri pada tahun 2006 yakni: santri Muqim berjumlah 80 orang santri dan santri nduduk berjumlah 40 orang santri, dimana jumlah pengurus harian Putra 6 orang pengurus dan Pengurus Putri 4 orang, dan Jumlah Tenaga Pendidik Putra 24 orang dan putri 15 orang.

---

<sup>80</sup> Dokumen, Mengenai *Pembagian Lokasi Gedung Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Pukul 13,00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

Penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nurul Yaqin terbagi sesuai konsentrasi masing-masing bidang keilmuan di lembaga-lembaga yang berada di bawahnya, dengan uraian sebagai berikut:

1) Pondok Putra Pesantren Nurul Yaqin ( PPaNY)<sup>81</sup>

Pondok Putra Nurul Yaqin (PPaNY) merupakan sebuah lembaga operasional. Pemanfaatan pelatihan di Nurul Yaqin Islamic Live-in School dipartisi dengan sentralisasi setiap bidang logika dalam organisasi di bawahnya, disertai penggambaran yang menyertainya sebagai berikut :

a) Sekolah dengan sistem salaf, sebagai mana yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya , sekolah dengan sistem salaf seperti yang ada pada pondodok pesantren Nurul Yaqin ini adalah pondok yang merenungkan buku kuning "buku kuno". Pesantren ini tidak terlepas dari pesantren konvensional, di pesantren salaf keterkaitan antara siswa dan kiang sangat erat di dalam, tidak heran jika para kiai di sekolah live-in ini lugas terlibat dalam mengelola siswa. pada dasarnya sekolah pengalaman hidup salaf hanyalah jenis pertama dari sekolah tinggal itu sendiri, dari segi pendidikan pondok pesantren salaf ini mempunyai berbagai tingkatan kelas meliputi kelas Jurmiah, Murodan I, murodan II, `Irob, Imriti, Maqsud, Alfiyah Dan Jauharul Maknun.

b) Sorogan kitab Nahwu

---

<sup>81</sup> Dokumen, *BPK ( Buku Pedoman Kerja ) Pesantren Nurul Yaqin* , Mengenai Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

Pondok pesantren kasik seperti pondok pesantren Nurul Yaqin mempunyai metode pembelajaran yang khas yaitu metode pembelajaran *sorogan*, dimana yang dimaksud dengan metode sorogan ini adalah dengan metode menyodorkan, dengan metode ini para antri dapat menyodorkan materi pelajaran yang ingin dipelajarinya sehingga para santri bisa mendapatkan bimbingan secara pribadi dan khusus.

Pada pondok pesantren Nurul Yaqin melakukan metode *sorogan* ini pada setiap kelas kepada mustakhiq meliputi: jurumiyah, murodan 1, murodanll, I'rob, imriti ,alfiyah ibnu malik.

- c) Kilatan tahunan. Kajian kilatan tahunan merupakan sebuah tradisi yang ada pada lembaga pondok pesantren, khususnya pondok pesantren yang merupakan pondok pesantren salaf, sistem kilatan tahunan seperti ini biasanya dilakukan pada saat bulan Ramadan tiba, saat bulan ramadan tiba para santri lebih terfokus pada kajian dan juga pendalaman kitab kuning, kajian ini tidak hanya dikhususkan untuk santri mukim saja, akan tetapi juga santri luar pun juga bisa mengikuti kegiatan pengajian kitab yang menyelenggarakan kegiatan kilatan ini seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul yaqin ini. kegiatan kilatan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul yaqin merupakan pengajian kitab dengan sistem bandongan yang dimulai pukul 06.00 s/d 23.30 WIB.

- d) Sorogan Al Qur'an. latihan sorogan kitab nahwu, latihan sorogan Al-Qur'an ini adalah dimana para santri menyetorkan hasil hafalannya kepada para utstadnya yang dimulai pukul 05.30 sampai 06.30 WIB untuk semua santri.
- e) Konsultasi kitab fiqh setiap Rabu - Kamis malam dimulai pukul 21.00 - 22.00 WIB dengan kajian Mabadi Fiqih dan kitab Fathul Qorib. dalam lingkungan pondok pesantren salaf sudah sangat tidak asing dengan kedua kitab ini, karena Kedua kitab ini merupakan sebuah kitab kuning yang banyak membahas tentang persoalan fiqh seperti contoh dalam bab Thaharah, shalat, puasa, zakat, haji jinayat, munakahat, dan mawaris. Kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam wawasan pemahaman fikih.
- f) Hari Selasa Istakulikulermalem yang memuat: Persiapan Khitobahan dan Hadroh. Disini yang tersirat oleh Khitobah adalah ceramah atau wacana dimana pada substansi wacana ini berisi klarifikasi tentang sesuatu atau suatu isu yang disampaikan oleh seseorang di hadapan suatu perkumpulan atau masyarakat secara keseluruhan, alasan diadakannya gerakan ini adalah untuk mempersiapkan santri agar memiliki pola pikir yang berani. dalam mengkomunikasikan Islam nanti setelah meninggalkan sekolah khusus Islam Nurul Yaqin.
- g) Pengarahan Down to Earth Ubudiyah, meliputi: sanitasi total, permohonan lima hari demi hari, permohonan 'Ajiz, permohonan

jama'ah, Jama'-Qoshor, permohonan tidak jelas, Sholatistisqo', Doa Jumat dan dua hikmah, permohonan Ied dan dua pesan, Tajhizulmayit, Kaifiyyah Khitbah, 'Aqdun nikah, Walimatul' urs, penjagal hewan, dan sebagainya

h) Jamah wajib sholat lima waktu bagi santri diniyyah.<sup>82</sup>

## 2) Pondok Putri Pesantren Nurul Yaqin (PPiNY)

Pondok Putri Nurul Yaqin (PPiNY) adalah landasan operasional di bawah perlindungan Pesantren Nurul Yaqin. Bertanggung jawab untuk menangani pelatihan tradisional siswa perempuan. Selain itu, kerangka kerja semuanya.

Ragam Latihan Pondok Putri dibahas sebagai berikut:

- a) Kilau tahunan, tepatnya pengajian buku-buku dengan kerangka bandongan dari pukul 06.00 hingga 23.30 Waktu Istiwak (WIB).
- b) Sorogan Al Qur'an mulai pukul 05.30 hingga 60.00 WIB untuk seluruh siswa.
- c) Percakapan Buku Fiqih setiap Rabu - Kamis larut malam dimulai pukul 21.00 - 22.30 WIS dengan pemeriksaan kitab MabadiFiqiyyah, Fathul Qorib, risalatulmahidl. Gerakan ini dilakukan untuk mengembangkan pemahaman pemahaman fikih.

---

<sup>82</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan Mengaji Santri Putra di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020.

- d) Mata kuliah penggemar sains yang berbeda antara lain: risalatulmahidl, nahwu, tajwid, administrasi, kemampuan perempuan, usaha bisnis dan lain-lain.
- e) Praktiknya, misalnya meminta petisi, doa jamak dan qoshor serta nikah aqdun
- f) Istakulikuler pada malam Jum'at yang memuat: Diba'iyah, Khitobah, Tahtiman, Al dijamin.
- g) Sorogan kitab nahwu di setiap kelas untuk mustakhik meliputi: jurumiyah, murodan 1, murodanll, I'rob, imriti, alfiyah ibnu malik.
- h)
- i) Petisi Beberapa Kali diperlukan untuk semua siswa pada umumnya.<sup>83</sup>

### 3) RA Pesantren Nurul Yaqin

Roudotul Atsfal (RA) Nurul Yaqin adalah yayasan pendidikan prasekolah di bawah Nurul Yaqin Islamic Life experience School. Instruksi ini mengikuti rencana pendidikan Umum di bawah Layanan Sekolah Umum. Latihan pembelajaran di dalamnya memanfaatkan kerangka yang mengkonsolidasikan rencana pendidikan umum dengan rencana pendidikan instruksi ketat sebagai nafas pesantren yang secara konsisten menanamkan latihan yang ketat bagi siswa. Gambaran singkat latihan instruktif tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>83</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan Mengaji Santri Putri di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020.

- a. Sekolah dimulai pukul 07.30-10.00 WIB.
- b. Mengkoordinasikan dua pengaturan kelas A dan B.
- c. Menyelesaikan latihan yang wajar, misalnya mandi, membuat petisi, dan sebagainya.
- d. Permainan aktual, Latihan peningkatan minat dan kemampuan, misalnya menggambar, menaungi, bergerak, dan sebagainya.
- e. Pameran dan persaingan keahlian.
- f. Dalam perkembangan pembelajaran, itu mendapat pengawasan dan arahan dari Dinas Agama..<sup>84</sup>

#### 4) TPA Pesantren Nurul Yaqin

Berurusan dengan area kurikulum khusus untuk anak-anak kota.

Latihan berbeda yang ditangani adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah
- b) Melatih membaca ikro', Turutan, Al Qur'an
- c) Menghafal doa-doa anak-anak
- d) Melatih praktekwudhu, sholat sempurna.<sup>85</sup>

#### 5) Badan Usaha Milik Pesantren ( BUMP )

Lembaga ini adalah lembaga yang berkonsentrasi pada penggalan dana untuk Pesantren Nurul Yaqin. Lembaga ini mengelola unit-unit

---

<sup>84</sup> Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan Mengaji sekolah RA (raudhatul atsfal) di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020.

<sup>85</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan Mengaji TPA di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020.

usaha yang sangat beragam. Anggota yang berada dalam lembaga ini tetap dapat mengikuti pelajaran dari lembaga pondok putra atau madrasah. Unit-unit yang dikelola oleh BUMP adalah sebagai berikut:

- a) Pertanian. Bergerak dibidang bercocok tanam seperti : padi dan sayur-sayuran.
- b) Perikanan. Bergerak dibidang pemijahan dan penggemukan seperti: ikan nila, ikan lele dan gurameh.
- c) Perkebunan. Bergerak dibidang bercocok tanam seperti : Kakao,salak, papaya ,dll.<sup>86</sup>

### **3. Kegiatan Umum Tahunan Pesantren Nurul Yaqin**

#### **a. Khataman Ihya' Ulumuddin**

Kegiatan pertama yaitu khataman kitab Ihya'Ulumuddin, kitab Ihya Ulumuddin atau Al-Ihya adalah kitab yang membahas tentang standar dan standar pemurnian ruh (Tazkiyatun Nafs) yang berbicara tentang penyakit hati, terapinya, dan mengajarkan hati. Buku ini adalah karya Imam Al-Ghazali yang paling terkenal. Khataman Kitab Ihya " Ulumuddin acara yang diadakan seperti jarum jam, yang dibawa oleh Kyai sepringsewu, aparat pemerintah, dan penduduk sekitarnya hanya sebagai santri dan penjaga gerbang santri. Dihadiri sekitar 3.000 orang.

#### **b. Haflah Akhirissanah .**

Saat memasuki porsi bentangan panjang Sya'ban, indikasi Ramadhan akan segera muncul. Sampai sekarang beberapa ajaran Islam sebagai

---

<sup>86</sup> Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan Ekstra Kulikuler di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020.



suatu peraturan menutup materi pelajarannya. Jadi Sya'ban sering disebut sebagai akhir tahun ajaran sebelum memasuki bulan Ramadhan yang diberkahi (baca: Akhirussanah). Beberapa pesantren, misalnya di tingkat Taman Pengajaran Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Diniyah Wustho (MDW), Madrasah Diniyah Ulya (MDU, dll, biasanya pada periode Sya ' Larangan mereka mengadakan acara "Haflah Akhirussanah" atau "Imbihan". Acara ini diadakan secara rutin secara konsisten sebagai tanda bahwa tahun ajaran telah selesai. Bagi sebagian besar pelajar atau pelajar, Haflah Akhirussanah adalah acara penting, bahkan sangat dinantikan. Para santri dan masyarakat secara keseluruhan bukanlah hal yang istimewa, memang karena hingga saat ini berbagai macam prestasi, respon dan pameran para siswa diadakan.

Haflah Akhirussanah adalah tempat untuk mendemonstrasikan penemuan yang telah diinstruksikan oleh para pendidik atau asatidz. Wajar saja, pada kesempatan ini, para siswa menampilkan kapasitas yang berbeda. Mulai dari senam hafalan (nadzom), salat setiap hari, dzikir cinta, hafalan Alquran, serta pameran yang berbeda-beda, misalnya pertunjukan, atraksi, pengerjaan hadroh dan tari islami. Memang untuk memberi ruang imajinasi, ada segelintir orang dari daerah setempat yang beberapa hari mengadakan acara Haflah Akhirussanah. Biasanya hari kedua utama diisi dengan khotmil qur'an, khotmil nadhom dan berbagai pameran dari mahasiswa, pawai ta'aruf

dan lain-lain, baru pada hari terakhir dilanjutkan dengan pengajian umum. Tidak jarang, mereka menyambut penganjur atau pembicara terkenal dari luar daerah. Faktanya adalah untuk memberikan percikan yang mendalam dan semangat dan bantuan untuk siswa, asatidz, wali dan masyarakat sebagai aturan. Fungsi akhir dari semua senam di Nurul Yaqin Islamic Life Experience School yang diadakan untuk masyarakat umum dan dihadiri oleh sekitar 300 orang lulusan kelas, santri, ulama, umara dan daerah sekitarnya.

- c. Khataman Al kitab. Acara khataman Al kitab yang meliputi, Kitab Alfiah Ibnu Malik, kitab Al Imriti dan Al Qur'an yang diselenggarakan seperti jarum jam, yang dimiliki oleh Kyai Sepringsewu, aparat pemerintah, dan warga sekitar hanya sebagai santri dan penjaga santri. Diikuti sekitar 3.000 orang.<sup>87</sup>

#### **4. Pembagian Wilayah Tugas Kerja**

- a. Pondok putra Pesantren Nurul Yaqin.
- b. Sebuah perusahaan yang memiliki kewajiban untuk menangani setiap pelajar pria di bidang sarana-prasarana, dan pendidikan santri putra.
- c. Pondok putri Pesantren Nurul Yaqin.
- d. Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus semua santri putri di bidang sarana-prasarana, serta pendidikan santri putri.
- e. Rodlotul Atfal Nurul Yaqin.

---

<sup>87</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan tahunan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020.

- f. Sebuah pendirian yang memiliki tugas menangani pelatihan, semuanya setara, yang saat ini sedang melalui sekolah remaja formal. Substansi bisnis memiliki tempat dengan sekolah tinggal Islam Nurul Yaqin.
- g. Sebuah yayasan yang mempunyai tugas menjadi sumber kekayaan, yang dalam dunia yang sempurna nantinya dapat membantu biaya operasional, segala hal dipertimbangkan, PNY.<sup>88</sup>

#### **5. Susunan Kepengurusan Pondok Putra Nurul Yaqin<sup>89</sup>**

Pengasuh : Kh. Mukhlas  
 Penasehat : Bpk. Sholeh Marzuki  
 : Bpk. H. BusroDaroji

##### a. Staf PengharPpny

- 1) Abdul Azid
- 2) Miftahudin Tl

##### b. Personal Seksi Ppny

- 1) Sei.Pendidikan
- 2) Nur Salim
- 3) Kholilurrohman

##### c. Sei.Kamtib

- 1) Rofi Udin(Coordinator)
- 2) Nur Salim

---

<sup>88</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan Mengaji Santri Putra di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020.

<sup>89</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Susunan Kepengurusan Putra di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020.

- 3) Miftahudin TI
- d. Sie. Humasy/Kesehatan
  - 1) Abdul Aziz(Koordinator)
  - 2) Tursino
- e. Sie. Bump
  - 1) Miftahudin
  - 2) Ahmad Syaifudin
- f. Sie. Perlengkapan
  - 1) Hisamuddin(Koodinator)
  - 2) Sholeh
  - 3) Sigit
  - 4) Aris
  - 5) Zuhri
- g. Sei.Kebersihan
  - 1) Abdul Azid(Koordinator)
  - 2) Miftahudin TI
  - 3) Agus Darmanto
  - 4) Aziz Muhdzo
  - 5) Nur Zaki
  - 6) Muhamad Rohman
- h. Sie. Perlengkapan & Kebersihan Masjid
  - Sai'in
- i. Sie.Perikanan Kolam

- 1) Abdul Aziz
- 2) Nur Salim.
- 3) Tursino
- 4) Rofi Udin
- 5) Miftahudin
- 6) Abdul Azid
- 7) Sholeh

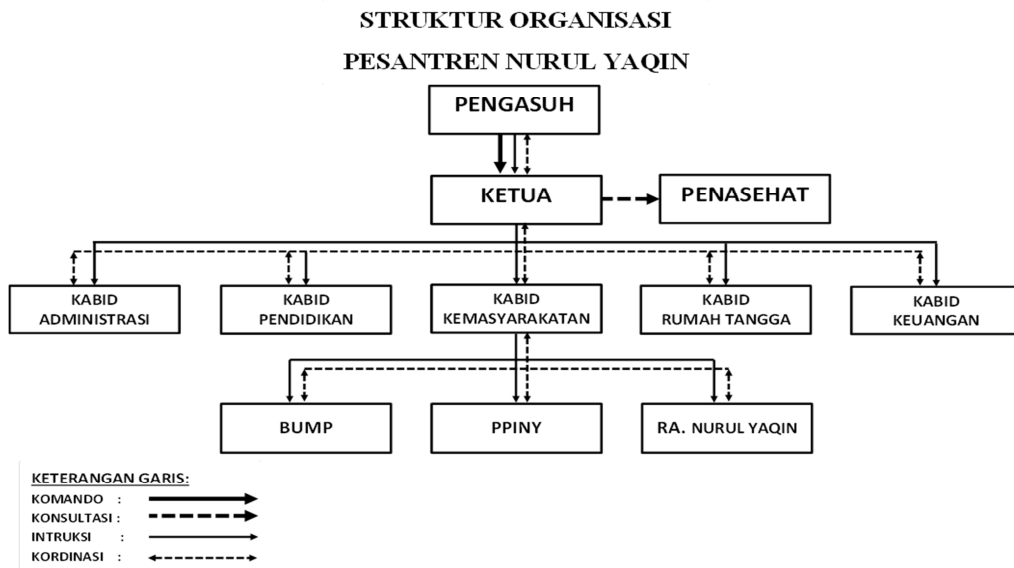
**6. Pengurus Harian Ra Nurul Yaqin <sup>90</sup>**

Kepala : Loviga Meirichan Akbar

Tu Adm&Keu : Umi Maghfiroh

**7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul YAqin**

**Bagan 02**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Yaqin**



Keterangan :

<sup>90</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Pengurus Ha di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

Pengasuh	: Kh. Mukhlas
Ketua	: Muhamad Yusuf
Penasihat	: Bpk. Sholeh Marzuki Dan Bpk. H. BusroDaroji
Kabid Adm	: Nur Cholis
Kabid Pendidikan	: Nur Hidayat
Kabid Kemasyarakatan	: Miftahudin
Kabid Rumah Tangga	: Ahmad Fauzan
Kabid Keuangan	: Afrizal <sup>91</sup>

a. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Pesantren Nurul Yaqin adalah sebuah Lembaga edukatif yang membawahi Lembaga-lembaga Operional sebagai kepanjangan tangannya dalam rangka merealisasikan visi dan misi mulianya yakni mencetak generasi islam yang berkompeten dan siap untuk berkiprah riil di tengah-tengah masyarakat secara umum. Maka di bawah ini uraian Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Yaqin<sup>92</sup>:

1) Visi

Visi lembaga pondok pesantren Nurul Yain ini ialah berkualitas dalam berilmu, berakhlak mulia, wawasan luas, mandiri dan disiplin.

2) Misi.

---

<sup>91</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Struktur Organisasi di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

<sup>92</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Visi dan Misi di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

Misi lembaga ini ialah :

- a) Menanamkan santri berjiwa taan menjalankan syari'at. berbudi luhur, dilengkapi dan berbakat dan bertanggung jawab untuk agama, negara dan negara.
- b) Meningkatkan kualitas pendidika, pengajaran, dan keorganisasian pada semua lembaga Pondok Pesantren Nurul Yaqin
- c) Membina santri dalam mengembangkan pengetahuan, ilmu hikmah dan kewirausahaan.
- d) Tujuan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Yaqin
- e) Terwujudnya santri sebagai suri tauladan yang tanggap dan mampu memecahkan masalah terhadap perubahan serta kemajuan zaman dengan tetap berpegang teguh pada prinsip pada ajaran ulama' salafi demi terwujudnya masyarakat Islami.
- f) Menghasilkan santri yang mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidangnya sebagai upaya mengembangkan dan menjaga eksistensi pondok pesantren Nurul Yaqin.
- g) Terbentuknya kader ulama' salaf yang mampu menyampaikan ilmu dalam berbagai kondisi.
- h) menghasilkan santri yang manadiri sekaligus meningkatkan perekonomin pesantren.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup>*Dokumen Pondok Pesantren Mengenai Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Yaqin tanggal 20 Oktober 2020*

## 8. Bidang Keguruan<sup>94</sup>

### a. Dewan Mustahiq

Dewan mustahiq disini yang dimaksud adalah guru kelas dimana setiap kelas putra dan putri mempunyai guru kelasnya masing - masing.

**Tabel 02**

**Dewan Mustahiq (Guru Kelas) Pondok pesantren Nurul Yaqin Kelas Putra**

NO	KELAS	NAMA	ALAMAT
1.	Jurmiah	Ust. Miftahuddin	WaliojatiPringsewu
2.	Murodan I	Ust. Kholilurohman	Bengkulu
3.	Murodan II	Ust. Afrijal	Mada Jaya Pesawaran
4.	Γrob	Ust. Hisyamuddin	Mada Jaya Pesawaran
5.	Imriti	Ust. Ahmad Fauzan	Candi PuroKalianda
6.	Maqsud	Ust. Ahmad Fauzan	Candi PuroKalianda
7.	Alfiyah	Agus. Ahmad Zainuddin	GombongPujodadi
8.	Maknun	Agus. Ahmad Zainuddin	GombongPujodadi

---

<sup>94</sup> Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Bidang Kegueuan Putra di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020



**Tabel 03**

**Dewan Mustahiq (Guru Kelas) Pondok Pesantren Nurul Yaqin Kelas Putra<sup>95</sup>**

NO	KELAS	NAMA	ALAMAT
1.	Jurmiah	Ustd. Lailatul Muti`ah	Mada Jaya Pesawaran
2.	Murodan I	Ust. Abd Aziz	Banding Lam-Bar
3.	Murodan II	Ust. Nur Hidayat	Mada Jaya Pesawaran
4.	Rob	Ust. Nur Kholis	Candi purokalianda
5.	Imriti	Ust. Muhammad Yusuf	WaliojatiPringsewu
6.	Maqsud	Ustd.	
7.	Alfiyah	Agus. Ahmad Zainuddin	GombongPujodadi
8.	Maknun	Agus. Ahmad Zainuddin	GombongPujodadi

**b. Dewan Qori`In<sup>96</sup>**

Yang dimaksud dengan dewan Qori`in disini adalah guru mata pelajaran.

**Tabel 04**

**Dewan Qori`in (Guru Mata Pelajaran) Pondok pesantren Nurul Yaqin**

NO	NAMA	ALAMAT
1.	KH. Mukhlas	GombongPujodadipringsewu
2.	Ust. Soleh Marzuki	GombongPujodadipringsewu

<sup>95</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Bidang Guru Kelas Putra di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

<sup>96</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Bidang Guru MataPelajaran Kelas Putra di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

3.	Ust. Ahmad muhadi	GombangPujodadipringsewu
4.	Ust.Nur Rohman	GombangPujodadipringsewu
5.	Ust.Badruddin	SukamajuSukorejo
6.	Ust.Abdul Halim	GombangPujodadpringsewu
7.	Ust.Agus Ahmad Zainuddin	GombangPujodadipringsewu
8.	Ust. Agus Syamsuddin	GombangPujodadipringsewu
9.	Ust. Muhammad Yusuf	WaliojatiPringsewu
10.	Ust. Nur Kholis	Candi PuroKalianda
11.	Ust. Ahmad Fauzan	Candi PuroKalianda
12.	Ust. Afrijal	Mada Jaya Pesawaran
13.	Ust. Nur Hidayat	Mada Jaya Pesawaran
14.	Ust. Miftahuddin	Suoh Lam –Bar
15.	Ust. Syarif Hidayat	Suwoh Lampung Barat
16.	Ust. Hisamuddin	Mada Jaya Pesawaran
17.	Ust. Sayfuddin	Rumbia Lampung Tengah
18.	Ust. Abdul Aziz	Banding Lam-Bar
19.	Ning ‘Ainul Inayah	GombangPujodadipringsewu
20.	Ning Izza Firoika	GombangPujodadipringsewu
21.	Ustd.Rani Rohimatul M	Suoh Lam –Bar
22.	Ustd.MuhimmatuSururiah	WaliojatiPringsewu
23.	Ustd.Umi Nihayah	PengalemanPringsewu
24.	Ustd.Maysaroh	Terans

25.	Ustd. Lailatul Muti`ah	Mada Jaya Pesawaran
26.	Ustd.Siti Khasanah	Naningan Talang Padang
27.	Ustd. Nining	Suoh Lam –Bar
28.	Ustd. Maria Ulfa	Sukoharjo Pringsewu
29.	Ustd.Umi Maghfiroh	Babakan Pugung Tanggamus

**9. Jadwal Pengajian Bandongan Tahunan Pondok Pesantren Nurul Yaqin<sup>97</sup>**

**Tabel 05**

**Jadwal Pengajian Bandongan Pondok Pesantren Nurul Yaqin**

No	Guru	Mata Pelajaran	Kitab	Waktu	Tempat
1	Bp. KH. Mukhlas	Tafsir	Tafsir Jalalain	05.00-05.30	Ndalem
2	Bp. KH. Mukhlas	Fiqh	Al Iqna	05.30-06.00	Ndalem
3	Bp. Saleh M	Akhlaq	Ta'limul Muta'alim	06.00-06.30	Ndalem
4	Bp. Shaleh M	Tasawuf	Faroiq Al Ubudiyah	06.00-07.00	Ndalem
5	Uztd. Nur H	Tajwid	Al-Qur'an	05.00-05.30	Masjid
6	Bp. KH. Mukhlas	Tasawuf	Ikyu'ulumuddin	13.00-13.30	Ndalem

<sup>97</sup> Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Jadwal Mengaji di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

7	<b>Bp. KH. Mukhlas</b>	<b>Tasawuf</b>	<b>Adda ‘Awatuttammah</b>	<b>15.30-16.00</b>	<b>Ndalem</b>
8	<b>Uztd. A. Zainuddin</b>	<b>Nahwu, Sorf, balagho, al Ma’ani</b>	<b>Alfiya Ibnu Malik, Jawhiru Maknun</b>	<b>18.30-19.30</b>	<b>Ndalem</b>
9	<b>Ustdz. Salih M.</b>	<b>Al ikayah</b>	<b>Durotunnasihin</b>	<b>18.30-19.30</b>	<b>Aula putri</b>
10	<b>Ustdz. Syamsudin</b>	<b>Fiqh</b>	<b>Fathul Qorib</b>	<b>19.30-21.00</b>	<b>Aula Masjid</b>
11	<b>Ustdz. Badrudin, Ustadz. Afrijal, Uztdz. Fauzan, Ustdz Masykur, Ustdz Ahmad Hadi</b>	<b>Tauhid, Fsof, Fiqh, Akhlaq</b>	<b>Tijanduror, Fathul Qorib, Mattan Bina, Targhib watarghib, wasoya</b>	<b>Malam Senin</b>	<b>Masjid</b>
12	<b>Ustadz Nur H, Ustdz Afrijal, Ustdz Faujan, Ustdz Syarifuddin</b>	<b>Nahwu, sorf, fiqh</b>	<b>Taisirul Kholaq, Risalatul Mahid, Tauhid Jun, Fiqh Jun</b>	<b>Malam Minggu</b>	<b>Aula</b>
13	<b>Ustdz Nur H, ustdz</b>	<b>Tasowuf, akhlaq</b>	<b>Tauhid Jun, Fiqh Jun</b>	<b>Malam Jum’at</b>	<b>Aula</b>

	<b>Syarifuddin</b>		<b>Mabadi Fiqh</b>		
<b>14</b>	<b>Ustadz Syarif H</b>	<b>Hadist</b>	<b>Bulughul marom</b>	<b>Malam</b> <b>Kamis</b>	
<b>15</b>	<b>Ustdz Nur</b> <b>Rohman</b>	<b>Akhlak</b>	<b>'uqudilijein</b>	<b>Malam</b> <b>Sabtu</b>	<b>Aula</b> <b>Masjid</b>
<b>16</b>	<b>Ustadz Abd.Aziz</b>	<b>Akhlak</b>	<b>Tanbihul</b> <b>Muta'alim</b>	<b>Malam</b> <b>Sabtu</b>	<b>Aula</b> <b>Masjid</b>
<b>17</b>	<b>Ustadz Syarif H</b>	<b>Akhlak</b>	<b>Alala</b>	<b>Malam</b> <b>minggu</b>	<b>Aula</b> <b>Masjid</b>
<b>18</b>	<b>Ustdz Zainuddin</b>	<b>Fiqh</b>	<b>Fathul Mu'in</b>	<b>22.00-23.00</b>	<b>Aula</b> <b>Masjid</b>
<b>19</b>	<b>Ustdz Syamsudin</b>	<b>Fiqh,</b> <b>Sorf</b>	<b>Fathul Qorif</b>		<b>Aula</b> <b>Masjid</b>
<b>20</b>	<b>Santri</b>	<b>Fiqh</b>	<b>Musyawir</b> <b>FATHul Qorib</b>	<b>MalamRabu,</b> <b>Malam</b> <b>Kamis</b>	<b>Asrama</b>
<b>21</b>	<b>Santri</b>	<b>Fiqh</b>	<b>Musyawir</b> <b>Mabadi Fiqh</b>	<b>Malam</b> <b>Rabu,</b> <b>Malam</b> <b>KAmis</b>	<b>Aula</b> <b>Masjid</b>
<b>22</b>	<b>SAntri</b>	<b>shorf</b>	<b>Tashrifiyah</b>	<b>Malam</b> <b>Sabtu,</b> <b>Malam</b>	<b>Aula</b> <b>Masjid</b>

				<b>Minggu, Malam Senin</b>	
<b>23</b>	<b>Santri</b>		<b>'ubudiya, Al Barjanji, Khotonah</b>	<b>Malam Selasa</b>	<b>Aula MASjid</b>

**Tabel 05**

**Jadwal Pengajian Bandongan Pondok pesantren Nurul Yaqin**

**10. Jadwal Pengajian Sekolah Tahunan Pondok Putra Pesantren  
Nurul Yaqin**

**Tabel 05**

**Jadwal Pengajian Sekolah Pondok pesantren Nurul Yaqin Putra**

<b>No</b>	<b>Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kitab</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>
1	Ustdz Ahmad Zainuddin	Nahwu, Sharf, Blaghah	Ibnu 'aql, Jauhirul Maknun	07.00-08.00	Ndalem
2	Ustdz Ahmad Zainuddin	Udhul Fiqh		17.00-18.00	Ndalem
3	Ustadz HAsyimuddin	shorf	MAqshud	17:00 – 18;00	Aula Masjid

4	Ustadz FAuzan	NAhwu	‘imriti	07:00 - •Λ:••	Aula MASjid
5	Ustadz Afrijal	<b>NAhwu</b>		07:00 - •Λ:•• 17:00 – 18;00	Aula Masjid
6	Ustadz Kholil Arrohman	Nahwu		07:00 - •Λ:•• 17:00 – 18;00	Aula Masjid
7	Ustdz Miftahuddin	Nahwu	Al jurumiyah	07:00 - •Λ:•• 17:00 – 18;00	Aula Masjid

**Tabel 06**

**Jadwal Pengajian Sekolah Pondok pesantren Nurul Yaqin Putri**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kitab</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>
1	Ustadz Ahmad Zainuddin	Nahwu, Sharf, Balaghah	Ibnu ‘aql, Jauhirul Maknun	07:00 - •Λ:••	Ndalem

2	Ustadz Ahmad	Ushul Fiqh طريقة		17:00 – 18:00 الدين	Ndalem
3	Ustadz Muhammad Yusuf	Sorf	Maqsud	07:00 - 08:00 15:30 – 16:30	Aula Masjid
4	Ustadz NurKholis	Nahwu	Al ‘imriti	07:00 - 08:00 15:30 – 16:30	Aula Masjid
5	Ustadz Nur Hidayat	<b>Nahwu</b>		07:00 - 08:00 15:30 – 16:30	Aula Masjid
6	<u>Ustadz Abd Aziz</u>	nahwu		07:00 - 08:00 15:30 – 16:30	Aula Masjid
7	Ustadzah Laili	Nahwu	Jurumiyah	07:00 - 08:00 15:30 – 16:30	Aula Masjid



## **B. Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin**

Pemberdayaan adalah suatu aspek yang digunakan oleh masyarakat untuk mengolah suatu potensi dalam diri suatu individu dengan sebaik mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang seefektif mungkin. Kegiatan kewirausahaan dalam pondok pesantren merupakan suatu praktik pemberdayaan masyarakat karena di dalam lembaga pondok pesantren terdapat sekumpulan individu yang mempunyai potensi tinggi dan dalam masa produktif untuk diberikannya pembelajaran kegiatan kewirausahaan.

Makna dari pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan atau penguatan diri dalam pencapaian suatu yang diinginkan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai sebuah pemanfaatan sumber daya untuk memiliki manfaat dari potensi yang sebelumnya.

Pemberdayaan santri di aplikasikan bertujuan agar para santri memiliki kemampuan yang dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, serta memiliki dinamika masyarakat. Dengan adanya peningkatan kemampuan ini lembaga pendidikan Islam diharapkan memiliki kemajuan dalam pemenuhan fisik dan non-fisik para peserta didik. Secara makro pemberdayaan santri sangat penting bagi kehidupan sosial guna mendukung suksesnya dalam pencapaian pembangunan.

Program Pemberdayaan santri ini harus dikembangkan secara sistematis, terarah, terencana, dan terukur didukung sistem pengelolaan program yang baik sehingga dapat guna, tepat sasaran, serta dimungkinkan adanya penghematan dalam pembiayaan.

Selanjutnya memungkinkan siswa dapat diartikan sebagai dorongan untuk meningkatkan kapasitas siswa atau peningkatan kekuatan diri pada diri santri tersebut, dala mecapai sesuatu yang dia inginkan. Pemberdayaan santri pun juga dapat dimaknai sebagai apemanfaatan sumber daya santri dari awalnya hanya sebagai peserta didik di pondok pesantren agar memiliki manfaat lebih disamping pendidikan itu sendiri, seperti pemberdayaan para santri dalam bidang ekonomi maupun dalam pembangunan pondok pesantren.

Pada masa sekarang terdapat banyak sekali lembaga-lembaga pondok pesantren yang di dalamnya mengadakan kegiatan kewirausahaan, meskipun belum di masukkan ke dalam kurikulum pembelajaran kewirausahaan. Hal ini mengingat sangat pentingnya bekal bagi para santri untuk bersosialisasi dan bermasyarakat diera moderen seperti pada saat ini.

Dalam pondok pesantren tidak hanya lembaga pendidikan agama, seiring dengan pekembangan pada masa saat ini banyak lembaga pondok pesantren yang tidak sedikit ikut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan umum untuk memajukan lembaga pondok pesantren tersebut dan memberikan pengajaran dan ilmu untuk para santrinya terutama untuk menghadapi perkembangan globalisasi .

Berdirinya Pondok pesantren pada awalnya yang hanya dikhususkan untuk para santri dalam menimba ilmu agama ,seperti pada pondok pesantren Nurul Yaqin desa Gombang telah memberikan pengajaran kewirausahaan pada para santrinya dari berbagai macam kegiatan kewirausahaan.

Pondok pesantren Nurul yaqin mengembangkan kegiatan kewirausahaan yaitu seperti pada bidang pertanian, perkebunan, dan yang baru pengolahan hasil perikanan. Dengan banyaknya kegiatan kewirausahaan ini maka bisa diharapkan membantu perkembangan kreativitas para santri pondok pesantren Nurul Yaqin karena tidak sedikit dari para santri yang ikut serta dalam latihan kepeloporan yang diadakan oleh live-in school Islam Nurul Yaqin. Ada beberapa senam giat yang diadakan oleh Nurulyaqin Islamic Live-in School, khususnya.<sup>98</sup>

### **1. Pertanian**

Agribisnis adalah pergerakan penggunaan aset alam oleh orang-orang untuk membuat kebutuhan pokok, bahkan ada juga untuk menghasilkan bahan baku industri .

Padi merupakan salah satu jenis tanaman yang penting di dunia, padi adalah tanaman berkembang yang sangat diperlukan di Indonesia. Terlepas dari kenyataan bahwa produksi beras di planet ini menempati urutan ketiga setelah jagung dan gandum, beras adalah sumber makanan pokok utama karbohidrat bagi individu tertentu di planet ini.

Pondok pesantren Nurul Yaqin juga melakukan kegiatan kewirausahaan dalam bidang pertanian, terdapat 2 hektar lahan pertanian yang ada Pada pondok pesantren Nurul Yaqin, dalam kegiatan pertanian tersebut sudah dimulai sejak tahun 2000 yang lalu, menurut bapak Nur

---

<sup>98</sup> Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

Shaleh sebagai ketua penanggung jawab kegiatan tersebut kegiatan ini di koordinir oleh 3 Orang dan beberapa santri yang ikut membantu dengan sukarela, dikatakan sukarela karena kegiatan ini tidak diharuskan untuk para santri, hanya siapa saja yang mau ikut membantu maka diperbolehkan, meskipun tidak diwajibkan mengikutinya terdapat lebih dari 10 santri yang sering ikut dalam kegiatan tersebut, salah satunya adalah syamsul.

Syamsul mengatakan alasan turut serta mengikuti kegiatan ini adalah untuk mengisi jam kosong dan bisa belajar bagaimana bertani dengan benar, dan yang lain tidak banyak dari mereka hanya ikut ajakan temannya dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Nur shaleh, beliau mengetakan pembagian tanah yang dilakukan untuk ndalem 1 hektar dan untuk pondok pesantren 1 hektar. Menurut beliau hasil panin yang didapat oleh masing-masing lahan per sekali panin mencapai 1 ton padi bahkan bisa lebih dari hasil panin tersebut.<sup>100</sup>

Penanaman padi yang dilakaukan di pondok pesantren Nurul Yaqin semua diserahkan oleh para santri yang mengelola, akan tetapi semua perlengkapan baik dari peralatan, pupuk dan benih semua di berikan oleh keluarga pondok pesantren Nurul yaqin itu sendiri.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Syamsul , Peserta Unit kegiatan pertanian , 20 Oktober 2020

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Nur Soleh , Penanggung Jawab Unit kegiatan pertanian , 20 Oktober 2020

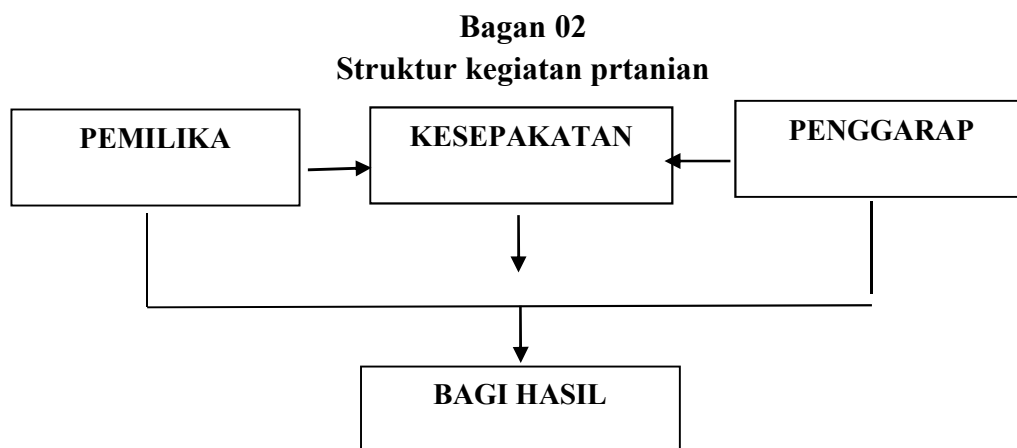
Pondok Pesantren Nurul Yaqin dalam melaksanakan perjanjian kerjasama dalam sistem pertanian ini menggunakan sistem yang ada dan umum di gunakan di masyarakat sekitar pondok pesantren, pada umumnya ada enam sistem yaitu:

- a. *Mertelu*. Pemilik tanah menanggung biaya benih dan sampai sistem kerjasama ini selesai pemilik tanah pun Selain itu menutupi biaya tanah, dan mengumpulkan  $\frac{2}{3}$  dari hasil panen, selebihnya merupakan hak penghuni.
- b. *Merpat*. Syaratnya sama dengan mertelu selain itu pemilik tanah mendapat  $\frac{3}{4}$  dari hasil panen dan tawaran untuk penggarap.
- c. *Maro*. Pemilik tanah hanya memberikan tanah, dan untuk modal benih , pupuk dan lain-lainnya penggarap sawah lah yang menyediakan. jadi pembagian hasilnya dibagi menjadi dua sebesar  $\frac{1}{2}$  untuk pemilik lahan dan  $\frac{1}{2}$  untuk penggarap sawah.
- d. *Persegi atau pak*. untuk situasi ini, pembudidaya menyelesaikan semua pekerjaan, mulai dari pembuatan alur (mendalangi sistem air dan mengumpulkan). Penggarap mendapatkan  $\frac{1}{5}$  dari koleksi.
- e. *Derep*. Derep adalah gerakan menanam padi. Derep menggunakan gadget bernama ani-ani. Ani-ani adalah alat yang terbuat dari sepotong kecil kayu dan bambu dengan ujung potongan logam pada bagian pinggir kayunya yang berfungsi sebagai bilah. Pisau ini digunakan untuk memotong bulir beras dari batangnya. Sama halnya dengan tandur, bagian derep juga diambil oleh para ibu. Para ibu yang putus asa biasanya akan mendapatkan

sepersepuluh dari apa yang mereka dapatkan. Kompensasi ini disebut Bawon. Dalam kecenderungannya, ibu-ibu yang menjadi derep adalah orang-orang yang biasa ikut dengan mereka. Bagaimanapun, ini juga bisa menjadi situasi alternatif ketika beras dijual di sawah. Penebas biasanya menyampaikan gotong royong pekerjaannya sendiri.

- f. Gotong royong merupakan tindakan yang umumnya hanya melibatkan kerabat. Penggarap mendapatkan segmen yang telah ditentukan sebelumnya sesuai kebiasaan.<sup>101</sup>

pada pondok pesantren Nurul yaqin mekanisme kerjasama yang di lakukan adalah dengan sistem maro. Meskipun demikian kegiatan dalambidang pertanian ini tetap mengacu pada perjanjian yang mengacu pada kesepakatan dan juga yang sesuai dengan hukum Islam, dibawah ini skema perjanjian yang dilakukan pada bidang pertanian di pondok pesantren Nurul Yaqin:



---

101

penjualan dalam satukali panian mendapatkan 2 ton dengan penjualan padi. Berikut ini adalah rincian penjualan yang ada di pondok pesantren Nurul Yaqin: Pada Tahun 2019 harga jual beras dalam 1 Kg mencapai Rp. 10.000, maka dalam harga Rp. 10.000 x 2 ton = Rp.20.000.000, hasil penjualan dengan total Rp. 20.000.000 : 2 dimana Rp.10.000.000 untuk Ndalem dan Rp. 10.000.000 untuk santri penggarap sawahnya. Lalu hasil RP 10.000.000 yang diperuntukkan untuk santri penggarap di bagi lagi Rp.2.000.000 untuk Kas kegiatan Pertanian dan yang Rp.8.000.000 untuk santripenggarap , maka setiap santri dapatkan Upah senilai Rp. 615,384 (Rp. 8.000.000 : 13 orang = Rp. 615,384).<sup>102</sup>

Pada pondok pesantren Nurul Yaqin pembagian bagi hasil yang digunakan adalah menggunakan sistem maro . Ukuran bayaran untuk hasil diselesaikan sejak awal jam kesepakatan. Seputar keadaan memutuskan jumlah yang proporsional untuk penggunaan pengaturan penawaran koleksi tanah sesuai dengan hukum Islam. Sebagai persyaratan yang sah untuk akad mukhabarah seperti untuk hasil panen, hal itu harus dinyatakan secara jelas di awal kesepakatan. Keseimbangan bagi hasil yang digunakan pada umumnya adalah "maro" ( $\frac{1}{2}$  bagian untuk pembudidaya dan  $\frac{1}{2}$  bagian untuk pemilik) dengan semua biaya pembuatan ditanggung seluruhnya oleh pembudidaya, pungutan segera diisolasi lima puluh lima. Dalam hukum Islam, kerjasama bagi hasil dalam hortikultura jika benih

---

<sup>102</sup>Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Kegiatan Pertanian di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

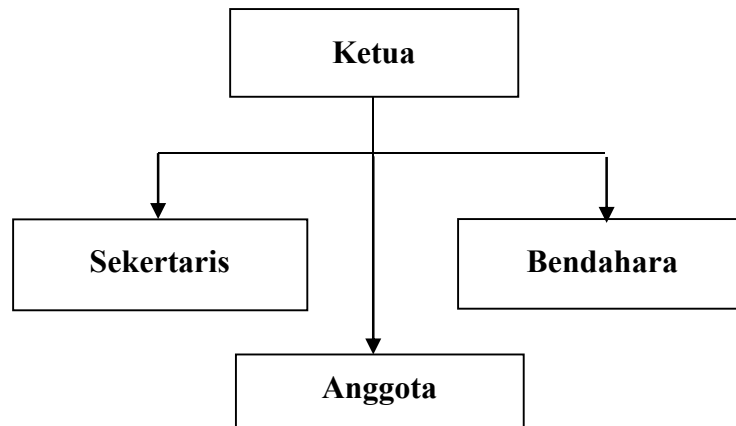
berasal dari pemilik lahan disebut muzara'ah, sedangkan jika benih berasal dari pembudidaya lahan disebut mukhabarah. Dalam hal menyinggung permulaan benih yang ditanam dalam kerjasama berbagi kreasi agraria, maka penggunaan pengertian berbagi dikenang dalam akad mukhabarah. Ini dengan alasan bibit tersebut berasal dari penggarap.

Hasil penjualan panen padi tersebut akan dibagi menjadi dua, yakni untuk pondok dan untuk santri yang mengelola lahan persawahan tersebut, meskipun semua bibit, peralatan pertanian, dan pupuk yang digunakan hanya Pondok Pesantren Nurul yaqin yang menyediakan sebagai pemilik tanah sistem pembagian hasil maro ini tetap dilakukan, berdasarkan wawancara dengan ketua penanggung jawab padang ini yaitu mas Nur saleh, beliau mengatakan “ Meskipun semua bibit, perlengkapan, pupuk, obat, tanah pondok lah yang menyediakan tapi sistem bagi hasil ini tetap dilakukan karena pihak pondok merasa bahwa kegiatan ini adalah sebagai pembelajaran bagi para santri yang ikut dalam kegiatan ini, agar nanti bisa pahan saat mereka sudah lulus dari pondok dan tidak bingung ketika menemukan kasus pembagian hasil pertanian di kalangan masyarakat”

Maka sudah jelas meskipun kegiatan pertanian tidak ada teori atau pelatihan secara khusus tetapi pondok pesantren tetap memberikan pemahaman yang baik mengenai sistem penggarapan bidang pertanian dan juga pada pembagian hasil saat panen tiba.

dibawah ini struktur penanggung jawab pada kegiatan persawahan:





Keterangan:

Ketua : Nur Saleh

Sekertaris : Haris Sauqi

Bendahara : Irsyadul Ma'arif

Anggota : 10 orang <sup>103</sup>

**Tabel 07**

**Nama dan data Jumlah Anggota Unit Kegiatan Pertanian  
Pondok pesantren Nurul Yaqin**

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1</b>	Asep Saputra	L
<b>2</b>	Agus Darmanto	L
<b>3</b>	Khorul Anam	L
<b>4</b>	Ahmad Ridwan	L
<b>5</b>	Supriyanto	L

---

<sup>103</sup> *ibid*

6	Ahmad Irfan	L
7	Fuad Hasyim	L
8	M. Zuri	L
9	Nur Salim	L
10	Aziz Mustofa	L

Sumber: Data Dokumen Tertulis Unit Kegiatan Produksi Ikan Pondok Pesantren Nurul Yaqin.

## 2. Perikanan

Budidaya ikan adalah jenis hidroponik yang secara eksplisit mengembangkan ikan di dalam tangki atau ruang tertutup, biasanya menghasilkan ikan makanan, mewah dan olahraga. akan tetapi budi daya yang paling banyak dibudidayakan dikalangan masyarakat adalah budidaya ikan konsumsi seperti ikan lele, ikan gurameh, ikan emas, dan lain sebagainya.

Menuntut ilmu keagamaan di pesantren adalah keniscayaan, sebab ini sudah menjadi sunahnya yang diwariskan dari berbagai generasi. Namun pada masa sekarang, pesantren tidak hanya berfokus pada ilmu keagamaan. Lembaga pendidikan ini juga menjadi basis pengembangan potensi masyarakat, salah satunya adalah budi daya ikan lele. Seperti yang ada pada pondok pesantren Nuruk Yaqin.

Pondok Pesantren Nurul Yaqin terdapat Kegiatan kewirausahaan yang lain selain dalam bidang persawahan, yakni dalam bidan perikanan. Pondok pesantren Nurul Yaqin sudah mulai memberikan

motivasi dan pelatihan agar santri Pondok pesantren Nurul yaqin menjadi santri yang kreatif dan inovatif. seperti pada tanggal 18 november 2019. Ketua Camat Pardasuka Bersama Camat Pringsewu Sukoharjo Adiluwih yang mengikuti rapat pleno tim okja TKRD yang dipimpin langsung oleh Bapak Sekertaris daerah kabupaten Pringsewu, bertempat di ruang rapat sekda kabupaten Pringswu. untuk kecamatan pardasuka yang dibahas adalah usulan Izin pembangunan BLK Pondok pesantren Nurul Yaqin PekonPujodadi Kecamatan Pardasuka telah disetujui ini dikarenakan syarat-syarat yang telah terpenuhi.

Hasil Rapat Pleno dalam pembahasan BLK Pondok pesantren Nurul Yaqin yakni mengadakan kegiatan usaha dalam bidang budidaya perikanan, ikan yang di budidayakan di pondok pesantren Nurul yaqin diantaranya yaitu ikan lele dan ikan gurameh.<sup>104</sup>

Tepatnya sejak tahun 2009 kegiatan budidaya ini di dirikan hingga sampai saat ini, lebih dari 3 kuintal masingmasing ikan dalam sekali panin, sayangnya pada awal pembentukan budidaya ikan tersebut pemasaran ikan yang sudah dipanin hanya sebatas pada pengepul ikan yang ada di sekitar pondok pesantren Nurul Yaqin, akan tetapi saat ini tepatnya pada tahun 2010 pemerintah Pringsewu memberikan bantuan kepada pondok pesantren Nurul yaqin untuk mengembangkan kegiatan perikanan tersebut.

---

<sup>104</sup>Dokumen, BLK ( *Balai Latihan Kerja*) Pondok Pesantren Nurul Yaqin, dalam Hasil Rapat Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah Kabuaten Pringsewu, Tanggal 19 November 2019.

Perhatian pemerintah dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan pada pondok Pesantren Nurul Yaqin sangat lah serius, hal ini dapat dilihat dengan adanya Bantuan yang diberikan oleh pemerintah Pringsewu tersebut kurang lebih mencapai Rp.100.000.000 akan tetapi pada saat ini masih dana Rp. 50.000.000 dana yang diberikan, dana tersebut diperuntukkan untuk pembangunan gedung kegiatan produksi, pembelian mesin dan peralatan untuk menunjang kegiatan kewirausahaan tersebut.<sup>105</sup>

Tidak hanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kota Pringsewu dalam menanggapi kegiatan tersebut, akan tetapi pemerintah pun meminta salah satu perwakilan dari pondok pesantren Nurul yaqin untuk berangkat ke pemerintahan pusat agar mendapatkan pelatihan dalam bidang cara produksi pengolahan ikan dalam berbagai jenis produk untuk diajarkan pada para peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut di pondok pesantren Nurul yaqin. Hal ini dibenarkan oleh Gus Ahmad Zainuddin penanggung jawab kegiatan kewirausahaan dan bapak Miftahudin selaku ketua kegiatan Kewirausahaan dalam bidang Perikanan dan pengolahan ikan tersebut.

Tanggal 13 Juli 2020 kegiatan produksi ikan lele dan gurameh itu di mulai, dengan pengawasan dari pihak keluarga pondok pesanten dan bapak Samsudin sebagai pelatih kegiatan tersebut saat ini sudah mampu

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin , Penanggung Jawab Unit kegiatan Perikanan, 20 Oktober 2020

memproduksi beberapa jenis olahan ikan yaitu diantaranya: Kerupuk ikan, nugget, bakso, abon, empek-empek dan sosis ikan.<sup>106</sup>

Produk makanan yang sudah diproduksi tersebut biasanya di pasarkan di warung-warung sekitar pondok pesantren dengan sistem penitipan barang, dan tidak sedikit pula masyarakat memesan olahan ikan tersebut untuk acara resmi dan untuk diperjual belikan kembali berikut harga tiap produk yang dihasilkan.

**Tabel 09**

**Data Nama dan Harga Produk Makanan Pondok Pesantren Nurul  
Yaqin Periode 2019/2020**

No	Nama Produk	Harga (Rp)	Isi / bungkus
1	Kerupak Ikan	20.000	250 gram/ bungkus
2	Nugget ikan	10.000	8 biji/ bungkus
3	Empek-empek	10.000	10 biji / bungkus
4	Abon ikan	21.000	100 gram/ bungkus
5	Bakso Ikan	15.000	30 biji/ bungkus
6	Sosis Ikan	13.000	10 biji/ bungkus

Sumber: Data Dokumen Tertulis Unit Kegiatan Produksi Ikan Pondok Pesantren Nurul Yaqin.<sup>107</sup>

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Gus Ahmad Zainuddin, Ketua Kegiatan Perikanan pondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 14.23 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

Terdapat beberapa jenis produk makanan yang dihasilkan oleh produksi ikan pondok pesantren Nurul yaqin, disini penulis akan memberikan gambaran pengolahan makanan yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut, yakni salah satunya adalah abon.

Destroyed adalah makanan yang populer karena kekenyalannya, karena dibiarkan cukup lama untuk dihancurkan akan tetap bisa dimakan. Namun, sebagian besar orang merasa nyaman hanya dengan hamburger yang dihancurkan. Bagaimanapun, ada ikan musnah yang tidak kalah surgawi dari hamburger yang dimusnahkan, khususnya ikan yang dimusnahkan, yang saat ini mulai menjadi pesaing dengan daging yang dimusnahkan sendiri. Ikan hancuran adalah bermacam-macam ikan olahan yang banyak ditemukan di bidang usaha selain daging musnah. Bisa dibbilang setara dengan daging hancur, ikan hancur juga memiliki permukaan yang renyah dan rasa yang enak. Ikan bangkai mulai dipuja para pengelola uang yang mencoba bergelut di bidang kuliner. Indonesia kuat diantara mereka mengingat aksesibilitas prinsip penetapan sebagai ikan bisa dibbilang tak ada habisnya mengingat Indonesia adalah negara laut. Memang banyak pemancing di Indonesia yang dimanfaatkan secara unik oleh pabrik yang memproduksi ikan musnah di wilayah perairan. Perkembangan ini secara progresif dicari oleh para pionir bisnis mengingat kemungkinan masa depan yang cerah.

---

<sup>107</sup> Dokumen, *BPK (Buku Pedoman Kerja ) Pondok Pesantren Nurul Yaqin*, Mengenai Data Santri kegiatan Periksnsn di PondokPesantren Nurul Yaqin, Pukul 13.00 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

Ikan olahan bernama hancur adalah item yang menggabungkan beberapa siklus, misalnya menggelegak / mengukus, menambah rasa dan bernyanyi. Ikan yang dihancurkan memiliki permukaan yang halus dan rasa yang enak, sangat cocok untuk lauk atau pendamping makan roti dan digunakan sebagai isian snack. Berbagai jenis ikan yang biasa dimanfaatkan sebagai bahan dasar pemusnahan adalah ikan lele, bandeng, ikan cakalang, lele, ikan gabus, lele, cucut, dan ikan. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam membuat ikan hancuran agar hasilnya segar, nikmat dan tidak menyimpang mengingat unsur dasar ikan musnah ini adalah ikan, bukan daging dengan bau yang tidak sedap. Sungguh mengherankan jika ikan dengan zat protein tinggi dan pengetahuan pemicu terhindar karena baunya yang tidak sedap. Tidak hanya itu, kandungan selenium pada ikan juga berfungsi sebagai penguat sel tubuh kita, hal ini juga sangat merugikan jika anda tidak ingin makan ikan. Ada banyak cara untuk menghilangkan bau tidak sedap dari ikan saat ditangani menjadi ikan yang sudah dimusnahkan. Lebih spesifiknya dengan menebar ikan menggunakan gram, sebelum diolesi garam keadaan ikan haru sudah sempurna. Kemudian tambahkan perasan jeruk nipis / jeruk nipis, dan biarkan mewakili 20 menit, setelah itu Anda bisa mencuci kembali sebelum menangani. Anda juga bisa memanfaatkan ketimun untuk menghilangkan bau tidak sedap ikan. Saring ketimun lalu lapisikan ikan yang sudah dicuci bersih dan biarkan selama 20 menit. Cuci kembali sebelum ditangani.

- a. Selain itu, ada banyak cara yang lebih teratur dan sederhana untuk menghilangkan bau tidak sedap, misalnya, menggunakan serai, asam, jahe, bawang putih, cuka tepung terigu, dan gula. Lakukan ini dengan cara mengoleskan ikan yang sudah dicuci bersih dan diamkan 15 menit sampai 30 menit sebelumnya. Dan masih banyak cara yang lebih alami dan mudah untuk menghilangkan bau amis, seperti menggunakan serai, asam jawa, jahe, bawang putih, gandum. cuka tepung dan gula. Lakukan dengan cara mengolesi ikan yang sudah dicuci bersih dan diamkan minimal 15 menit hingga 30 menit sebelum dimasak. Resep pembuatan benang lele adalah sebagai berikut: Bahan dan Bumbu: 10 lele (680 gram ikan lele) 300 ml santan dari  $\frac{1}{2}$  butir kelapa 3 biji bawang merah 2 siung bawang putih Kemiri 2 butir 1 sdt ketumbar bubuk 2 batang serai 2 Potongan daun salam Garam  $1\frac{3}{4}$  sdt Gula merah  $\frac{1}{2}$  sdm Cara membuat: Kukus lele dan pisahkan dagingnya lalu suwir. Haluskan bumbu seperti bawang merah, bawang putih, kemiri, dan ketumbar. Masak santan, tambahkan bumbu halus dan bumbu lainnya. Tunggu hingga santan mengeluarkan minyak, tambahkan daging ikan. Aduk terus hingga daging lele kering dan matang sempurna serta siap dikemas untuk dijual, berikut detail penjualan abon ikan: pemasakan. Formula pembuatan benang lele adalah sebagai berikut: Bahan Bahan dan Perasa: 10 lele (680 gram lele) 300 ml santan dari  $\frac{1}{2}$  butir kelapa 3 biji bawang merah 2 siung bawang putih Kemiri 2 hal 1 sdt ketumbar bubuk 2 batang serai 2



lembar daun teluk Garam 1  $\frac{3}{4}$  sdt Gula pasir  $\frac{1}{2}$  sdm Cara membuat: Kukus ikan lele, pisahkan dagingnya, lalu suwir. Perisa pon, misalnya bawang merah, bawang putih, kemiri, dan ketumbar. Masak santan, tambahkan bumbu halus dan rasa yang berbeda. Diamkan sampai santan mengeluarkan minyak, tambahkan daging ikan. Aduk terus sampai daging lele kering dan benar-benar matang serta pas untuk dibundel tersedia untuk dibeli, berikut seluk-beluk tawaran ikan musnah:

**Pembelian Peralatan dalam satu bulan**

No	Keterangan	Harga
1	Wajan	Rp. 120.000
2	Mesin Spiner Maksindo	Rp. 2.000.000
3	Pelastik	Rp. 20.000
4	Timbangan digital	RP.150.000.
Total		Rp. 2.410.000

**b. Pembelian bahan baku selama satu bulan**

No	Keterangan	Harga
1	Ikan Lele	Rp. 1.500.000
2	Bumbu-bumbu	Rp. 200.000
3	Dan lain-lain	Rp. 50.000
Total		Rp. 1.750.000

c. Untuk biaya operasional selama satu bulan:

No	Keterangan	Harga
1	Biaya listrik	Rp. 150.000
2	Biaya Air	Rp 50.000
Total		Rp.200.000

1) Harga Pokok Produksi

(Biaya Bahan Baku + Bahan Operasional)

$$\text{Rp. 1.750.000} + \text{Rp. 200.000} = \text{Rp. 1.950.000}$$

Dari perhitungan di atas maka pondok pesantren Nurul Yaqin mengetahui jumlah modal yang bisa pondok pesantren Nurul yaqin alokasikan untuk menjalankan usaha abon ikan lele adalah sebagai berikut:

(Peralatan Pembuatan+ Bahan Baku+ BOP )

$$\text{Rp. 2.410.000} + \text{Rp. 1.750.000} + \text{Rp.200.000} = \text{Rp. 4.360.000}$$

2) Penjualan Abon Ikan Lele Pondok pesantren Urul Yaqin

a) Pendapatan dalam satu hari

Jika diperkirakan dalam satu hari pondok pesantren Nurul yaqin dapat menjual 50 bungkus abon ikan lele dengan harga Rp. 21.000 per bungkusnya, maka pendapatan yang bisa pondok pesantren Nurul Yaqin dapatkan adalah sebesar ( 50 X 21.000) = Rp. 1.050.000

b) Pendapatan dalam satu bulan

Jika diasumsikan dalam kurun waktu satu bulan pendapatan penjualan pondok pesantren Nurul Yaqin dapatkan adalah ( 50 X 30 X Rp. 21.000) = RP. 31.500.000

c) Keuntungan Kotor

Total Penjualan – Total HPP = (Rp.31.500.000 - Rp 1.950.000)=  
Rp. 29.550.000

d) Keuntungan Bersih

Total keuntungan kotor – BOP = Rp. 29.550.000-- Rp. 200.000 =  
Rp. 29.350.000

3) Laporan Laba Rug

Biaya Usaha

No	Keterangan	Debet	Kredit
1	Penjualan Bersih	RP. 31.500.000	-
2	Pembelian	Rp. 1.950.000	-
3	Laba Kotor		Rp. 29.550.000

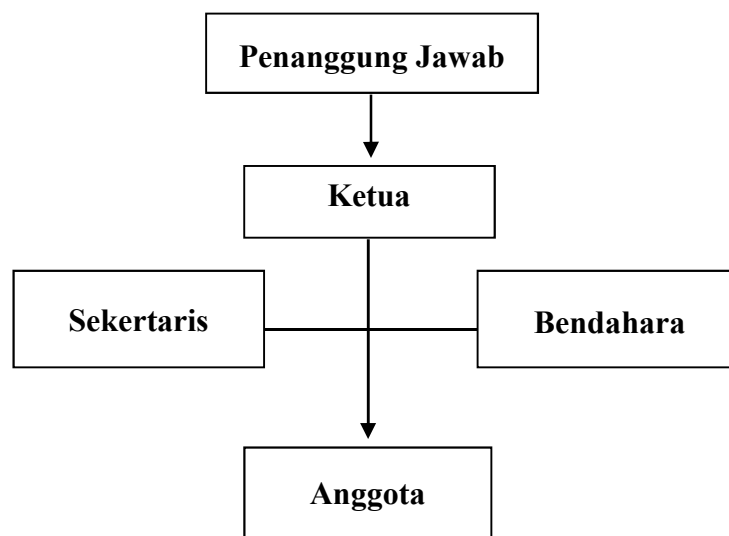
Biaya Usaha

No	Keterangan	Debet	Kredit
1	Biaya Listrik	Rp. 150.000	-
2	Biaya Air	Rp. 50.000	-
3	Total Biaya Usaha		Rp.200.000
4	Laba Bersih Selama satu Bulan		RP. 31.500.000

Merdaasrkan uraian hasil penjualan hasil dari salah satu produk olahan ikan yang dibudidaya oleh pondok psantren Nurul yaqin tersebut maka hasil keuntungan yang didapatkan menurut Gus Muhammad zain sebagai ketua ketua kegiatan tersebut semua keuntungan yang didapat akan dialokasikan kepada kegiatan kewirausahaan tersebut, yang nantinya akan dipergunakan untuk menambah pembelian bibit ikan dan juga untuk menambah atau memperbaiki alat produksi apabila terjadi rusakakn.

Seperti kegiatan kewirausahaan pada umumnya terdapat sktruktur organisasi dan penanggung jawab dalam kegiatan ini sebagai berikut:

**Bagan 04**  
**Strutur Organisasi kegiatan Perikanan danproduksi ikan**  
**Pondok pesantren Nurul Yaqin**



Keterangan:

Ketua : Gus Ahmad Zainuddin

Penanggung Jawab : Miftahudin

Sekertaris : Nur Rohman

Bendahara : Ahmad saifudin

Anggota :16 orang

**Tabel 10**

**Data Jumlah Anggota Unit Kegiatan Perikanan  
Pondok Pesantren Nurul Yaqin**

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1</b>	Nur Hikmah	P
<b>2</b>	Masfufah,	P
<b>3</b>	Misbahul Ulum	L
<b>4</b>	Ayu Sabila Putri	P
<b>5</b>	Mar'atul Latifah	P
<b>6</b>	Dewi Kurnia Sari	P
<b>7</b>	Siti Mutoharoh	P
<b>8</b>	Laila utia	P
<b>9</b>	Ahmad Rifa'i	L
<b>10</b>	M. Haqiqi	L
<b>11</b>	Adi Putra	L
<b>12</b>	Miftahurrijal	L
<b>13</b>	Ahmad Muzaqi	L
<b>14</b>	Aziz Mustofa	L

15	Afrijal	L
16	Hisamuddin	L

Sumber: Data Dokumen Tertulis Unit Kegiatan Produksi Ikan Pondok Pesantren Nurul Yaqin.

### 3. Perkebunan.

Menurut Hukum tentang Estate. Bagian I Pengaturan umum bagian Satu pentingnya pasal 1 Dalam Undang-undang ini Apa yang tersirat oleh: Peternakan pada keseluruhan latihan yang menyalahgunakan tanaman tertentu di darat dan / atau media berkembang lainnya dalam sistem biologis yang sesuai, interaksi dan memasarkan produk dan usaha Tanaman ini, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan inovasi, modal dan para pelaksananya membuat bantuan pemerintah untuk para penghibur manor bisnis dan daerah setempat.

Kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok pesantren Nurul Yaqinyangterahir adalah dalam bidang perkebunan, dimana kegiatan ini sudah dimulai dari tahun 2010. pada awalnya perkebunan ini hanya dikelola oleh keluarga ndalem atau keluarga dari pengasuh pondok pesantren Nurul yaqin, akan tetapi ada beberapa santri yang ikut membantu untuk merawat kebun tersebut, maka dari tahun berikutnya pihak ndalem menyerahkan pengelolaan perkebunan tersebut kepada santrinya, meskipun santri yang mengelola kebun tersebut sudah menjadi alumni tetapi tanggung jawab dalam pengelolaanya masih di

serahkan kepada mereka, salah satu penanggung jawab dalam bidang kewirausahaan ini adalah bapak basyar.<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan bapak basyar sebagai ketua penanggung jawab dalam bidang perkebunan ini mengatakan bahwa kegiatan ini di ikuti sebanyak 9 orang santri, kegiatan ini dilakukan menyesuaikan waktu pelaksanaan pengajaran pada pondok pesantren nurulyaqin, peserta yang ikut pada kegiatan ini kebanyakan dari santri yang hanya belajar diniyah atau mondok tanpa mengemban pendidikan formal di luar pondok pesantren Nurul Yaqin, dan mereka juga sudah merupakan santri yang sudah lama berapa di pondok pesantren nurul yaqin, untuk kriteria peserta yang mengikuti kegiatan ini tidak ditentukan dan siapa pun boleh mengikutinya.<sup>109</sup>

Tanaman yang di tanam dalam perkebunan milik Pesantren Nurul Yaqin ini yakni jenis buah yaitu buah salak, dimna pengelolaan perkebunan ini diserahkan sepenuhnya kepada alumni pondok pesantren Nurul yaqin dan hasil yang di dapat nantinya akan dibagi menjadi 3 bagian diman setiap kali pain menghasilkan kurang lebinya 1 ton buah salak.

Berikut ini adalah hasil perhitungan penjualan panin buah salak yang ada di pondok pesantren Nurul Yaqin.:

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Basyar Sebagai Ketua Penanggung Jawab Kegiatan Perkebunan , Pukul 15.00 WIB tanggal 20 Oktober 2020

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Basyar , Penanggung Jawab Unit kegiatan Perkebunan , 20 Oktober 2020

Keterangan:

Total beratpanin 1,50 ton = 1.050 kg

Buah Seper 750 kuintal

Sortir kuintal 300 kuintal

Harga Salak Super Rp. 10.000

Harga salak sortir Rp. 2.500

Salak Super : ( 750 x 10.000 = Rp. 7.500.000)

Salak Sortir ( 300 x 2.50 = Rp. 750.000)

(7.500.000 + 750.000= Rp. 8.250.000)

(8.250.000 : 2 = Rp.4.125.000

Jadi untuk hasil penjualan buah salak super adalah Rp. 7.500.000 dan hasil penjualan salah sortir adalah Rp.750.000, maka jika dijumlah antara hasil penjualan buah salak super dan buah salak sortir maka menjadi Rp. 8.250.000. setelah itu jumlah keseluruhannya di bagi menjadi dua bagian, yaitu setengahnya untuk keluarga ndalem dan setengahnya untu para santri yang menanamyaitu senilai Rp. 4.125.000. Sesuai dengan kesepakatan antar anggota kegiatan perkebunan ini maka ada dana yang di masukkan ke dalam dana kas, yaitu sejumlah Rp. 1.250.000, dan sisanya adalah Rp. 3.000.000. dana tersebut dibagi lagi dengan keseluruhan anggotana yaitu sebanyak 13

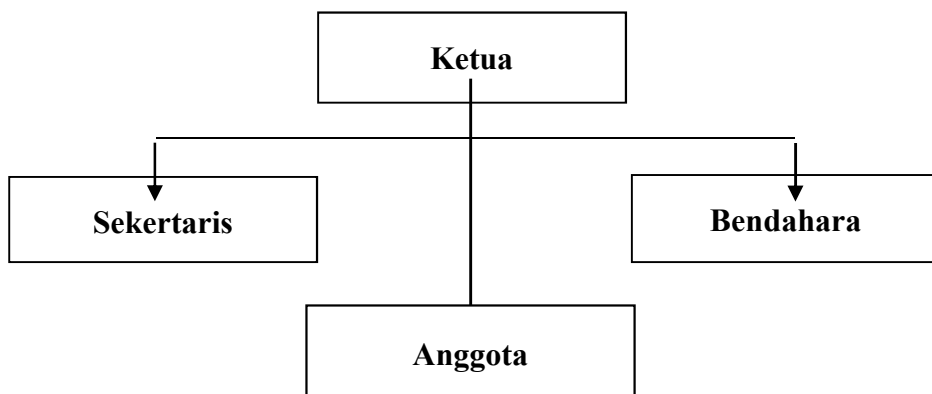


orang, maka setiap orang akan mendapatkan bagian sebesar Rp. 230, 769.<sup>110</sup>

Hasil dari panin salak yang di hasilkan biasanya di jual oleh pengepul yang datang ke kebun tersebut, bahkan ada juga pemborong yang datang utuk membeli hasil panin salah yang di iliki oleh pondok pesantren Nurul yaqin tersebut, untuk 1,50 ton buah salak tersebut merupakan buah yang sudah di pisahkan antara buah yang kualitas bagus dan buah salak yang kualitasnya kurang bagus, dan untuk buah salak yang kualitasnya kurang bagus biasanya sistem penitipan dengan harga yang sudah di tentukan dari pengelola dan bisa di jual kembali dengan harga yang berbeda untuk keuntungan si pemilik warung, bahkan salak tersebut juga di jual di dalam lingkungan pondok pesantren, biasanya di kantin dan koperasi pondok pesantren.

Di bawah ini struktur organisasi dalambidang perkebunan:

**Bagan 05**  
**Struktur Organisasi Kegiatan Perkebunan**  
**Pondok Pesantren Nurul YAqin**



---

<sup>110</sup> Dokumen, Data dari Buku penjualan dalam Kegiatan Perkebunan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Tanggal 20 Oktober 2019

Keterangan:

Ketua : Basyar  
Sekertaris : Sholeh  
Bendahara : Maskuri  
Anggota : 10 orang

**Tabel 11**

**Data Jumlah Anggota Unit Kegiatan Perkebunan  
Pondok Pesantren Nurul Yaqin**

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1</b>	Aziz Mustofa	L
<b>2</b>	Harisman	L
<b>3</b>	M. Nurrohman	L
<b>4</b>	Khoirul Umam Adzaqi	L
<b>5</b>	Khurul Anam	L
<b>6</b>	Lukman As'ari	L
<b>7</b>	Suprianto	L
<b>8</b>	Joko angestu	L
<b>9</b>	Haris Syauqi	L
<b>10</b>	Harun Arrasyid	L

Sumber: Data Dokumen Tertulis Unit Kegiatan Produksi Ikan Pondok  
Pesantren Nurul Yaqin.

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Kewirausahaan Pondok Pesantren**

#### **Nurul Yaqin**

Pesantren atau masyarakat biasa menyebut pondok pesantren oleh masyarakat luas merupakan suatu lembaga pendidikan yang terfokus pada pengajaran Islam, Perkembangan pondok pesantren pada saat ini cenderung mengikuti perkembangan masyarakat pada umumnya, lembaga pesantren pada saat ini terdapat dua type yakni pesantren salafiyah juga pesantren moderen, dimana pondok pesantren salafiyah hanya terfokus pada pendidikan agama Islam sedangkan pondok pesantren moderen juga memberikan pendidikan umum serta pendidikan kewirausahaan pada santrinya agar nantinya mampu untupersaing mengikuti zaman setelah mereka selesai mengeban ilmu di pondok pesantren khususnya di pondok pesantren Nurul Yaqin.

Pondok pesantren merupakan lembaga pengajaran yang produktif dimanabanyaka potensi yang bisa dikembangkan di lembaga pondok pesantren, meskipun sekarang ini pondok pesantren sudah sangat berkembang dan makin maju, dan juga banyak masyarakat yang semakin tertarik dengan lembaga pondok pesantren akan tetapi masih ada pandangan masyarakat yang menganggap bahwa pondok pesantren hanya mengembangkan pendidikan dalam bedang keilmuan agama khususnya pada pondok pesantren salaf seperti pondok pesantren Nurul Yaqin ini.

Berdasarkan fakta yang ada dengan adanya kegiatan kewirausahaan di dalam lingkungan pondok pesantren dianggap sangat penting karena dapat

menjadi bekal para santri setelah mereka lulus dari pondok pesantren dan khususnya mereka santri yang saat ini hanya menimba ilmu agama tanpa ditambah dengan pendidikan formal diluar pondok pesantren, dengan adanya lah tersebut sesuadengann misi pondok pesantren Nurul yaqin yaitu diharapkan mampu mencetak santri berkualitas dalam berilmu, berakhlak mulia, wawasan luas, mandiri dan disiplin baik santri yang masih dalam pondok pesantren ataupun mereka para santri selepas dari lembaga pondok pesantren Nurul yaqin.

Kegiatan kewirausahaan dalam lembaga pondok pesantren merupakan suatu hal yang masih baru, masih banyak para santri yang enggan dan turut serta dalam kegiatan tersebut, secara umum Ada beberapa faktor yang mempengaruhi latihan perintis tersebut diantaranya yaitu: *Pertama*. faktor minat, faktor minat ini merupakan ketertarikan seorang individu dalam kegiatan kewirausahaan, dimana karakteristik dalam faktor ini berupa suatu ketertarikan seorang individu dalam berwirausaha, bakat dalam berwirausaha, dan pengalaman dalam berwira usaha. *kedua*. faktor motivasi, faktor motivasi ini merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai dorongan untuk melakukan suatu usaha agar nantinya bisa memperbaiki potensi diri dengan semaksimal mungkin.

Didalam setiap kegiatan baik kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Nurul Yaqin maupun dalam bidang Kewirausahaan ini pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan kewirausahaan yang

dihadapi oleh pondok pesantren tersebut, disiniterdapat 2 faktor yaitu faktor penghamabat dan faktor pendukung.

1. terdapat 3 faktor umum yang menjadi kendala dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul yaqindimana faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

- a. **Jadwal Resmi Kegiatan Kewirausahaan**

Berbiacara mengenai jadwal, kita tau bahwa jadwal adalah suatu tabel waktu sebagai alat dasar untuk manajemen waktu yang terdiri dari daftar waktu dimana tugas, kejadian, atau tindakan dimasukkan untuk berlangsung atau rentan peristiwa dalam urutan kronologi ketika hal-hal tersebut dimasukkan untuk dilakukan. atau dari segi garis besarnya jadwal merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja yang tertulis dalam bentuk daftar atau tabel kegiatan dengan pembagian waktu yang terperinci.

Beberapa manfaat adanya jadwal yaitu melatih diri untuk menjadi disiplin, melatih diri untuk bertanggung jawab, dan untuk mengatur waktu sebaik mungkin dalam melaksanakan suatu pekerjaan, maka dalam kata lain adanya jadwal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik secara tertulis dan maupun tidak tertulis.

Begitu pula yang dihadapi oleh para santri pondok pesantren nurul Yaqin, dalam melaksanakan atau alam keikut sertaan

para santri pada kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Nurul YAqin yaitu faktor jadwal. Kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren Nurul Yaqin yaitu jadwal yang resmi atau tertulis untuk kegiatan kewirausahaan tersebut, dimana dalam kegiatan sehari-hari untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan itu para santri hanya ikut ajakan dari ketua dalam setiap kegiatan tersebut, maka dari itu banyak diantara santri tidak selalu rutin untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Nurul yaqin, dengan demikian maka para santri pondok pesantren Nurul Yaqin masih kurang berminat dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan yang ada dalam ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Nurul Yaqin<sup>111</sup>

**b. Jawal mengaji yang padat**

Yang kedua faktor jadwal mengaji, sesuai dengan kegiatan pondok pesantren salaf pada umumnya, kegiatan belajar mengajar (mengaji) di Pondok pesantren Nurul Yaqin cenderung lebih padat daripada kegiatan mengaji pada pondok pesantren moderen, hal ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi para santri untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan tersebut, seperti yang dikatakan oleh

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan oleh Aziz Mustofa, santri putra Pondok Pesantren Nurul YAqin, Pukul 10.00 WIB. Tanggal 20 Oktober 2020

ambaryuliana siti umayah, dan umymahmudah mereka mengatakn:

“banyak diatara para santri yang tidak ikut kegiatan kewirausahaan tersebut, karena kami tekadang merasa lelah setelah satu hari melaksanakan jadwal mengaji, bahkan ada diantara kami juga yang dari pagi hingga siang sekolah formal dan setelah pulang masih ada jadwal mengaji lagi, jadi mereka yg ikut kegiatan kewirausahaan tersebut ada yg hanya ikut dari ajakan kawannya saja, terkecuali kegiatan pelatihan produksi ikan itu, karena kegiatan tersebut sudah dijadwalkandan diwajibkan bagi mereka yang di tunjuk untuk mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>112</sup>

“santri santri juga banyak yang tidak ikut karna kegiatan ini juga tidak diwajibkan untuk kai jadi siapa saja yang mau ikut ya dipersilahkan”

“kalau saya seperti yang di katakan mbak yuli tadi mak, saya disini juga ada sekolah formal juga dan kegiatan sekolah itu kan sampai siang jadi untuk ikut kegiatan itu badan saya masih lelah belum sorenya ada jadwal mengaji juga, bisa dikatan untuk membagi waktunya saya tidak bisa. mungkin kalau ada

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan oleh ambar yuliana dan siti umayah, santri putri Pondok Pesantren Nurul YAqin, 20 Oktober 2020

hari libur atau sekolah pulang lebih awal ikut kawan-kawan yang di produksi ikan itu mbak.”<sup>113</sup>

selain dua hal tersebut dalam jadwal kegiatan belajar dan mengajar mengaji dan sekolah dengan jadwal kegiatan kewirausahaan sering bertabrakan dengan jadwal mengaji para santri, dengan demikian terkadang kegiatan kewirausahaan yang ada pada pondok pesantren Nurul yaqin hanya para santri-santri yang tidak ada jadwal sekolah dan mengaji.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan faktor yang jadi pengaruh sedikitnya santri yang turut serta dalam kegiatan kewirausahaan tersebut yakni masih kurangnya koordinasi atau ajakan untuk para santri dari pihak pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan tersebut.

**c. Kurangnya Pembina yang profesioal**

Guru merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan karena guru adalah seorang pengajar dalam mengajar ilmu pendidikannya supaya anak- anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan gurunya dan sebagai poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan..Tugas seorang guru ialah mendidik, membimbing, melatih ,menilai ,mengevaluasi anak didiknya,

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan oleh Umy Mahmudah, santri putri Pondok Pesantren Nurul YAqin, 20 Oktober 2020



memberikan dorongan moral maupun mental kepada anak didiknya agar sang anak didik mampu menghadapi segala jenis permasalahan yang terjadi dalam hidupnya selama mengenyam pendidikan formal maupun non formal. Guru adalah komponen terpenting dalam menentukan sistem pendidikan.

Seorang guru diharuskan mempunyai kualifikasi kompetensi tertentu yang sesuai dengan bidang yang mereka ambil, kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk menjadi pelatih dalam bidang kewirausahaan ini sangatlah penting karena semakin baik dan berkompetensi seorang guru maka akan semakin baik dan bermutu pemahaman yang diberikan oleh guru tersebut kepada para peserta didik.

Dengan demikian Dengan tujuan agar setiap penggunaan latihan pembelajaran yang baik dan lancar membutuhkan pengajar yang berkualitas. Kualitas pendidik adalah pengaruh yang sangat kuat pada sifat persekolahan di Indonesia.

Seperti dalam hasil wawancara dengan salah satu santri putra Nurul Yaqin adalah sebagai berikut: “ada beberapa diantara kami yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut, karena dari berbagai kegiatan kewirausahaan hanya kegiatan produksi ikan saja yang ada guru pengajar yang benar-benar terlatih dan juga sudah ikut pelatihan dari pusat, jadi untuk kegiatan yang lain

ya kami sekedarnya jika ada waktu luang maka kami ikut dalam kegiatan tersebut.”<sup>114</sup>

“saya tidak itu karna tidak ada jadwal tertulisnya dan bukan kegiatan pondok yang resmi mbak jadi kalau saya pengen ikut ya ikut, kalau ada teman-teman mengajak ya ikut kalau tidak saya juga tidak ikut”<sup>115</sup>

“saya masih sekolah mbak jadi kegiatan saya full di sekolah dan pulang harus bersiap ikut jadwal di pondok jadi g bisa bagi waktunya.”<sup>116</sup>

Setiap kegiatan keilmuan pasti membutuhkan guru atau pengajar yang profesional dan juga mumpuni dalam bidangnya masing-masing, hal ini menjadi modal utama sebagai penilaian setiap calon peserta didik yang akan mengikuti kegiatan tersebut, hal ini lah yang menjadi kendala yang dihadapi oleh para santri pondok pesantren Nurul Yaqin, dilihat dari hasil wawancara diatas maka salah satu faktor kendala yang dihadapi adalah kurangnya profesionalitasnya guru pada kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Yaqin, dan yang ada dalam kegiatan kewirausahaan di Pondok

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan oleh M.Ali Yusuf, santri putra Pondok Pesantren Nurul YAqin, 20 Oktober 2020

<sup>115</sup> Wawancara dengan oleh M. HAmid santri putra Pondok Pesantren Nurul YAqin, 20 Oktober 2020

<sup>116</sup> Wawancara dengan oleh Ahmad bayhaqi, santri putra Pondok Pesantren Nurul YAqin, 20 Oktober 2020

Pesantren Nurul Yaqin ini guru dari beberapa kegiatan mereka hanya bermodalkan pengalaman dalam mengolah dan melaksanakan kegiatan tersebut.

Tidak hanya faktor yang kurang ketertarikannya para santri dalam kegiatan kewirausahaan yang diadakan dalam pondok pesantren Nurul yaqin, seperti dalam hasil wawancara yang dilakkan oleh beberapa santri yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, seperti contoh dengan mbak Siti Maysarah, beliau mengatakan alasan ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan di bidang produksi ikan yaitu adanya ketertarikan dala mengolah ikan menjadi bahan makanan siap konsumsi, tidak hanya untuk lauk makan sehari-hari tetapi ada beberapa jenis ikan yang bisa diolah menjadi makanan yang menarik dan bahkan bisa bernilai ekonomis.

faktor yang kedua yang dikemukakan oleh mbak Ayu Sabila Puti, beliau pun mengatakan adanya ketertarikan dalam kegiatan produksi ikan tersebut karena dia bisa menjdai lebih tahu, dan mendapatkan ilmu dalam pengolahan ikan, yang menurut beliau tidak mudah mendapatkan ilmu tersebut diluar pondok pesantren tanpa adanya biaya untuk mempelajarinya, beliau juga beranggapan kegiatan tersebut sangat positif dan bisa menjadi bekal ketika beliau sudah mengkhamatkan pendidikannya dan keluar dari pondok pesantren, dan antinya

yang menjadiharapannya adalah bisa membuka produksi ikan di kediamannya kelak meski dengan peralatan dan bahan yang sedikit terbatas.<sup>117</sup>

untuk kegiatan pertanian dan pekebunan peneliti mewawancarai santri yang bernama Muhammad Haqiqi, keikutsertaan dia dala kegiatan pertanian dan perkebunan agar dia tau bagaimana mekanisme pembiayaan, akad perjanjian yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga dengan bagi hasil yang sesuai, karena pada praktiknya di masyarakat masih angkat kurang dan benar dengan teori muamalah yang ada pada teori yang ada, hanya mengandalkan keikhlasan dan kerelaan dalam pembagian hasil dan upah dalam bidang pertanian dan perkebunan di tengah masyarakat saat ini, khususnya di kalangan masyarakat desa yang ada di rumah Muhammad Haqiqi.<sup>118</sup>

Begitu halnya dengan Harisman, santri yang bersal dari liwa ini pun ikut dalam kegiatan kewirausahaan yang diadakan di pondok pesantren Nurul yaqin, dia mengatakan bahwasannya dalam lingkungan masyarakat dirumahnya tinggal penghasilan yang terbesar adalah petani kopi, banyak diakalangan masyarakat yang penggarapannya dilakukan oleh orang lain

---

<sup>117</sup> Wawancara, Ayu Sabila Puti, Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Pukul 10.20 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

<sup>118</sup> Wawancara, Muhammad Haqiqi, Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Pukul 10.30 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

bukan si pemilik lahan, akan tetapi dengan akad yang menurutnya belum sesuai dengan kaidah dan hukum muamalah yang benar, dengan adanya kegiatan ini di pondok pesantren, dia berharap agar nantinya mendapatkan pengetahuan yang cukup dan ketika dia kembali ke rumahnya bisa merubah sistem kerjasama dikalangan masyarakat dengan sistem kerjasama yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pondok pesantren Nurul Yaqin pada saat ini.<sup>119</sup>

2. Faktor pendukung dalam kegiatan kewirausahaan pondok pesantren nurul yaqin.

a. Sarana dan prasarana yang memadai.

Setiap kegiatan baik itu kegiatan kewirausahaan atau pun kegiatan belajar mengajar pasti selalu ada sarana dan prasarana yang baik untuk menarik minat para peserta didik. Khususnya dalam kegiatan kewirausahaan ini, menyiratkan dan prasarana adalah faktor yang sangat penting untuk menunjang terlaksanakannya kegiatan kewirausahaan.

Begitu pula yang ada pada kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren nurul yaqin. Dalam setiap kegiatan sudah disiapkan sarana dan prasarana untuk berjalannya kegiatan tersebut yang disiapkan oleh pihak pondok pesantren. Berikut sarana dan

---

<sup>119</sup> Wawancara, Harisman, Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Pukul 10.45 WIB, Tanggal 20 Oktober 2020

Prasarana yang ada dalam setiap kegiatan Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Yaqin

- 1) Pertanian : Cangkul, Sabit, Bajak, traktor, garu sisir
- 2) Perkebunan: Cangkul, gergaji Kecil, sabit
- 3) Perikanan
  - a) Budidaya Ikan: Ember, ember Grading, jerigen Pengangkut Benih, Sesar halus dan besar, selang Air, pompa air, happa (tempat penetasan telur ikan), jaring, timbangan, drum penganampung ikan
  - b) Produksi ikan: Wajan, grinder ( penggiling daging ikan, Silent (Mesin penggiling adonan), Tungku Pemanggang, Vacuum Sealer ( mesin pengepak kedap udara).

b. Faktor Modal

Faktor yang kedua adalah modal. Sudah menjadi rahasia umum bahwa modal adalah faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu bisnis. Modal menjadi faktor yang sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan usaha tersebut. Dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Yaqin semua modal yang di keluarkan adalah dari pihak pondok terkecuali dalam kegiatan produksi ikan. Pemerintah kota Pringsewu memberikan modal yang cukup besar untuk kegiatan ini. Hal ini dikarenakan perhatian pemerintah pada pondok pesantren saat ini memang cukup besar karena

didalamnya terdapat sumber daya manusia yang sangat produktif yang perlu diberdayakan agar menjadi bekal para santri dalam bermasyarakat nantinya setelah lulus dari pondok pesantren.

c. SDM (sumber Daya Manusia)

Pada umumnya dalam suatu kegiatan kewirausahaan Pemilihan pekerja atau sumber daya manusia memang memberikan dampak sangat besar bagi kemajuan sebuah bisnis. Oleh karenanya, maka sangat dianjurkan untuk berhati-hati melakukan perekrutan. Harua dipastikan hanya para profesional yang menempati bidang yang membutuhkan keahlian tertentu, dan jangan asal memilih karena bisa berdampak negatif.

Pondok pesantren adalah yayasan pendidikan yang memiliki SDM sangat produktif untuk diberdayakan agar nantinya dapat bersaing di masyarakat luar.

Salah satu bukti bahwa lembaga pondok pesantren mempunyai sumber daya manusia yang baik yaitu tidak sedikit pemerintah memberikan bantuan-bantuan untuk berjalannya suatu kegiatan usaha dalam pondok pesantren.

Hal ini juga diungkapkan oleh salahsatu santri pondok pesantren nurul yaqin yaitu Laily maghfiroh « setau saya pondok pesantren nurul yaqin mendapatkan bantuan dari

pemerintah mbak untuk kegiatan usaha di pondok ini. Khususnya di kegiatan produksi ikan”.

Dilihat dari hasil wawancara tersebut maka pemerintah sangat memperdulikan pesantren untuk pemberdayaan para santri pondok pesantren nurul yaqin.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengingat pengenalan informasi dari efek samping dari pemeriksaan di atas, tujuan yang menyertainya dapat ditarik: Kerangka gerakan giat saat ini pondok pesantren Nurul Yaqin diaplikasikan menjadi beberapa sistem kegiatan yaitu diantaranya pertama, kegiatan pertanian, kedua kekuatan kewirausahaan yang ketiga yaitu dalam bidang perkebunan, ketigayaitu perikanan, ke empat, dan kegiatan kewirausahaan yang terakhir yaitu dalam bidang pengolahan ikan menjadi produk makanan siap saji.

Terdapat dua faktor umum yang mempengaruhi pemberdayaan kewirausahaan santri yang ada pada pondok pesantren Nurul yaqin secara khusus menekan komponen dan variabel pendukung untuk latihan giat. *Pertama*, faktor penghambat yaitu : Jadwal Resmi Kegiatan Kewirausahaan, Jadwal mengaji yang padat dan Kurangnya Guru Pendamping yang profesional dalam setiap kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh pondok pesantren Nurul Yaqin. *Kedua*, faktor pendukung. Terdapat tiga Faktor pendukung kegiatan kewirausahaan dalam pondok pesantren Nurul Yaqin yaitu yang Yang pertama adalah faktor kantor dan kerangka kerja, yang kedua adalah faktor modal, dan faktor aset manusia (SDM) atau santri yang dalam usia produktif untuk diberdayakan dalam kegiatan kewirausahaan.. Dimana tiga

faktor tersebut sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan yangbada di pondok pesantren Nurul Yaqin

## **B. Saran**

Adanya pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pada pondok pesantren Nurul Yaqin ini diharapkan mampu memberikan bekal kreativitas pada setiap santri yang mengikuti setiap kegiatan tersebut, Hal ini juga dipercaya bahwa siswa akan mendapatkan pengaturan setelah pindah dari lembaga keagamaan tersebut, dan diharapkan pula nantinya mereka bisa bersaing dalam mencari pekerjaan atau berwirausaha sendiri di tengah-tengah masyarakat umum.

setelah penulis melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Yaqin peneliti memahami penelitian ini, dimana penulis memberikan beberapa saran yang objektif seduai dengan topik pembahasan tanpa ada maksud lain untuk membeikan saran ini kecuali untuk kebaikan dalam perkembangan lembaga pondok pesantren Nurul Yaqin khususnya dalam kegiatan kewirausahaan santri dan diharapkan nantinya akan menjadi contoh oleh lembaga pesantren di Indonesia khususnya di Lampung dan pesantren yang ada di kabupaten Pringsewu yang ingin mengadakan kegiatan kewirausahaan untuk para santrinya. Adapun saran-saran yang penulis sanpaikan adalah sebagai berikut:

1. Jadwal kegiatan Kewirausahaan yang diadakan yang dijadwalkan agar dapat disesuaikan dengan jadwal mengaji yang sudah ada di pondok pesantren tersebut .
2. Untuk memberikan pengajaran yang baik oleh setiap santri yang ikut dalam kegiatan kewirausahaan tersebut maka diharapkan dari pihak

pondok pesantren memberikan guru pengajar atau olatih yang profesiaonal dalam bidangnya hal ini juga akan memberikan daya tarik yang sangat besar untuk menarik minat para santri agar mereka mau mengikuti kegiatan kewirausahaan tersebut.

3. dibentuknya program dalam kurikulum kegiatan ekstrakurikuler yang tertulis agar nantinya bisa menjadi sebuah ajakan dan semangat untuk para santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan yang ada pada pondok pesantren Nurul Yaqin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2006
- Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritual Kewirausahaan*, Yogyakarta, Lkis Yogyakarta, 2013
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sekeripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Agus Maksun, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu pada pondok pesantren Moderen*, Cirebon, CV. Syntax Corporatio Indonesia, 2020
- Anik Ghufron, *Motivasi Kerja Guru dalam Pelaksanaan Tugas sebagai Pengembang Kurikulum*, Thesis PPS IKIP Bandung, 1993
- Asrori S. Karni, *EtosKerjaKAum Santri* Bandung; PT Mizan Pustaka, 2009
- Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999
- Brillyanes Sanawiri dan Muhammad Iqbal, *Kewirausahaan*, Malang; UB Press, 2018
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, IAIN Metro, 2010,
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Ninggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yokyakarta; CV Budi Utama, 2012
- Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Didin Hafifudin, *Dakwah Aktual*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998
- Erna Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*, Yogyakarta; LkiS Pelangi Aksara, 2015
- Fadli Mart Gultom, *Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indoesia*, yokyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Gus Miftahul Huda, Putra Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Yaqin, *Wawancara*, Prengsewu, 28 Juli 2019

- H. Nasarudin Umar, *Rethinking Pesantren*, Jakarta; PT Elex Media Jomputindo, 2014
- Haris HArdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang: FArmaci, 2017
- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang; Kalimasahada Press, 1993
- Ismail Suwardi Wekke, dkk, *Potret Madsah Minoritas Muslim Papua Barat*, Yogyakarta, Dianra Kreatif, 2018
- Jerry RH Wuiseng, dkk, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, Sulawesi Utara, Yayasan Makaria Waya, 2019
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CV Mandur Maju, 1996
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Kholis Tohir, *Model pendidikan Slaft*, Surabaya, Scopindo, 2020
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta; Prenadamedia Group, 2018
- Kurnia Dewi, dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, Yogyakarta; CV Budi Utama, 2020
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Edisi Revisi,
- M. Bakhri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan Jakarta*, CV rasasti, 2002
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Jakarta, Kenacana Prenada Media Grup, 2013
- M. Subhan Ansori, *Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar*, ([www.jurnal.unublitar.ac.id/jp](http://www.jurnal.unublitar.ac.id/jp)), Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, Vol.03.No. 2. April 2019

- M. Subhan, *Potret Pesantren Menelusuri Sudut-sudut dan Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Tertentu*, Lirboyo Kediri Jawa Timur, Pena Santri, 2013
- Maman Imanulhaq Faqieh, *Fata dan Canda Gusdur*, Jakarta, PT Kompas Nusantara, 2010
- Maskuti dan Adhim, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- MM. Billah. H. Muhammad Ali Zain, dalam Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Malang, UIN Maliki Press, 2010
- Muhammad Subhan, *Potret Pesantren Menelusuri Sudut-sudut dan Peran pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Tertua*, Lirboyo Kediri Jawa Timur, Pena Santri
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Murniati, *Manajemen Statejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung; Cita Pustaka Media Perintis, 2008
- Musta'in Syafi'ie, *Majalah Madrasatul Qur'an Times Media Kajian AL-Qur'an dan Pendidikan*, Edisi 2, 2019
- Nadhira Ulfa dan Miftakhotusolikah. "Minat Wirausaha Kaum Santri dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya Studi ada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang" dalam jurnal I-Economics. Vol 1 Nomor 1, 2015
- Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Siti FAdilah, *Entrepreneurship Kaum Santri (Studi pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)*" dalam <http://ejournal.walisongo.ac.id> (19 Agustus 2019)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, Bandung: ALFABETA, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Suwendi,dkk, *Pondok Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pondok Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato, *Pemberdayaaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015
- Ubay Mashudi Abdurrahman, *Metamorfosa Pesantren; Tradisi, Modernitas, dan Postradisionalisme*, Mozaik Pesantren, Edisi 02, November 2005
- Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Zuhri, *Convergentive Desing Kurikulum Pendidikan Pessantren Konsepsi dan Aplikasi*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016

**OTLINE**  
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN KEMIRASAHAAN**  
**DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN**  
**DESA GOMBONG KECAMATAN PUJODADI PARDASEKA**  
**KABUPATEN PRINGSEWI**

HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN JUDUL  
HALAMAN PERSEFUJUAN  
HALAMAN PENGESAHAN  
HALAMAN ORIENTASI PENELITIAN  
HALAMAN MOTTO  
HALAMAN PERSEMBAHAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR LAMPIRAN

- BAB I      PENDAHULUAN**
- A. Latar Belakang
  - B. Permasalahan
    - 1. Identifikasi Masalah
    - 2. Batasan Masalah
  - C. Rumusan Masalah
  - D. Manfaat dan Signifikansi Penulisan
  - E. Penelitian Relevan
  - F. Sistematika Penulisan
- BAB II      KAJIAN TEORI**
- A. Pemberdayaan Santri
  - B. Kegiatan Kewirausahaan Santri
  - C. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Kewirausahaan
- BAB III     METODE PENELITIAN**
- A. Jenis dan Sifat Penelitian



B. Sumber Data / Informan Penelitian

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview ( Wawancara)
2. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Yaqin

B. Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Esantren Nurul Yaqin

C. Faktor yang Memengaruhi Kegiatan Kewirausahaan Pondok Pesantren Nurul Yaqin

**BAB V**

**PENUTUP**

A. Kesimpulan

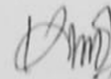
B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

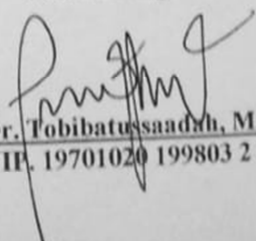
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 120 Juni 2010




**Khufyah Robe'nur**  
NIM.18004821

**Pembimbing I**



**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002

**Pembimbing II**



**Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN DESA GOMBONG KECAMATAN PUJODADI PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

#### **A. Wawancara**

##### **1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Yaqin**

- a. Bagaimanakah kegiatan Non Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin?
- b. Seperti apakah kegiatan Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin?
- c. Berapakah bantuan dari Pemerintah untuk kegiatan Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin?
- d. Jenis Bantuan seperti apakah yang diberikan oleh Pemerintah untuk Kegiatan Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin?
- e. Bagaimana kontribusi Santri dalam kegiatan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Yaqin?
- f. Apakah ada kerjasama dengan Pihak Luar dalam pengembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin?

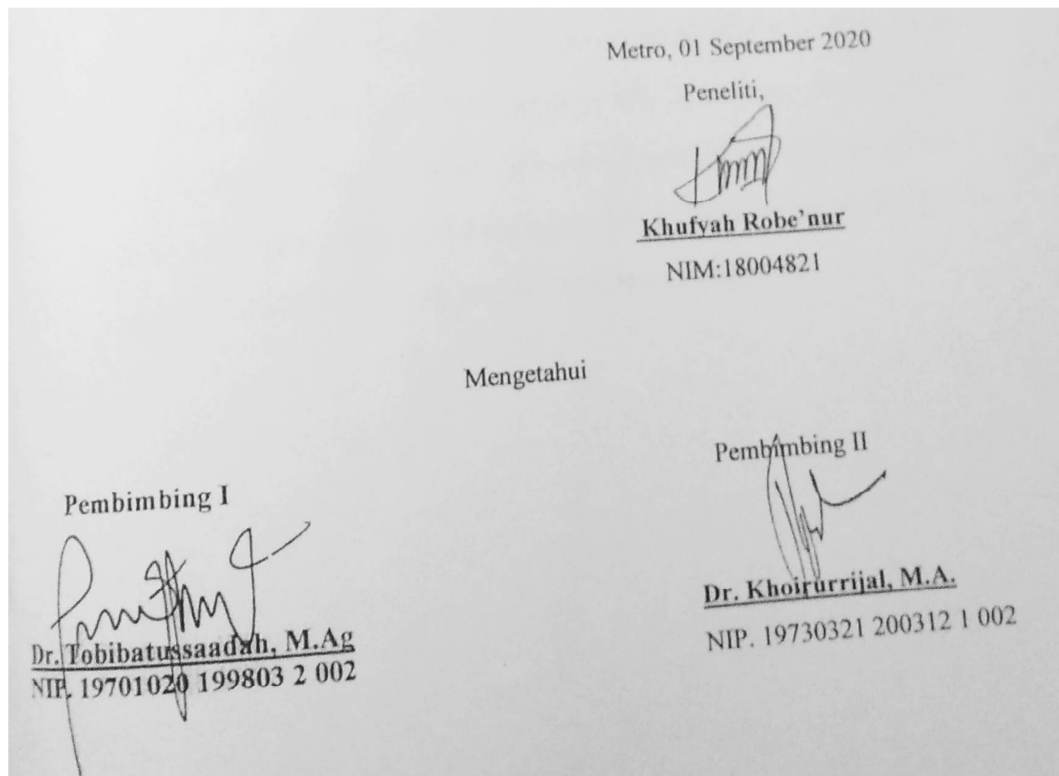
##### **2. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin**

- a. Kapanakah kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Yaqin dilaksanakan?
- b. Ada berapakah kegiatan kewirausahaan yang setiap Santri ikuti?
- c. Apakah setiap Santri wajib mengikuti kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin?
- d. Adakah kriteria Santri untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Yaqin?

- e. Faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan kewirausahaan, baik faktor untuk mengikuti kegiatan atau pun enggan untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Yaqin?
- f. Bagaimana sistem pengawasan yang diberikan oleh pihak Pondok Pesantren dalam kegiatan kewirausahaan?

## **B. Dokumentasi**

1. Buku-buku yang terkait dengan penelitian.
2. Data-data tentang Pondok Pesantren Nurul Yaqin.
3. Sejarah berdirinya Pondok Peantren Nurul Yaqin
4. Letak geografis Pondok Peantren Nurul Yaqin
5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Yaqin
6. Struktur Organisasi Pondok Peantren Nurul Yaqin
7. Jumlah Santri Putra dan Putri Pondok Peantren Nurul Yaqin
8. Struktur Organisasi Kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin
9. Struktur Organisasi dalam tiap-tiap kegiatan kewirausahaan.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Khufyah Robe'nur, dilahirkan di desa Nyukang Harjo, Kec. Selagai Lingga, Kab. Lampung Tengah, pada tanggal 18 November 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri yaitu Bapak Saryo dan Ibu Suwarsih .

Penulis menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) di TK Ma'arif Nyukang Harjo pada tahun 1999, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Nyukangharja dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 2 Kebumen dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah di MA Darul A'mal Metro dan lulus pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dengan Program Studi Ekonomi Syari'ah.



المعهد الإسلامي السلفي نور اليقين

## PESANTREN NURUL YAQIN

Gombang Pujodadi Pardasuka Pringsewu Lampung

Alamat Jl. Trijaya Rt 01 Rw 01 Dusun Gombang Pekon Pujodadi Kec. Pardasuka Kab. Pringsewu

Nomor : 058/SB/PPNY/X/2020

Kepada Yth.

Lampiran :-

Direktur Pascasarjana IAIN Metro

Perihal : Balasan Research

Di-

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Mukhlis

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Menerangkan Bahwa :

Nama : Khufyah Robe'nur

NIM : 18004821

Semester : V (Lima)

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Syalafiah Nurul Yaqin dengan permasalahan dan judul " Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin , Desa Gombang, Kec.Pujodadi Pardasuka,Kab. Pringsewu".

Demikian surat ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Gombang, 20 Oktober 2020

Pengasuh Pondok Nurul Yaqin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metro.univ.ac.id. e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Khufyah Robe'nur

NPM : 18004821

Prodi : Esy

Semester/Tahun : IV/2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 15 Juli 2020	II ✓	Perbaiki bab I- Bab III a. Pada judul hilangkan kata analisis dan tanda koma serta hindari singkatan, sehingga judul menjadi: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN DESA GOMBONG KECAMATAN PUJODADI PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU b. Tuliskan rujukannya dari mana kata Pesantren. (Halaman 1). c. Banyak tulisan yang lompat penulisan hurufnya. (Halaman 2). d. Identifikasi masalah yang ditulis kurang tepat, karena identifikasi masalah yang ditulis tidak menunjukkan kesenjangan antara sesuatu yang diinginkan dengan kenyataan yang ada. (Halaman 3) e. Beberapa pertanyaan penelitian kok. Cuma satu pertanyaan? Namanya beberapa itu menunjukkan lebih dari satu pertanyaan. (Halaman 4)	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Khufyah Robe'nur

NPM : 18004821

Prodi : Esy

Semester/Tahun : IV/2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan	
	Selasa, 1 September 2020	✓	Acc APD konsultasikan ke Pembimbing I		
	Jum'at, 20 November 2020	✓	Perbaiki Bab IV - V a. Cek kembali tulisan yang salah b. Pembahasan hasil penelitian diperdalam c. Kesimpulan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian d. Lengkapi Abstrak, lampiran-lampiran		
	Sabtu, 5 Desember 2020	✓	Acc Bab IV - V, konsultasikan ke Pembimbing I		

Pembimbing II

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, M.A  
NIP. 19730321 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Putri Swastika, M.IF  
NIP. 1986 103020 1801 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metrouniv.ac.id. e-mail: pps@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Khufyah Robe'nur

NPM : 18004821

Prodi : Esy

Semester/Tahun : IV/2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17/7 - 20/7	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>① banyak kesalahan tulis, bisa lagi sekalian teliti dan seksama.</li><li>② pra survey, harus tentukan masalah yg sudah tulis bukan spt. di halau</li><li>③ landasan teori harus memisahkan variabel judul!</li><li>④ sesuaikan antara judul dengan bagian di B</li></ul>	

Pembimbing I

**Dr. Thobibatussaadah, M. Ag.**  
NIP. 19701020 199803 2 002

Dr. K. Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

**Dr. Putri Swastika, M.IF**  
NIP. 1986 103020 1801 2001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.pps.metro.univ.ac.id e-mail: ppsia@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Khufyah Robe'nur  
NPM : 18004821

Prodi : Esy  
Semester/Tahun : IV/2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 1 September 2020	✓	Acc APD konsultasikan ke Pembimbing I	

Pembimbing II

**Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, M.A**  
NIP. 19730321 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

**Dr. Putri Swastika, M.IF**  
NIP. 1986 103020 1801 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metroiain.ac.id. e-mail: pps@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama: Khufiyah Robe'nur  
NPM: 18004821

Prodi: ESy  
Semester/Tahun: IV/2019-2020

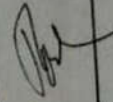
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	24/9 - 20	✓	ace AD, segea himpun data laporan	

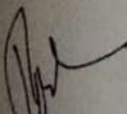
Pembimbing I

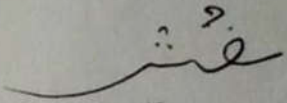
**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syari'ah

**Dr. Putri Swastika, M.H**  
NIP. 1986 103020 1801 7

<p>Rabu, 15 Juli 2020</p>	<p>✓</p>	<p>f. Jelaskan istilah Bandongan, Wetonan dan Sorogan. (Halaman 11).  g. Jelaskan fungsi Pondok pesantren. (Halaman 13).  h. Dari beberapa pendapat mengenai pemberdayaan, maka menurut Penulis, pemberdayaan itu apa? Simpulkan dalam paragraf berikutnya. Jangan berhenti pada kutipan, lalu pindah ke sub pembicaraan berikutnya. (Halaman 21)  i. Jelaskan dua kelompok pandangan terhadap pengertian kewirausahaan sebagai suatu proses (process) dan kewirausahaan sebagai suatu kemampuan (skill). (Halaman 23).  j. Penulisan pendapat orang harus disertai dengan penulisan sumbernya. (Halaman 24).  k. Awal kalimat dimulai dengan huruf kapital. (halaman 25).</p>	
		<p>Acc Bab I - Bab III, konsultasikan ke Pembimbing I</p>	

Pembimbing II  
  
**Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, M.A**  
NIP. 19730321 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
  
**Dr. Putri Swastika, M.IF**  
NIP. 1986 103020 1801 2001

## HASIL OLAHAN IKAN



**FLAKE IKAN (BALADO)**



**FLAKE IKAN (JAGUNG MANIS)**





Anytime Is Cookie Time  
BLK PHP PON-PES NURUL YAQIN









## MESIN/ALAT PENGOLAHAN IKAN







**PERALATAN BUDIDAYA IKAN**

